RELEVANSI PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)

MARKUS RABIANUS MITRON
(172936)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA MADIUN
2023

RELEVANSI PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

SKRIPSI
Diajukan kepada:
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

MARKUS RABIANUS MITRON
(172936)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA MADIUN
2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Markus Rabianus Mitron
NPM	: 172936
Program Studi	: Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana Madiun maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan sebuah naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Madiun,...9... Agustus 2023

Yang menyatakan,

Markus Rabianus Mitron

172936

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang ditulis oleh Markus Rabianus Mitron telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal :.....20 Juli 2023.....

Oleh

Pembimbing

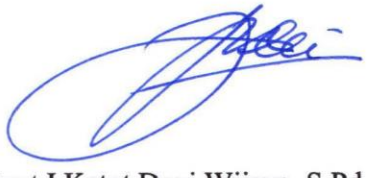

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul	:	REREVANSI PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI DALAM MENUMBUHKAN KARKATER KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN
Oleh	:	MARKUS RABIANUS MITRON
NPM	:	172936

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi sarjana strata satu (S1) STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap 2022/2023
Dengan Nilai : A-

Madiun, 9 Agustus 2023

Ketua Penguji : Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd

Anggota : Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

MOTTO

“JANGAN PERNAH MENYERAH UNTUK IMPIANMU. IMPIAN MEMBERIKAN TUJUAN HIDUP. INGATLAH, SUKSES BUKAN KUNCI KEBAHAGIAAN, KEBAHAGIAANLAH KUNCI UNTUK SUKSES”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Keguaruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, doa dan kerjasama yaang baik dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min, selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan mebimbing penulis dengan penuh kesabaran dan katelatenan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd yang bekenan menguji penulisan skripsi ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
5. RD. Timotius Siga yang telah memberikan bantuan secara moril dan material.

6. Ibu Ardya S. Nurvrita, S.S., M.Hum yang telah berkenan mendukung penulis, sehingga penulis dapat menjalani *study* di STKIP Widya Yuwana Madiun.
7. Keluarga besar bapak Antonius Buntui dan ibu Yuliana Enai (Almh) yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati penulis.
8. Saudara kandung kakak Romana Ratnawati dan Abang Ranatus Ritno yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Arenia Yesaya Situmorang yang telah membantu dam menemani penulis dalam proses dari awal sampai akhirnya pengerjaan skripsi.
10. Almamater STKIP Widya Yuwana Madiun.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi dapat selesai.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya. Mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Tuhan memberkati.

Madiun, 20 Juli 2023
Penulis

Markus Rabianu Mitron

DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....

Halaman Judul .....

Halaman Anti Plagiat ..... **iii**

Halaman Persetujuan ..... **iv**

Halaman Pengesahan ..... **v**

Halaman Persembahan ..... **vi**

Halaman Motto ..... **vii**

Kata Pengantar ..... **viii**

Daftar Isi ..... **x**

Daftar Tabel ..... **xv**

Daftar Singkatan ..... **xvi**

Abstrak ..... **xviii**

Abstrack ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 6

1.4.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun 6

1.4.2. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 6

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya 7
1.5. Metode Penelitian 7
1.6. Sistematikan Penulisan 9
1.7. Batasan Istilah 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Program Magang Pastoral Paroki 12
2.1.1. Deskripsi Magang Pastoral Paroki 14
2.1.2. Manfaat Magang Pastoral Paroki Bagi Mahasiswa 15
2.1.3. Kompentensi Magang Pastoral Paroki 17
2.1.4. Tempat Magang Pastoral Paroki 18
2.1.5. Prinsip-prinsip Magang Pastoral Paroki 19
2.1.6. Pelaksanaan Magang Pastoral Paroki 20
2.2. Kepedulian Sosial 22
2.2.1. Pengertian Peduli 22
2.2.2. Pengertian Sosial 22
2.2.3. Kepedulian Sosial 24
2.2.4. Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial 26
2.2.4.1. Pengertian Karakter 26
2.2.4.2. Pengertian Pendidikan Kakter 27
2.2.4.3. Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial 30
2.2.5. Bentuk Kepedulian Sosial 32
2.2.5.1. Kepedulian Sosial Mempertahankan Nilai-Nilai Moral 32

2.2.5.2. Kepedulian Sosial Sebagai Warga Negara 33

2.3. Program Magang Menumbuhkan Karkater kepedulian sosial..... 33

2.3.1. Pelaksanaan Karya Pastoral Paroki..... 33

2.3.2. Pelaksanaan Katekese Kontekstual..... 36

2.3.3. Mahasiswa memiliki kepribadian sebagai calon katekis dalam dirinya 40

2.3.3.1. Sikap Tanggap Mahasiswa Dalam Melayani Orang Lain 41

2.3.3.2. Kemampuan Mahasiswa Menyelaraskan Diri Dengan Lingkungan . 41

2.3.3.3. Sopan Santun Mahasiswa Dalam Berbicara Dan Perilaku 42

2.3.3.4. Kedewasaan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah..... 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44

3.1. Metodologi Penelitian..... 44

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian 45

3.2.1. Tempat Penelitian 45

3.2.2. Waktu Penelitian..... 46

3.3. Responden Penelitian dan Teknik Pemilihan Responden..... 46

3.3.1. Responden Penelitian..... 46

3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian..... 47

3.4. Teknik Pengumpulan Data..... 48

3.5. Indikator Penelitian 48

3.6. Teknik Menganalisis Data Penelitian 51

3.7. Laporan Hasil Penelitian..... 52

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN.... 53

4.1. Data Demografis Responden 53

4.2. Presentasi Dan Analisis Data Penelitian 56

4.2.1. Pemahaman Tentang Program Magang Pastoral Paroki 56

4.2.1.1. Pemahaman Tentang Program Magang Pastoral Paroki 57

4.2.1.2. Kompentensi Program Magang Pastoral Paroki 64

4.2.2. Pemahaman Tentang Kepedulian Sosial 71

4.2.2.1. Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial 71

4.2.2.2. Bentuk Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial 77

4.2.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 82

4.2.3.1. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 83

4.2.3.2. Kompetensi Program Magang Pastoral Paroki dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 89

4.2.3.3. Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Selama Melaksanakan Program Magang Pastoral Paroki 97

4.2.3.4. Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial Saat Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki 103

4.2.3.5. Usul Atau Saran Bagi Para Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki Agar Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial 108
4.3. Hasil Penelitian 116
4.3.1. Program Magang Pastoral Paroki 116
4.3.2. Pemahaman Tentang Kepedulian Sosial 117
4.3.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 119

BAB V PENUTUP 121
5.1. Kesimpulan 121
5.1.1. Program Magang Pastoral Paroki 121
5.1.2. Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial 122
5.1.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun 123
5.2. Usul dan Saran 124
5.2.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana 124
5.2.2. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana 125
5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya 126
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Wawancara 49

Tabel 2. Data Demografis Responden 54

Tabel 3. Program Magang Pastoral Paroki 57

Tabel 4. Kompetensi Program Magang Pastoral Paroki..... 64

Tabel 5. Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial..... 71

Tabel 6. Bentuk Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial 77

Tabel 7. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun..... 83

Tabel 8. Kompetensi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun..... 89

Tabel 9. Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Selama Melaksanakan Program magang Pastoral Paroki..... 97

Tabel 10. Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial Saat Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki..... 103

Tabel 11. Usul Atau Saran Bagi Para Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki Agar Menubuhkan Karkater Kepedulian Sosial 108

DAFTAR SINGKATAN

Almh	: Almarhumah
Bdk	: Bandingkan
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
dkk	: Dan Kawan-kawan
Dr	: Doktor
Drs	: Doktorandus
Jl	: Jalan
Kemdiknas	: Kementrian Pendidikan Nasional
Kab	: Kabupaten
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kaltara	: Kalimantan Utara
Kaltim	: Kalimantan Timur
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M. Hum	: Magister Humaniora
M. Min	: Magister Ministri
M. Pd	: Magister Pendidikan
M. Sc	: Master of Science
NPM	: Nomor Pokok Mahasiswa
No	: Nomor
OMK	: Orang Muda Katolik
PKn	: Pendidikan Kewarganegaraan
RD	: Reverandus Dominus

Sisdiknas	: Sistem Pendidikan Nasional
S.Pd	: Serjana Pendidikan
S.S	: Serjana Sastra
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sto	: Santo

ABSTRAK

Markus Rabianus Mitron “Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun”

Pada dasarnya Program magang Pastoral Paroki merupakan bentuk nyata dalam proses pekuliahan di STKIP Widya Yuwana untuk menunjang Pendidikan mahasiswa kearah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan banyak wawasan secara langsung (real) sehingga mahasiswa lebih mampu dan memahami proses yang terjadi di dunia kerja. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertayaan pokok, yaitu: Bagaimana Relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?

Teknik analisis data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilaksanakan di Kampus STKIP Widya Yuwana Kota Madiun. Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester delapan (8) Tahun Akademik 2022/2023 yang berjumlah sepuluh (10) orang dan yang sudah lulus Program Magang Pastoral Paroki. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Magang Pastoral Paroki sangat relevan dalam menumbukan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kompetensi katekese kontekstual dalam Program Magang Pastoral Paroki menjadi kompetensi yang paling membantu dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial. Namun dalam melaksanaan Program Magang Pastoral Paroki tersebut terdapat berbagai tantangan bagi para mahasiswa yakni penyesuaian diri dan memiliki rasa malas dalam dirinya dalam melaksanakan Program Magang Pastoral Paroki sehingga membuat mahasiswa merasa terhambat untuk menumbuhkan karkater kepedulian sosial. Berhadapan dengan tantangan tersebut, mahasiwa diharapkan mampu mengevaluasi diri sendiri agar menjadi pribadi yang baik.

Kata kunci: Magang Pastoral Paroki, Kepedulian Sosial.

ABSTRACT

Markus Rabianus Mitron: *"The Relevance of the Parish Pastoral Internship Program in Cultivating the Character of Social Awareness among the Students of STKIP Widya Yuwana Madiun"*

In essence, the Parish Pastoral Internship Program is a tangible form of the educational process at STKIP Widya Yuwana aimed at supporting students' education towards a more rational direction in their academic journey. In this case, students gain numerous insights, enabling them to become more capable and understand the processes that happen in the professional world. This research is conducted to answer the main question: How does the Parish Pastoral Internship Program influence the cultivation of social concern among students of STKIP Widya Yuwana Madiun?
The data analysis technique for this research utilizes a qualitative descriptive approach. Data collection is carried out through structured interviews conducted at the STKIP Widya Yuwana Campus in Madiun. The respondents of this research are ten, all are from eighth-semester students of STKIP Widya Yuwana, Academic Year 2022/2023, who have accomplished the Parish Pastoral Internship Program. The respondents were selected using purposive sampling technique.
The research results indicate that the implementation of the Parish Pastoral Internship Program has a significant influence in cultivating the character of social awareness among the students of STKIP Widya Yuwana Madiun. The contextual catechesis competence in the Parish Pastoral Internship Program becomes the most helpful competence in building social concern among the students. However, during the implementation of the Parish Pastoral Internship Program, there are various challenges for the students, such as self-adjustment and a sense of laziness in carrying out the program. These challenges hinder the students from cultivating social concern effectively. Faced with these challenges, students are expected to be capable of self-evaluation to become better individuals

Keywords: Parish Pastoral Internship, Social Care.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Rohman mengemukakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai di dalam masyarakat (Devita, 2018:3) Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 dikatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Saat ini pendidikan karakter sangat diperlukan, mengingat turunnya moralitas anak-anak di negeri ini karena pengaruh negatif budaya asing, membuktikan adanya kerusakan karakter pada generasi penerus bangsa. Hal ini tampak dari cara siswa ketika berbicara dengan guru atau orang tua, tutur kata dan bahasa mereka sangat jauh dari tatanan norma dan nilai yang berkembang di masyarakat. Bahasa yang sering mereka gunakan tidak lagi menjadi ciri khas dari sebuah bangsa yang sangat menjunjung tinggi norma dan etika, yang menjadi salah

satu pemicunya adalah kurangnya proses internalisasi pendidikan karakter yang diberikan pada anak baik ketika di sekolah dan di lingkungan keluarga (Arini, dkk 2021:18).

Dewasa ini, peran lembaga pendidikan banyak disorot oleh masyarakat. Terjadinya kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, kekerasan siswa terhadap orang tua dan guru, dan banyak kasus lain yang melibatkan siswa dianggap sebagai indikator lemahnya peran pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Tugas membentuk karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pada kenyataannya berbenturan dengan realita kehidupan saat ini. Begitu mudahnya akses internet yang berarti juga mudah mengakses sisi positif dan negatifnya merupakan tantangan terbesar bagi lembaga pendidikan. Belum matangnya dari sisi usia dan emosi ini membuat siswa mudah terpikat pada lingkup pergaulan yang salah. Keadaan ini memicu jatuhnya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa. Berbagai kasus kerusakan moral mengindikasikan telah terjadi pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta berkurangnya kesadaran masyarakat pada nilai-nilai budaya, agama, dan falsafah bangsa (Andryani 2021:1-2).

Persoalan karakter terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan. Persoalan karakter yang nampak pada buruknya tingkah laku warga negara yang terlihat dari pemberitaan yang ada di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Hampir setiap hari, seakan tiada

henti media massa memberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara, baik kejahatan biasa maupun kejahatan yang luar biasa yang sebenarnya sudah sangat sulit untuk ditoleransi (Octavia dkk, 2017:112)

Realitas dan fenomena yang ada pada saat sekarang adalah bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral seperti konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong, kenakalan remaja, dan korupsi (Octavia dkk, 2017:112). Hal tersebut bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara. Lickona menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; (4) pengaruh per group terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningginya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral (Octavia dkk, 2017:112).

Berdasarkan paparan di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Dalam hal ini, Lembaga Pendidikan STKIP Widya Yuwana Madiun memperhatikan karakter mahasiswa. Proses pendidikan karakter melalui beberapa model bimbingan sangat mempengaruhi *output* lulusan. Salah satu nilai yang dihidupi oleh STKIP Widya Yuwana adalah karakter kepedulian sosial.

Mahasiswa lulusan STKIP Widya Yuwana Madiun diharapkan mampu memiliki karakter kepedulian sosial (Permana 2017:125).

Lembaga STKIP Widya Yuwana memiliki Program Magang Pastoral Paroki sebagai salah satu upaya lembaga dalam membentuk karakter mahasiswa agar mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Program Magang Pastoral Paroki dapat di lihat sebagai salah satu upaya menumbuhkan karkater kepedulian sosial. Magang Pastoral Paroki miliki manfaat bagi mahasiswa dalam proses Pendidikan di STKIP Widya Yuwana, manfaat tersebut sebagai tolak ukur mahasiswa dalam menjalankannya. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana mendapatkan tahapan dalam proses pendidikannya, proses tersebut adalah sebagai bentuk dari manfaat belajar yang menumbuhkan kemampuan mahasiswa tersebut, bentuk tersebut terdapat pada magang Pastoral Paroki sebagaimana mahasiswa menempa pengetahuan secara langsung (real) sehingga pada akhirnya dengan melaksanakan proses magang Pastoral Paroki dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mendapat manfaat sebagai tolak ukur dalam menjalankannya.

Manfaat program magang Pastoral Paroki bagi mahasiswa yakni; melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di Paroki setelah melakukan pengamatan kultur Paroki dan peta Pastoral di Paroki. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman belajar administrasi Paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sakramental dan katekese kontekstual sesuai profesi yang akan digulatinya sehingga memiliki kompetensi sebagai calon katekis, dapat melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses kegiatan magang Pastoral di Paroki, mengenal lebih jauh tentang

profil katekis sehingga dapat berperilaku sebagai sosok katekis (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang di maksud dengan program magang pastoral paroki?
2. Apa saja yang dimaksud pengembangan karakter kepedulian sosial?
3. Bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah membentuk pola pikir mahasiswa – mahasiswi STKIP Widya Yuwana Madiun untuk menyadari akan banyak hal dalam menjalankan praktik Pastoral Paroki terkhusus pada keterlibatan sosial. Adapun tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Mendeskripsikan yang dimaksud dengan program magang pastoral paroki.
2. Mendeskripsikan tentang pengembangan karkater kepedulian sosial.
3. Menguraikan berbagai relevansi magang pastoral paroki dalam menubuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mempersiapkan para petugas pastoral/calon katekis yang melaksanakan program magang pastoral paroki terhadap pentingnya kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun agar semakin menyiapkan para mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun sehingga mampu memiliki rasa peduli dalam kehidupan sosial dirinya terhadap umat maupun masyarakat di sekitarnya.

1.4.2. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, hasil penelitian ini kiranya menjadi masukan yang berguna terhadap pentingnya kepedulian sosial dalam melaksanakan program magang pastoral paroki. Menurut peneliti hal ini sangat penting mengingat Program Magang Pastoral Paroki merupakan bentuk nyata dalam proses perkuliahan mahasiswa STKIP Widya Yuwana hal tersebut tentunya mengarahkan mahasiswa agar bisa beradaptasi di tempat magang sesuai dengan penempatan yang sudah disediakan oleh STKIP Widya Yuwana agar dapat menumbuhkan karkater kepedulian sosial.

1.4.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam serta menjadi bahan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan program magang pastoral paroki dapat menumbuhkan karkater kepedulian sosial antara lain : spiritualitas sebagai calon katekis dalam melaksanakan program magang pastoral paroki; pengeruh katekese kontekstual dalam program magang pastoral paroki agar dapat menubuhkan karkater kepedulian sosial; menghayati karkater kepedulian sosial dalam melaksanakan program magang pastoral paroki.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi-narasi. Proses analisa data tidak berbentuk statistik atau bentuk kuantifikasi (Moleong, 2005:5-6). Sugiyono (2009:1-2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data secara trianggulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif untuk mendapatkan makna data secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data untuk melaksanakan penelitian ini, adalah dengan mewawancarai responden. Metode ini dianggap penulis

sebagai cara yang tepat dalam proses karya ilmiah ini, terutama dalam mengkaji persoalan di lapangan secara jelas.

Pada metode penilitan ini penliti akan menguraikan tentang: pemahaman Program Magang Pastoral Paroki, pemahaman pengembangan karkater kepedulian sosial dan sejauh mana relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Secara keseluruhan proses penelitian ini terbagi menjadi 3 langkah yaitu, sebagai berikut: observasi, wawancara dan penulisan laporan.

Pada tahap pertama penulis berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan sesuai tema pembahasan. Informasi yang membantu dalam pembentukan data-data ilmiah untuk menganalisis sesuai dengan kemampuan penulis. Sumber-sumber ilmiah yang digunakan penulis untuk menemukan inspirasi dapat berupa Kamus Bahasa, buku-buku, jurnal, dan artikel serta situs internet. Tahap kedua, pada tahap ini penulis memilih responden untuk penelitian dan melaksanakan penelitian ke lapangan. Adapun responden yang penulis pilih adalah mahasiswa yang melaksanakan program magang pastoral paroki tahun akademik 2021/2022. Tahap ketiga adalah penulisan laporan hasil penelitian, dengan menyusun dan mengolah data-data hasil dari penelitian dalam bab-bab secara sistematis dan jelas (bdk. Sugiyono, 2009: 16-17).

1.6. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi berjudul "Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karkater Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun" ini terbagi dalam lima bab, berikut sistematika penulisannya: Pendahuluan, Tinjauan teori, metodologi penelitian, hasil analisis data dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Dari bab 1 ini peneliti menuangkan ketertarikannya terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian menjadi tema dalam hasil karya ilmiah ini.

Bab II penulis menguraikan tinjauan teori mengenai Relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang meliputi: Program Magang Pastoral Paroki, Kepedulian Sosial dan Relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Bab III penulis menguraikan metodologi penelitian Relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang meliputi: gambaran umum mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang melaksanakan Program Magang Pastoral Paroki pada Tahun Akademik 2021/2022, data dan sumber data penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV penulis menguraikan hasil analisis data tentang Relevansi Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Hal tersebut sebagai bentuk meningkatkan Program Magang Pastoral Paroki di lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang meliputi: Data demografi informan, presentasi dan interpretasi data, serta ringkasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran. bab ini penulis memberikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan menuliskan saran untuk meningkatkan Program Magang Pastoral Paroki dalam menumbuhkan karkater kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

1.7. Batasan Istilah

Definisi istilah berguna untuk memberikan penjelasan secara ilmiah, terutama kaitannya dengan kata-kata yang bersifat ambigu, supaya menjadi lebih jelas, maka penulis memberikan beberapa Batasan istilah yang dipakai dalam tulisan ini:

1. Program Magang Pastoral Paroki: merupakan bentuk nyata dalam proses pekuliahan di STKIP Widya Yuwana untuk menunjang Pendidikan mahasiswa ke arah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan banyak wawasan secara langsung (real) sehingga mahasiswa lebih mampu dan memahami proses yang terjadi di dunia kerja. Pada magang Pastoral Paroki ini, mahasiswa diajak untuk

mengembangkan sebuah pola Pastoral yang menyeluruh dengan pola utama – *plan, do, and check* atau *evaluation*. Diharapkan dengan skema ini, mahasiswa menjadi petugas Pastoral yang peka dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan Pastoral yang selama ini sudah dilaksanakan (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2020:4).

2. Kepedulian Sosial: Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Tabi'in, 2017:43). Malik (2008) menyatakan kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Tabi'in, 2017:43). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan contoh untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian mengenai dasar teori dari skripsi ini, yang terkait tentang dua hal yakni: program magang Pastoral Paroki dan kepedulian sosial. Penulis mendeskripsikan tentang program magang Pastoral Paroki, kepedulian sosial, dan Program Magang menumbuhkan karkater kepedulian sosial. Dalam bagian terakhir Penulis memaparkan program magang Pastoral Paroki menumbuhkan karkater kepedulian sosal pada mahasiswa.

2.1. Program Magang Pastoral Paroki

Mulai tahun ajaran 2017, magang menjadi salah satu bentuk kuliah wajib di STKIP Widya Yuwana. Program magang ini rupanya sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Program magang sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu Magang Pastoral Paroki dan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Sesuai dengan namanya, magang Pastoral Paroki dilaksanakan dalam Kerjasama dengan Gereja Katolik dan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dilaksanakan kerjasama dengan sekolah-sekolah (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2020:1).

Program magang STKIP Widya Yuwana Madiun memiliki sejarah dalam proses pelaksaan. Program magang dimulai pada tahun ajaran 2017 sebagai bentuk

mewujudkan mahasiswa dalam menjalankan proses dinamika yang ada di lapangan serta pendidikan secara realistis untuk memebentuk mahasiswa dalam bidang yang ditempuh terkhusus tenaga Pastoral serta tenaga pendidik. Pada tahun ajaran 2017 mahasiswa diwajibkan mengikuti program magang ini selama kurang lebih tiga bulan lamanya.

Program magang ini diperbaharui lagi pada tahun 2020 dalam menjawab kebutuhan baik itu untuk mahasiswa, Paroki maupun STKIP Widya Yuwana. Program magang ini memiliki tujuan yang sama dalam proses mahasiswa dalam menempuh pendidikan dengan program merdeka belajar kampus merdeka yang ditetapkan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yakni meningkatkan kompentensi lulusan baik itu *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, berjiwa kepemimpian di masa depan yang lebih unggul dan berkepribadian baik, sehingga program magang Pastoral ini lebih di perpanjang waktu untuk menempuhnya yakni kurang lebih enam (6) bulan (satu semester) lamanya.

2.1.1 Deskripsi Magang Pastoral Paroki

Program magang Pastoral Paroki merupakan bentuk nyata dalam proses pekuliahan di STKIP Widya Yuwana untuk menunjang Pendidikan mahasiswa kearah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan banyak wawasan secara langsung (real) sehingga mahasiswa lebih mampu dan memahami proses yang terjadi di dunia kerja.

Pada magang Pastoral Paroki ini, mahasiswa diajak untuk mengembangkan sebuah pola Pastoral yang menyeluruh dengan pola utama – *plan*, *do,* and *check* atau *evaluation*. Diharapkan dengan sekema ini, mahasiswa menjadi petugas Pastoral yang peka dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan Pastoral yang selama ini sudah dilaksanakan (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2020:4).

Skema yang ditetapkan dalam program Pastoral Paroki merupakan pedoman mahasiswa agar bisa menjalankan proses dilapangan agar memiliki arah yang jelas dalam mnejalankannya. Program magang Pastoral Paroki sebagai bentuk nyata dalam melaksanakan pelayanan Pastoral sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan terkhusus dalam pelayanan Pastoral di Gereja Katolik untuk membantu Pastor Paroki.

2.1.2 Manfaat Magang Pastoral Paroki Bagi Mahasiswa

Magang Pastoral Paroki miliki manfaat bagi mahasiswa dalam proses Pendidikan di STKIP Widya Yuwana, manfaat tersebut sebagai tolak ukur mahasiswa dalam menjalankannya. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana mendapatkan tahapan dalam proses pendidikannya, proses tersebut adalah sebagai bentuk dari manfaat belajar yang menumbuhkan kemampuan mahasiswa tersebut, bentuk tersebut terdapat pada magang Pastoral Paroki sebagimana mahasiswa menempa pengetahuan secara langsung (real) sehingga pada akhirnya dengan melaksanakan proses magang Pastoral Paroki dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mendapat manfaat sebagai tolak ukur dalam menjalakankannya.

Manfaat program magang Pastoral Paroki bagi mahasiswa yakni; melatih kepekaan tehadap fenomena yang terjadi di Paroki setelah melakukan pengamatan kultur Paroki dan peta Pastoral di Paroki, mendaparkan pengalaman belajar administrasi Paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental dan katekese kontekstual sesuai profesi yang akan yang akan digulatinya sehingga memiliki kompentensi sebagai calon katekis, dapat melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses kegiatan magang Pastoral di Paroki, mengenal lebih jauh tentang profil katekis sehingga dapat berprilaku sebagai sosok katekis (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Program magang Pastoral Paroki merupakan tolak ukur mahasiswa di STKIP Widya Yuwana dalam menjalani studinya. Di dalam proses magang ini mengarahkan mahasiswa agar mendapatkan manfaat dalam menjalaninya terkhusus dalam bidang-

bidang karya Pastoral yang ada di setiap Paroki. Magang Pastoral Paroki dilaksanakan agar melatih kepekaan mahasiswa terhadap fenomena yang terjadi dilapangan, hal tersebut bertujuan supaya mahasiswa bisa membuat konsep baru dalam menjalankan karya Pastoral Paroki di tempat tugasnya.

Magang Pastoral Paroki ini mengarahkan mahasiswa agar memahami administrasi Paroki bertujuan agar mahasiswa mengetahui segala urusan yang ada di Paroki baik itu pendataan, surat-menyurat pengarsipan dan lain sebagainya. Magang Pastoral Paroki ini membawa mahasiswa agar berpengalaman dalam melaksanakan Pastoral terkhusus dalam bidang katekese, baik itu katekese sakramental maupun katekese kontekstual sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan agar mahasiswa tersebut memiliki kompentensi sebagai calon katekis.

Magang Pastoral Paroki ini mengarahkan mahasiswa agar dapat merefleksikan seluruh proses kegiatan magang Pastoral Paroki agar mahasiswa bisa menilai serta mendalami dirinya untuk menjalankan proses magang Pastoral Paroki. Magang Pastoral Paroki mengarahkan mahasiswa agar mengenal jati dirinya sebagai tenaga Pastoral yang biasa di sebut katekis.

2.1.3 Kompentensi Magang Pastoral Paroki

Dalam kompentensi ini diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan lima tugas pokok yakni; Pertama, mampu melaksanakan tugas administrasi Paroki seperti yang ada di sekretariat Paroki, sperti contohnya urusan administrasi Paroki harian yang didalamnya mengurus surat-menyurat, pengumuman Paroki, pendataan dan lain sebagainya dan administrasi sakramen seperti contohnya membuat pendataan umat yang sudah menerima sakramen seperti babtis, komuni pertama, perkawinan, kematian dan data umat lainnya. Kedua, mahasiswa mampu melaksanakan karya Pastoral Paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan konsep dalam menjalankan Pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di Paroki tersebut dengan demikian karya tersebut dapat berguna bagi umat dalam mengembangkan imannya. Ketiga, mahasiswa mampu melasanakan katekese sakramental yang didalamnya mahasiswa melaksanakan katekese sakramen inisiasi; babtis, krisma dan komuni pertama (ekaristi) lalu katekese sakramen lainnya; tobat, perkawinan, dan penurapan orang sakit. Kempat, mahasiswa mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat. Kelima, mahasiswa memiliki kepribadian sebagai calon katekis dalam dirinya mahasiswa dituntut agar memiliki kepriadian baik dan bisa menjadi teladan bagi umat, sebab mahasiswa akan menjadi tenanga katekis ataupun guru agama sehingga hal tersebut tidak lepas dari wajah Gereja sebagai kepercayaan umat dalam membina imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Magang Pastoral Paroki mengacu pada kompentensi dalam meraih hasil yang berguna bagi mahasiswa dalam pengalamannya untuk terjun secara langsung di lapangan. Kompetensi yang ada ini sudah menjadi bahan pertimbangan akademik dalam membuatnya, pertimbangan tersebut berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan program magang yang sudah-sudah. Magang Pastoral Paroki tidak jauh dari pada pelaksanaan yang sudah terus-menerus dilaksanakan akan tetapi terus diperbaiki agar mahasiswa paham akan tujuan yang diinginkan dalam meraih pendidikan yang lebih baik di STKIP Widya Yuwana ini sesuai dengan tuntutan zaman.

2.1.4 Tempat Magang Pastoral Paroki

Magang Pastoral Paroki tentunya memiliki tempat dimana mahasiswa melaksanakan magang, tempat tersebut adalah Paroki sebagai sarana mahasiwa dalam menjalankan tugas magang Pastoral Paroki. Mahasiswa dalam melaksanakan magamg Pastoral Paroki tentunya mempunyai tempat agar dapat menjalankan proses magang, tempat tersebut pastinya adalah Paroki, penempatan disebuah Paroki agar mahasiswa fokus dalam melakanakan tugasnya untuk magang di Paroki tersebut.

Paroki yang di pakai sebagai tempat magang adalah Paroki-Paroki yang bersedia untuk menjadi tempat magang bagi para calon katekis dan sudah membuat perjanjian serta satu paham yang baik antara STKIP Widya Yuwana dan Paroki tersebut. Ketua STKIP dan atau Pembantu Ketua I bertanggung jawab untuk

menghubungi tempat magang dan melakukan perjanjian satu paham dengan Pastor Kepala Paroki (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:6).

Magang Pastoral Paroki merupakan bentuk nyata dalam proses perkuliah mahasiswa STKIP Widya Yuwana hal tersebut tentunya mengarahkan mahasiswa agar bisa beradaptasi di tempat magang sesuai dengan penempatan yang sudah disediakan oleh STKIP Widya Yuwana. Magang Pastoral Paroki tentunya memiliki tempat yang sudah pasti untuk mahasiswa dalam menjalankannya, tempat tersebut adalah Paroki-Paroki yang sudah bekerjasama dengan STKIP Widya Yuwana dan menjalan kerjasama untuk kebutuhan baik untuk Paroki mapun mahasiswa STKIP Widya Yuwana dalam menjalankan magangnya.

2.1.5 Prinsip-prinsip Magang Pastoral Paroki

Magang Pastoral Paroki adalah kesempatan bagi para calon katekis untuk masuk dalam lingkungan Paroki, mengenal situasi Paroki dan terlibat dalam kegiatan karya magang Pastoral Paroki. Oleh karena itu, setiap mahasiswa peserta magang diharapkan mengikuti seluruh proses dan kehidupan di Paroki dengan sebaik mungkin dengan mengikuti seluruh petunjuk baik dari kaprodi, dosen pembimbing, Pastor kepala Paroki maupun pendamping lapangan (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:7).

Magang Pastoral Paroki membentuk diri para mahasiswa dalam menjalankan proses itu sehingga mendapatkan ilmu baru dalam proses belajarnya, menjadi sangat baik jika proses magang tersebut berjalan sesuai dengan arahan dan aturan yang

berlaku bagi mahasiswa sehingga dengan proses tersebut mahasiswa selain mendapat nilai baik dari akademik STKIP Widya Yuwana maupun penilaian dilapangan baik dari Pastor Kepala Paroki, pendamping lapangan serta umat yang ada di Paroki di mana mahasiswa tersebut melaksanakan magang.

Magang Pastoral Paroki merupakan sarana bagi mahasiswa dalam menjalankan tugas dengan bentuk nyata di lapangan, semakin baik lagi jika mahasiswa mempunyai kreatifitas yang baik untuk menunjang proses tersebut.

2.1.6 Pelaksanaan Magang Pastoral Paroki

Magang Pastoral Paroki memiliki banyak pelaksanaan dalam menjalaninya sebab dengan melaksanakan yang sudah ditugaskan dari STKIP Widya Yuwana mahasiswa sudah dengan baik menjalankan magang di Paroki sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan magang dapat terlaksana apabila melaksanakan arahan yang diberikan yakni; Pertama, mahasiswa melaksanakan kegiatan magang Pastoral Paroki dalam kurun waktu satu semester sesuai dengan kalender akademik. Kedua, mahasiswa melaksanakan kegiatan Pastoral Paroki setiap sore hari sampai malam sejak hari senin sampai hari kamis (seusai bertugas di sekolah) dan pada hari jumat sampai minggu mahasiswa melaksanakannya secara penuh waktu yang ditetapkan oleh Paroki. Ketiga, apabila sekolah libur, mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan magang Pastoral Paroki menyesuaikan waktu yang diberikan oleh Paroki. Keempat, mahasiswa yang melaksanakan magang menggunakan pakaian sopan dan rapi dengan mengikuti kaidah-kaidah dan Kultur umat Paroki setempat. Kelima, mahasiswa

melaksanakan magang harus di catat dalam sebuah jurnal harian, setiap satu minggu sekali, jurnal tersebut harus ditandatangani oleh pembimbing lapangan sesuai dengan arahan Pastor Kepala Paroki. Keenam, mahasiswa melaksanakan konsultasi tentang kegiatan yang dilaksanakan atau permasalahan yang dihadapi dengan dosen pembimbing magang. Ketujuh mahasiswa melaksanakan menjalin komunikasi dengan dosen pembimbing magang melalui alat komunikasi atau media sosial yang ada. Kedelapan, mahasiswa melaksanakan untuk membuat laporan akhir magang yang sudah disertai berbagai persetujuan serta penilaian dari Pastor Kepala Paroki dan pendamping lapangan (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:9).

Pelaksanaan magang merupakan bentuk nyata mahasiswa dalam membuat konsep dalam memetakan proses kegiatan yang dilaksanakan pada magang. Magang Pastoral Paroki ini mengarahkan mahasiswa agar bijak menggunakan waktu yang sudah ditetapkan oleh STKIP Widya Yuwana dalam program magang Pastoral Paroki sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu yang berguna dalam pengalaman magang yang sudah dilaksanakan. Proses magang ini membutuhkan waktu yang panjang sebab pelaksanaan magang Pastoral Paroki ini selaras waktunya dengan asistensi mengajar di satuan pendidikan agar mahasiswa lebih mendalam dalam menggali pengetahuan serta mengasah *softs kill* serta *hard skills* bagi mahasiswa.

2.2. Kepedulian Sosial

2.2.1. Pengertian Peduli

Arti peduli dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengindahkan, memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Peduli merupakan sikap memperhatikan kondisi ataupun keadaan di sekitar lebih luasnya keberpihakan diri serta mengendalikan persoalan atau masalah yang terjadi di masyarakat.

Peduli menurut Meliseh merupakan salah satu hasil perhatian dari suatu peristiwa atau proses belajar yang terjadi secara alami. Sedangkan pengertian lingkungan menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Sujana dkk, 2018:82).

2.2.2. Pengertian Sosial

Arti sosial dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka mendorong, menderma, dan sebagainya). Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin yaitu "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Secara luas definisi sosial adalah memiliki acuan pada hubungan

yang ada antara orang-orang yang memiliki interaksi berulang yang dirasakan oleh setiap manusia.

Nasrullah mengemukakan pengertian “Sosial” merujuk pada kenyataan bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pendapat ini menegaskan bahwa media dan semua perangkat lunak *(software)* merupakan media sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Manuk, 2020:15).

Nasrullah mengemukakan kata “sosial” secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa saja yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Simbol-simbol yang bermakna diperlukan diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut (Manuk, 2020:15).

Nasrullah mengemukakan kata “sosial” juga merujuk pada kata komunitas. Eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Makna sosial merujuk pada saling bekerjasama (Manuk, 2020:15).

Sosial merupakan suatu hal yang berhubungan timbal balik antar manusia. Selain itu, terdapat unsur yang membentuk dan praktik nyata dalam kehidupan keseharian. Sosial memiliki cakupan yang cukup luas baik dalam ragam formal maupun informal. Dalam ragam informal yakni percakapan sehari-hari mengarah pada seseorang yang suka memprioritaskan kepentingan orang lain. Saat seseorang

disebut sebagai orang yang memiliki jiwa sosial tinggi berarti individu tersebut suka berbuat baik terhadap orang yang ada di sekitarnya. Sedangkan dalam penggunaan formal, sosial memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak.

2.2.3. Kepedulian Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa peduli dan ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial sangat penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya (Wafda, 2017:3).

Samani & Harianto (2013) mengemukakan peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mampu terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Wafda, 2017:3).

Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Tabi'in, 2017:43). Malik (2008) menyatakan kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Tabi'in, 2017:43). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan contoh untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukan dengan perbuatan

seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kepedulian sosial suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain. Kepedulian sosial tidak pernah lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi tersebut. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain (Aditia dkk, 2016:92)

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contohnya dalam indikator mahasiswa dan umat mereka ikut dalam berbagai kegiatan sosial. Membantu memberikan sumbangan terhadap orang yang membutuhkan, menghormati Pastor Paroki, dan membantu sesama umat yang memerlukan bantuan.

Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Misalnya orang yang kuat membantu orang yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, orang jompo, atau para kerabat yang hidup dalam kekurangan (Masduqi, 2020:100). Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

2.2.4. Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial

2.2.4.1 Pengertian Karakter

Kevin Ryan (1999) mengemukakan kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Sudrajat. 2011:48).

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya (Sudrajat. 2011:48).

Pengertian karakter menurut Hasanah (2009) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Sementara itu, Indonesia *Heritage Foundation* yang dikutip Hasanah merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja

sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa karakter masyarakat Indonesia yang dimiliki adalah karakter santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, local wisdom yang kaya dengan pluralitas, toleransi dan gotong royong (Raharjo, 2010:232).

2.2.4.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Admizal, dkk (2018:164) mengemukakan pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sudah jelas mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan mebentuk watak peserta didik. Dalam hal ini tentu pendidikan merupakan sarana bagi setiap orang yang ingin mengembangkan kemampuan dan membentuk wataknya agar lebih baik.

Dengan demikian pendidikan mengarah pada peradaban manusia agar lebih melihat kehidupan sosialnya sehingga terbentuklah sikap kepedulian terhadap sesama melalui hal apapun untuk saling membantu dengan kesadaran akal pikirannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar mahasiswa aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan suatu upaya pewarisan sebuah nilai yang akan menjadi penolong serta penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus memperbaiki peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*) (Permana, 2017:184).

Dari paparan di atas, peneliti memaknai pendidikan adalah sebagai wadah untuk mecerdaskan, mengembangkan diri serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat penting untuk kepribadian setiap manusia sebab dengan terbentuknya karakter yang baik memiliki dampak bagi orang lain. Sedangkan mengacu dari sikap kepedulian sosial, dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk karakter manusia dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi perkembangan kribadian dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial.

Lickona mengemukakan secara akademis pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan secara tepat keputusan baik-buruk, memelihara apa

yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Permana, 2017:184).

Pendidikan karakter di Perguruan tinggi hendaknya mengacu pada visi dan misi perguruan tinggi. Nilai-nilai yang diterapkan dengan memiliki nilai inti yang akan dikembangkan dan diimplementasikan. Salah satu nilai inti yang dikembangkan di STKIP Widya Yuwana Madiun adalah nilai karakter kepedulian sosial (Permana, 2017:186).

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, apabila pendidikan tidak mampu membentuk watak maka bisa dikatakan pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan kecerdasan, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai. Nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menja di landasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya (Admizal dkk, 2018:164).

Implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan dimensi spiritualitas yang menjiwai seluruh proses pendidikan di sekolah maka perlu dirancang secara sistemik dan melembaga (Kardinus, 2022:35). Salah satu nilai adalah sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial yang terbangung melalui implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu sikap dan

pengamalan perilaku, kesadaran, dan perasaan yang dapat di implementasikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Kardinus, 2022:35).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter sebagai wadah untuk setiap orang mengembangkan pengetahuan serta membentuk watak, sehingga dengan demikan pendidikan karakter tersebut secara otomatis mengarahkan peradaban manusia kepada keterlibatan dirinya dalam kehidupan sosial di masyarakat luas. Pendidikan karakter tersebut sebagai nilai ukur setiap peserta didik dalam memperluas akal pikirannya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

2.2.4.3. Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial

Dalam pendidikan, telah hangat dibicarakan terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai baik nilai moral maupun agama pada siswa melalui ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan mampu bertindak sesuai kesadarannya itu. Penerapan nilai-nilai tersebut diterapkan baik terhadap diri sendiri, teman, pendidik, lingkungan sekitar, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Samani & Hariyanto, (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu siswa menjadi orang yang peduli, memahami, dan bertindak dengan berdasar pada nilai-nilai etika inti. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai bentuk positif yang ditanamkan secara sengaja oleh pendidik yang berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarnya (Annisa dkk, 2020:37).

Implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan dimensi spiritualitas yang menjiwai seluruh proses pendidikan di sekolah maka perlu dirancang secara sistemik dan melembaga. Implementasi program pendidikan karakter salah satunya untuk membangun sikap kepedulian sosial bagi peserta didik. Hal ini perlu terus didukung dengan kurikulum sekolah, berbagai program sekolah, kegiatan sekolah, dan masuk pada pelajaran. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter bermanfaat untuk mengukur pencapaiannya. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan karakter tersebut bertujuan agar setiap orang yang mendapatkannya bisa mengolah diri untuk menjadi karakter yang lebih baik sehingga pada akhirnya dapat mengerti akan hal-hal yang terjadi di sekitarnya tentunya hal ini mengarah pada kepedulian terhadap lingkungan sosial yang ada.

Upaya yang dilaksanakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial tidak hanya dilakukan di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lebih dari itu, pembiasaan dalam budaya sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter (Koesoema, 2010: 112). Kemdiknas (Koesoema, 2015: 125) juga mengemukakan bahwa budaya sekolah sangatlah penting sebab nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dirumuskan hal-hal berikut ini. Pertama, implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan dimensi spiritualitas yang

menjiwai seluruh proses pendidikan di sekolah maka perlu dirancang secara sistemik dan melembaga. Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial bagi peserta didik terus di dukung dengan kurikulum sekolah, berbagai program sekolah, kegiatan sekolah, dan masuk pada mata pelajaran.

2.2.5. Bentuk Kepedulian Sosial

Berbagai bentuk kepedulian sosial dapat dilihat dalam realita kehidupan di dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aneka bentuk kepedulian sosial yakni kepedulian sosial mempertahankan nilai-nilai moral dan kepedulian sosial sebagai warga negara.

2.2.5.1. Kepedulian Sosial Mempertahankan Nilai-Nilai Moral

Tokoh masyarakat bersama-sama dengan masyarakat pada dasarnya telah melaksanakan berbagai bentuk kepedulian sosial tersebut seperti bekerjasama, bekerja bakti, menjenguk orang sakit, sholat, zakat, puasa bagi yang muslim dan saling toleransi dengan warga masyarakat yang beragama lain serta tetap mengedepankan asas kejujuran, serta berhubungan baik dengan tetangga, sehingga hal ini dapat menjadi tradisi atau budaya yang baik bagi masyarakat (Santoso dkk 2016:9)

2.2.5.2. Kepedulian Sosial Sebagai Warga Negara

Salah satu persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah kemampuan pendidikan dalam menumbuhkan karakter positif dari peserta didik sebagai bagian dari warga negara. Karakter yang dimaksud diantaranya karakter peduli atau yang dikenal dengan kepedulian sosial. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), istilah kepedulian sosial dikenal juga dengan kepedulian sebagai warga negara (Winataputra 2012: 205).

2.3. Program Magang menumbuhkan Karakter kepedulian sosial

Program magang Pastoral Paroki memiliki keterkaitan dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa. Oleh sebab itu, pelaksanaannya berdasarkan kompentensi yang ada pada program magang Pastoral Paroki, ada tiga kompentensi yang menujang untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa, yakni; pelaksana karya Pastoral Paroki, pelaksanaan katekese kontekstual dan kepribadian sebagai calon katekis (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

2.3.1. Pelaksanakan Karya Pastoral Paroki

Program Magang mengarahkan mahasiswa melaksanakan karya Pastoral Paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan konsep dalam menjalankan Pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di Paroki tersebut dengan demikian karya

tersebut dapat berguna bagi umat dalam mengembangkan imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5). Karya Pastoral yang dilaksanakan mahasiswa tersebut agar mahasiswa lebih kreatif menumbuhkan dampak yang baik bagi umat Paroki.

Pelaksanaan karya Pastoral ini tentunya agar mahasiswa lebih mengetahui secara meluas akan peristiwa yang terjadi pada umat Paroki, sehingga dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung melakukan interaksi sosial terhadap umat bahkan masyarakat yang ada di sekitar. Upaya dari program ini juga menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap situasi maupun kondisi yang terjadi di tempat magang.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan magang Pastoral Paroki teradapat beberapa contoh melaksanakan tugas terkusus pada kompentensi untuk pelaksanaan karya Pastoral. Pelaksanaan karya Pastoral Paroki terdapat pendidikan karakter untuk menunjang sikap kepedulian sosial, sebab karya Pastoral yang dilaksanakan menjawab kebutuhan umat di tempat magang, kebutuhan tersebut mengarah pada sikap kepedulian sosial pada umat maupun masyarakat di sekitar.

Pada proses awal melaksanakan magang sebagai seorang petugas Pastoral yang bisa dikatakan dalam tahap awal dan masih belajar ini, salah satu cara yang dapat peneliti lakukan adalah pendekatan terhadap umat. Mungkin pemahaman mengenai pelayanan juga bisa peneliti berikan kepada umat melalui suatu kegiatan katekese. Hal ini dapat membantu, sekaligus mampu menggerakkan hati umat untuk

semakin menghidupi imannya, salah satunya melalui pelayanan dalam hidup menggereja.

Pengalam peneliti pada proses pertengahan melaksanakan magang sebagai petugas Pastoral peneliti hanya dapat melakukan hal yang memang selayaknya peneliti kerjakan. Dengan melihat situasi umat yang demikian, peneliti pada kenyataannya harus senantiasa merangkul dan menyapa setiap umat yang peneliti jumpai. Agar sungguh tergerak hati dan merasakan secara nyata, dan dapat dinyatakan lewat berbagai cara yang tak terduga dan melalui siapapun. Pada proses ini juga peneliti lebih membuat umat semakin mengenal karakter dan prilaku peneliti sebagai petugas Pastoral (mahasiswa magang) lalu mengajak baik anak-anak, remaja, orang muda, dewasa dan lansia untuk menyapa saat betemu dimanapun itu.

Pada akhir pelaksanaan magang perjumpaan peneliti dengan umat seperti perjumpaan peneliti dengan keluarga sendiri. Banyak pengalaman berharga yang peneliti terima dari umat. Allah selalu mempertemukan peneliti dengan orang-orang baik yang terus memotivasi peneliti. Peneliti amat bersyukur atas kebaikan Allah. Dalam hal ini, berkaitan dengan pengalaman yang peneliti dapat di tempat magang. Allah ingin memberi pengetahuan kepada peneliti kondisi Pastoral saat ini masih banyak yang harus dilakukan untuk membentuk umat yang mementingkan diri sendiri dan merasa tinggi baik dalam diri sendiri maupun kelompoknya sehingga tak jarang umat ketika betatapan muka langsung mereka mengunakan topeng memberikan sanjungan kepada orang lain atau kelompok lain tetapi di dalam diri dan

kelompoknya bertolak belakang dengan apa yang dilakukan yaitu dengan menghujat dan mengosipi orang lain atau kelompok lain.

Pengalaman peneliti diatas bahwasannya kompetensi magang Pastoral Paroki terkhusus pada bidang karya Pastoral, tentunya sangat relevan dengan sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap situasi umat bahkan juga masyarakat yang tentunya ada di sekitar. Dengan kompetensi karya Pastoral ini secara tidak langsung mahasiswa sudah melakukan sikap untuk peduli terhadap situasi sosial yang ada di sekitarnya. Cerita pengalaman peneliti di atas menujukkan bahwa mahasiswa merasakan sendiri bahwa karya Pastoral itu tidak mudah sebab banyak kejadian sosial umat yang menghambat akan tetapi jusrtu melalui proses magang mahasiswa memiliki kepdulian sosial terhadap orang yang ada disekitarnya. Menubuhkan kepedulian sosial setiap orang itu berdasarkan pengalaman langsung di lapangan bahwa kebutuhan itu menjadi amat penting untuk menubuhkan sikap kepedulian sosialnya.

2.3.2. Pelaksanaan Katekese Kontekstual

Pada program magang Pastoral Paroki terdapat juga kompetensi katekese kontekstual, dalam hal ini mahasiswa mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat (Buku Pedoman Program Magang Pastoral Paroki 2020:5) Pelaksanaan katekese kontekstual bertujuan agar mahasiswa mampu membuat sebuah kegiatan yang fungsinya agar menyadarkan ataupun menumbuhkan iman umat sesuai dengan kebutuhan yang

terjadi melalui analisis yang dilakukan mahasiswa untuk melihat, mendalami serta memahami situasi yang terjadi pada umat Paroki.

Katekese kontekstual secara gamblang berarti "katekese yang sungguh masuk dan meresap ke dalam lingkungan dan kenyataan sosial hidup umat" (Heryatno, 2012: 115) sehingga "membantu mereka untuk menghayati dan memperkembangkan imannya dalam kenyataan sosial yang sungguh mereka geluti" (Heryatno, 2012:132-133).

Dalam rangka membangun Gereja sebagai Umat Allah, katekese kontekstual berusaha untuk menyapa umat melalui berbagai konteks dan situasi yang dialami umat (Irbaryanto, 1999:45). Dengan katekese yang melibatkan konteks dan situasi di sekitarnya, diharapkan umat semakin terlibat aktif di dalamnya. Melalui keterlibatan aktif umat dalam proses katekese ini, sebenarnya umat telah membangun persekutuan sebagai Umat Allah. Hal ini terwujud dari komunikasi iman antar umat, yang tentunya saling menguatkan dengan umat lainnya.

Katekese kontekstual adalah katekese yang bisa dilaksanakan seluruh umat melalui proses yang panjang karena melihat terlebih dahulu situasi maupun kondisi yang dialami umat dengan demikian pelaksanaan katekese tersebut bisa dilaksanakan menurut kebutuhan umat yang tentunya bisa lebih luas dan mendalami makna dalam katekese yang akan dibawakan. Oleh sebab itu, pelaksanaan katekese kontekstual ini bertujuan agar mahasiswa bisa menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan katekese kontekstual secara langsung di lapangan bahwa, proses yang di hadapi adalah dimana sebagai pelaku katekese kontekstual itu lebih memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi pada umat yang membutuhkan dalam mendalami imannya. Juga, pada proses itu terdapat juga sikap kepedulian sosial dalam diri, sehingga menumbuhkan kepekaan dengan situasi maupun kondisi yang terjadi pada proses itu. Pelaksanaan katekese ini lebih menekankan sikap untuk peduli dalam situasi sosial yang terjadi.

Pelaksanaan katekese sebagai seorang petugas Pastoral yang bisa dikatakan dalam tahap awal dan masih belajar ini, mungkin salah satu cara yang dapat peneliti lakukan adalah pendekatan terhadap umat. Mungkin pemahaman mengenai pelayanan juga bisa penulis berikan kepada umat melalui suatu kegiatan katekese. Mungkin ini dapat membantu, sekaligus mampu menggerakkan hati umat untuk semakin menghidupi imannya, salah satunya melalui pelayanan dalam hidup Menggereja.

Dalam hal ini, bahwa umat harus terus diberikan suatu pengajaran iman melalui katekese atau pendalaman iman. Baik juga pengajaran iman itu berkaitan dengan kerendahan hati dan kasih. Ini berlaku secara universal, artinya diberikan di setiap umat. Karena pada dasarnya semua hidup dalam suatu persekutuan. Oleh karena itu, sangat baik apabila umat semakin didorong untuk bersikap rendah hati dan penuh kasih satu sama lain. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan perjumpaan dengan ketua lingkungan untuk berdiskusi dalam melaksanakan katekese sesuai dengan kebutuhan umat lingkungan dari sini juga mendapatkan pristiwa dimana umat

mengalami tidak semangat untuk mengikuti kegiatan lingkungan sehingga yang hadir dalam kegiatan tersebut hanya orang yang sering mengikuti kegiatan lingkungan saja.

Pendekatan umat, perlu adanya usaha untuk merangkul umat terkhusus umat lingkungan. Bukan hanya sebatas bertemu, tetapi saling sharing dan bertukar pengalaman itu juga perlu. Dengan berkunjung, ini juga membantu untuk menemukan sebuah jawaban yang sesuai dengan situasi Pastoral umat yang terjadi. Dalam hal ini, hanya perlu mengenal umat terkhusus umat lingkungan lebih dalam lagi, sehingga saya menjadi paham tentang kondisi umat lingkungan yang sebenarnya.

Pada pengalaman akhir peneliti mempersiapkan konsep kegiatan, tempat kegiatan dan pelaksanaan kegiatan katekese lalu yang terakhir mempersiapkan bahan katekese berkoordinasi dengan pihak sekretariat Paroki, dewan Pastoral Paroki dan yang terakhir romo kepala Paroki yang bertanggung jawab penuh dalam berPastoral. Pada akhirnya pelaksanaan katekese dilaksanakan sesuai dengan yang dipersiapkan sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Pengalaman peneliti untuk melaksanakan katekese kontekstual diatas dapat disimpulkan bahwa pada kompenteni ini mahasiswa dapat memahami maupun mendalami akan setiap karakter sertiap orang yang dijumpai terkhusus dalam melaksanakan katekese tentu hal tersebut banyak pertimbangan. Dalam hal ini secara kontekstual mahasiswa secara tidak langsung mempunyai sikap kepedulian sosial terhadap situasi yang ada disekitarnya karena bisa melihat maupun merasakan secara langsung apa yang terjadi dalam situasi sosial di tempat tersebut.

2.3.3. Mahasiswa memiliki kepribadian sebagai calon katekis dalam dirinya

Pada kompetisi ini mahasiswa dituntut agar memiliki kepribadian baik dan bisa menjadi teladan bagi umat, sebab mahasiswa menjadi tenaga katekis ataupun guru agama sehingga hal tersebut tidak lepas dari wajah Gereja sebagai kepercayaan umat dalam membina imannya (Buku Pedoman program Magang Pastoral Paroki 2020:5). Penjelasan diatas mengarahkan mahasiswa agar mampu menjalani hidupnya dengan hal yang baik agar menjadi teladan bagi umat yang membutuhkan kepribadian yang bisa diteladani.

Kepribadian sebagai calon katekis merupakan aspek penilaian dalam proses magang Pastoral Paroki sehingga mahasiswa mampu mengenal dirinya sendiri secara lebih mendalam sebagai calon katekis aspek tersebut mengarah pada aspek sosial sebagai penilaian sikap kepedulian sosial mahasiswa. Aspek penilaian pada kepribadian mahasiswa sebagai calon katekis pada program magang Pastoral Paroki terkusus pada aspek sosial yakni; sikap tanggap mahasiswa dalam melayani orang lain, kemampuan mahasiswa menyelaraskan diri dengan lingkungan, sopan santun mahasiswa dalam berbicara dan perilaku, dan kedewasaan mahasiswa dalam menyelesaiakan masalah (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:28)

2.3.3.1. Sikap Tanggap Mahasiswa Dalam Melayani Orang Lain.

Pada aspek ini mahasiswa dalam melaksanakan proses magang tentunya memiliki sikap dalam menanggapi kebutuhan umat tanpa harus di minta maupun diingatkan. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing (Yayat 2009:1). Menurut penjelasan diatas sikap merupakan rekasi terhadap sesuatu permasalahan dan melaksanakannya sesuai tugas yang diberikan. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan yang diperlukan dalam menanggapi permasalahan yang ada.

2.3.3.2. Kemampuan Mahasiswa Menyelaraskan Diri Dengan Lingkungan

Pada aspek ini berkaitan dengan mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik diyakini mampu menghadapi keadaan yang sulit. mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah mahasiswa yang dapat menentukan tujuan Pastoralnya dengan baik agar bisa singkron dengan keadaan maupun situasi yang terjadi di tempat magang.

Slamet dkk (2008 : 36-37) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan berbagai macam cara penyesuaian diri untuk menghindari ataupun mengatasi stres. Tiap orang mempunyai cara-cara penyesuaian diri yang khusus, tergantung dari kapasitas diri, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan bagaimana ia mengembangkan dirinya. Secara berturut-turut, langkah yang dilakukan dalam penyesuaian diri adalah menilai situasi, merumuskan alternatif tindakan yang paling mumgkin untuk dilakukan, melaksanakan tindakan, dan melihat feedback. Pada penejalasan diatas berkatian dengan aspek mahasiswa mampu menyesuaikan diri di tempat magang sangatlah relepan dengan keadaan yang dibutuhkan mahasiswa agar menunjang kebutuhan pada proses pelaksanaan magang Pastoral Paroki, dengan demikian mahasiswa hendaknya mempunyai cara-cara khusus dalam menyesuaikan diri di tempat magang sesuai dengan kapasitas diri, pengaruh lingkungan, pendidikan dan pengembangan diri.

2.3.3.3. Sopan Santun Mahasiswa Dalam Berbicara Dan Perilaku

Pada aspek ini, mahasiswa hendaknya memiliki kepekaan dalam tindakan untuk berbicara dan berprilaku sopan terhadap siapapun yang di jumpai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan santun diartikan sebagai budi pekerti yang baik, tata krama, perdaban, dan kesusilaan. Jadi sikap sopan santun adalah sikap yang sesuai dengan tata krama yang berlaku pada suatu wilayah tertentu. Sopan santun bisa ditunjukan dengan tingkah laku dan cara berbicara.

2.3.3.4. Kedewasaan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Pada aspek ini mahasiwa di tuntut agar bisa lebih dewasa untuk urusan menuyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa bersikap dewasa dalam menyelesaikan permasalahan bisa memberi banyak manfaat. Mulai dari berkembangnya keberanian, lebih mandiri, dan tegas mengambil keputusan.

(Sarwono, 1985) mengemukakan usaha mengenai penyesuaian diri sebagai kemampuan mengatasi timbulnya perilaku delinkuen pada remaja. Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti ingin menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Hal-hal yang didiskusikan pada bagian ini ialah; pertama, metode penelitian; kedua, tempat dan waktu penelitian; ketiga responden penelitian dan teknik pemilihan responden; keempat, teknik pengumpulan data penelitian dan indikator penelitian; kelima, teknik menganalisis data penelitian; dan keenam, laporan hasil penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Raco (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap dalam upaya menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari sebuah persoalan yang dilakukan secara bertahap, terencana, terstruktur, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berupaya untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam mengenai sikap, pandangan, perasaan dan perilaku dari individu maupun kelompok secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi-narasi. Proses analisa data tidak berbentuk statistik atau bentuk kuantifikasi (Moleong, 2005:5-6). Sugiyono (2009:1-2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah

dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data secara trianggulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif untuk mendapatkan makna data secara lebih mendalam.

Konsep penelitian kualitatif yang alamiah dilakukan sesuai kondisi lapangan, dan menguatkan alasan peneliti untuk memilih metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Selain itu juga, penelitian kualitatif terfokus pada pemahaman tentang makna yang mendalam dan cocok bagi peneliti untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana program magang pastoral paroki menumbuhkan karakter keterlibatan sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Hal ini dapat terlaksana dengan langsung berinteraksi dan melakukan wawancara dengan responden.

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Madiun, khususnya Kampus STKIP Widya Yuwana Jl. Soegijopranoto Tromol Pos 13 Madiun. STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga pendidikan tinggi yang secara istimewa mendidik kaum muda yang terpanggil untuk menjadi pewarta yang unggul dan kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus meneliti beberapa mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester delapan (8) Tahun Akademik 2022/2023 yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki dan mendapatkan nilai memuaskan lalu dipilih secara acak (Random). Tempat tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa

pertimbangan. Pertama, peneliti mempunyai perhatian terhadap relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Kedua, letak tempat penelitian ini sangat dekat dan mudah dijangkau sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini diselenggarakan pada bulan Juni sampai Juli 2023. Mengingat waktu tersebut sangat relevan dengan kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki dan waktu tersebut adalah waktu yang tepat karena mahasiswa yang akan di teliti adalah mahasiswa yang melaksanakan magang pada tahun akademik 2021/2022 jadi mereka tentunya masih mengingat pengalaman dalam melaksanakan program magang pastoral paroki.

3.3. Responden Penelitian dan Teknik Pemilihan Responden

3.3.1. Responden Penelitian

Kata responden berarti orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 1987). Menurut KBBI, responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun semester delapan (8) Tahun Akademik 2022/2023. Alasan peneliti memilih responden ini karena sesuai dengan

pembahasan yang akan diteliti, yaitu tentang relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, dan responden dapat menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) orang mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai responden. Pengambilan jumlah responden ini berdasarkan jumlah keseluruhan mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang melaksanakan magang pada tahun akademik 2021/2022, yaitu kurang lebih 54 orang, dengan pertimbangan sepuluh (10) responden mewakili lima puluh empat (54) orang mahasiswa yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki.

3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian

Teknik pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah tekntik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan *purposive sampling* termasuk dalam teknik *nonprobability sampling* dimana pemilihan responden penelitian ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono,2009:53-55).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden dari mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Jadi jumlah responden yang disasar adalah 10 mahasiswa, dengan kriteria: 1) Mahasiswa Aktif STKIP Widya Yuwana Madiun. 2) Mahasiswa

STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki dan dinyatakan lulus dengan nilai minimal -A.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara semi struktural. Dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur *(Semistructure Interview)* dapat membantu responden mengumpulkan data secara lebih terarah dan sistimatis sebab proses wawancara dipandu oleh sejumlah pertanyaan penelitian kualitatif yang sudah disusun secara teratur (Sugiyono, 2009:73).

Keuntungan dalam melakukan teknik wawancara adalah pertemuan langsung atau tatap muka sehingga informasi didapat secara langsung dari responden dan peneliti dapat bertanya untuk memperjelas dan mempertajam informasi yang diinginkan (Subagyo, 2004: 230). Dalam pelaksanaanya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan penuntun untuk mempermudah proses wawancara. Data lapangan dari proses wawancara ini dikumpulkan oleh peneliti mendengarkan secara langsung informasi dari responden melalui proses wawancara.

3.5. Indikator Penelitian

Indikator penelitian ialah pertanyaan-pertanyaan kualitatif yang disusun oleh peneliti dan dipakai dalam proses pengumpulan data penelitian. Berikut pertanyaan-pertanyaannya:

Tabel 1

Instrumen Wawancara

INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Pemahaman tentnag Program Magang Pastoral Paroki.	1. Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?
	2. Apa saja kompentensi program magang pastoral paroki yang harus di raih?
2. Pemahaman tentang Kepedulian Sosial.	3. Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karater kepedulian sosial?
	4. Apa saja bentuk pengembangan karakter kehidupan sosial yand dilakukan?
3. Relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.	5. Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?
	6. Kompentensi apa saja dalam program magang pastoral paroki

	yang dapat menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?
	7. Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki?
	8. Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?
	9. Apa usul dan saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial ?

3.6. Teknik Menganalisis Data Penelitian

Sugiyono (2009:335) menjelaskan analisa data sebagai suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa data tersebut diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan dalam unit penelitian, disintesiskan, disimpulkan dan diberi interpretasi dengan tujuan untuk mendapatkan arti dan makna tertentu.

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, sifat ini menekankan proses analisis data sesuai dengan hasil dari data lapangan. Walau dalam penelitian kualitatif proses analisis data sudah dimulai pada proses awal saat studi pendahuluan sebelum di lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan dan pegolahan data. Namun, analisa data lebih terfokus saat proses pengumpulan data. Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:337) menjelaskan proses analisa data saat di lapangan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas (bdk. Sugiyono, 2009:337).

Sutopo (2006:113) menjelaskan komponen utama dalam proses analisa data ialah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles & Huberman, 1984). Proses reduksi data adalah proses peringkasan atau merangkum data lapangan dengan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur narasi data dan simpulan. (Sutopo, 2006:114). Proses penyajian data ialah rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang lengkap dengan bahasa peneliti sehingga dapat dipahami. Proses terkahir

ialah kesimpulan dan verifikasi merupakan proses pengulangan dan mengembangkan ketelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dipertangungjawabkan (bdk. Sutopo, 2006:116).

Peneliti menyadari bahwa pemahaman akan proses penelitian ini serta tahap analisa penelitian merupakan proses penting dan setiap tahapnya saling berkaitan. Dengan mengikuti setiap prosedur yang ada, data lapangan dapat diolah dengan benar dan kesimpulan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dari proses penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam menyusun laporan hasil penelitian ini, hasil analisis data dari lapangan kemudian disusun dalam laporan yang akan disajikan pada Bab IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut, ditarik kesimpulan serta usul dan saran pada Bab V sebagai penutup dari semua rangkaian laporan hasil penelitian.

Penulisan laporan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk lembaga, seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, Pemahaman tentang program magang pastoral paroki, Pemahaman tentang kepedulian sosial dan Pengaruh program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

4.1. Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berada pada semester delapan (8) Tahun Akademik 2022/2023 yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki. Peneliti mengambil sebanyak 10 mahasiswa/i untuk dijadikan responden. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sepuluh (10) orang responden mewakili lima puluh empat (54) mahasiswa yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki pada tahun akademik 2021/2022. Responden sebanyak sepuluh (10) orang ini, dipilih oleh peneliti yakni, mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah melaksanakan program magang pastoral paroki dan dinyatakan lulus dengan nilai minimal A- (yang memperoleh nilai A- berjumlah 42). Berdasarkan data observasi pada program magang pastoral paroki terdapat dua belas (12) mahasiswa yang tidak termasuk dalam

kriteria penelitian ini. Kedua belas (12) mahasiswa ini tidak masuk kriteria dikarenakan nilai yang di peroleh di bawah A-. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara secara personal dengan responden. Wawancara dilaksanakan di area kampus dan kost masing-masing responden ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan wawancara. Proses wawancara selesai dalam waktu kurang lebih satu (1) minggu, mengingat kesibukan dari masing-masing responden dan bertepatan persiapan ujian akhir semester.

Tabel 2
Data Demografis Responden

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Semester	Alamat Asal	Tempat Magang	Nilai
R1	Aditya Bima Nugraha	Laki-laki	VIII	Kab. Belitar, Jawa Timur	Paroki Sto.Yusup Paringsewu Keuskupan Tanjung Karang - Lampung	A
R2	Fransiska Tiara	Perempuan	VIII	Kab. Bulungan, Kaltara	Paroki Sto. Stefanus Surabaya Keuskupan Surabaya	A
R3	Rospolina	Perempuan	VIII	Kab. Nunukan Kaltara	Paroki Sto. Eugenius de Mazenod Tanjung Redeb – Berau Kaltim Keuskupan Tanjung Selor	A
R4	Daria Riona Pramudita Kusuma	Perempuan	VIII	Kab. Bogor, Jawa Barat	Paroki Sto. Vincentius A Paulo Surabaya Keuskupan Surabaya	A
R5	Oktavia Resa	Perempuan	VIII	Kab. Sintang, Kalbar	Paroki Sto. Marinus Yohanes Surabaya Keuskupan Surabaya	A
R6	Ferdinand Prasetyo Wardana	Laki-Laki	VIII	Kab. Paringsewu , Lampung	Paroki Sto. Yohanes Rasul Kedato, Bandar Lampung	A
R7	Fransiscus Xaverius Risky Darmawan	Laki-laki	VIII	Kota Surabaya, Jawa Timur	Paroki Sto. Yusup Blitar Keuskupan Sruabaya	A-
R8	Patresia Dita Anggraini	Perempuan	VIII	Kab Lampung	Paroki Sto. Paulus Kota Gajah -	A

				Tengah, Lampung	Lampung	
R9	Monika Gresi Yubelas	Perempuan	VIII	Kab. Nganjuk, Jawa Timur	Paroki Sto. Willibrordus Cepu Keuskupan Surabaya	A
R10	Andi	Laki-Laki	VIII	Kab. Nunukan, Kaltara	Paroki Sto. Eugenius de Mazenod Tanjung Redeb – Berau Kaltim Keuskupan Tanjung Selor	A

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang data demografi responden di atas. Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester delapan (8) Tahun Akademik 2022/2023 yang mampu memberikan penjelasan berkaitan dengan Relevansi Program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden pada penelitian ini adalah sepuluh (10) orang mahasiswa, diantaraya ada empat (4) laki-laki dan enam (6) perempuan. Dalam hal ini, empat (4) laki-laki dan enam (6) perempuan yang dimaksud dari semester delapan (8). Kesepuluh responden ini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dua (2) responden berasal dari Kabupaten Nunukan-Kalimantan Utara, satu (1) responden dari Kabupaten Belitar-Jawa Timur, satu (1) responden dari Kabupaten Bulungan-Kalimantan Utara, satu (1) responden dari Kabupaten Bogor-Jawa Barat, satu (1) responden dari Kabupaten Sintang-Kalimantan Barat, satu (1) responden dari Kabupaten Paringsewu-Lampung, satu (1) responden dari Kota Surabaya-Jawa Timur, satu (1) responden dari Kabupaten Kabupaten Nganjuk-Jawa Timur dan satu (1) responden dari Kabupaten Lampung Tengah-Lampung.

4.2. Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok, yaitu: Pada bagian pertama, Pemahaman program magang pastoral paroki. Pada bagian kedua, pemahaman tentang kepedulian sosial. Bagian ketiga, relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklasifikasikan, disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

4.2.1. Pemahaman Tentang Program Magang Pastoral Paroki

Pada indikator pertama ini, peneliti mengajukan dua (2) pertanyaan guna menggali pemahaman responden dalam kaitannya tentang program magang pastoral paroki. Pertanyaan pertama diajukan bertujuan untuk mengerti maksud dan tujuan program magang pastoral paroki. Selanjutnya pertanyaan kedua diajukan guna mengetahui kompetensi program magang pastoral paroki. Penelitian ini diharapkan responden memahami tentang program magang pastoral paroki, serta kompetensi yang ada didalamnya.

4.2.1.1. Pemahaman Tentang Program Magang Pastoral Paroki

Tabel 3
Program Magang Pastoral Paroki

Pertanyaan 1 ***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kalau yang saya ketahui program magang pastoral paroki itu mahasiswa ditempatkan di sebuah paroki selama enam bulan mahasiswa diberikan beberapa tugas atau kompetensi yang harus dipenuhi untuk menjalankan program tersebut dan itu melatih mahasiswa untuk hidup bagaimana layaknya katekis atau petugas pastoral di paroki. Jadi kami benar-benar penuh dilepaskan di paroki. Jadi program pastoral paroki ini adalah proses mahasiswa dalam menempuh pendidikan artinya pendidikan tersebut dilakukan secara langsung di lapangan atau di paroki.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R2	Menurut saya magang pastoral paroki adalah mahasiswa di ajak untuk mengembangkan pola pastoral yang menyeluruh dengan pola utama yaitu *plan, do and check atau evaluasi* diharapkan mahasiswa ini menjadi petugas pastoral yang peka dengan kebutuhan umat. Dalam hal ini, mahasiswa melakukan kegiatan pastoral yang sesuai dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan pastoral yang selama ini dilaksanakan. Program magang pastoral paroki ini memotivasi dasar pelayanan kita sebagai mahasiswa, mahasiswa di sini hendaknya memabangun	Pengembangan Pola Pastoral	1b
		Proses Pendidikan Calon Katekis	1a

	kemauan dan mengembangkan pastoral yang murah hati sebagaimana dicontohkan oleh Tuhan Yesus sendiri dengan menitikberatkan kepada mereka yang kecil, lemah miskin dan difabel. Program magang pastoral paroki ini mahasiswa juga diajak melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di paroki setelah melakukan pengamatan kultur dan peta pastoral di paroki hal ini juga mahasiswa itu mendapatkan pengalaman belajar lebih banyak lagi baik itu melakukan administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan pengalaman melaksanakan katekese sakramental dan melaksanakan katekese kontekstual sesuai dengan kebutuhan umat paroki dan yang terakhir mahasiswa juga bisa mengenal diri sendiri sebagai calon katekis ataupun tenaga pastoral, dengan adanya program magang pastoral paroki sangat membantu saya untuk menjadi katekis ataupun tenaga pastoral paroki secara langsung.		
R3	Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu tentunya kita akan magang di paroki, di mana paroki kita akan bekerja. Program magang pastoral paroki menuntut saya, mahasiswa STKIP Widya Yuwana terjun kelapangan secara langsung berhadapan dengan situasi maupun kondisi yang terjadi dalam sebuah paroki karena program magang ini, kita itu harus bekerja dengan nyata kita turun ke lapangan untuk melakukan survei seperti apa	Kerja Lapangan	1c

	kegiatan yang akan dilakukan dan kompetensi sebagai acuan tugas-tugas yang akan dilakukan selama melakukan magang pastoral paroki.		
R4	Kalau yang saya pahami dari program magang pastoral paroki adalah program yang disediakan oleh STKIP Widya Yuwana sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau skill pada mahasiswanya dalam hal melayani tentunya kita di didik sebagai calon katekis berarti siap untuk melayani umat. Jadi menurut saya program ini adalah program yang disediakan oleh kampus STKIP Widya Yuwana diselenggarakan sebagai sarana perkembangan keterampilan mahasiswanya	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R5	Yang saya ketahui tentang program paroki itu yaitu berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di paroki seperti ibadat, mengajar komuni, dan lainya, lalu sebagai sarana mahasiswa dalam menjalankan proses belajar di dunia kerja, secara langsung hadir dalam segala kegiatan yang ada di tempat magang.	Kerja Lapangan	1c
R6	Menurut saya tentang program magang pastoral paroki merupakan program yang disiapkan oleh kampus untuk mahasiswa melakukan kerja di lapangan secara langsung terutama di paroki agar kita memiliki pengalaman secara	Kerja Lapangan	1c

	langsung dalam hal di lapangan.		
R7	Menurut saya program magang pastoral paroki ini merupakan program di mana mengembangkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pastoral terlebih khusus di paroki. Jadi bagaimana cara mahasiswa mengenal paroki itu, lalu mahasiswa membuat program kerja untuk proses pelaksanaan magang pastoral paroki mengikuti jadwal yang sudah ada di paroki agar mahasiswa bisa menyesuaikan diri.	Kerja Lapangan	1c
R8	Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu adalah suatu kesempatan yang diberikan oleh kampus atau lembaga kepada mahasiswa untuk mahasiswa melaksanakan kegiatan pastoral secara langsung di lapangan. Jadi melalui program itu mahasiswa diajarkan untuk menjalankan pastoral di dalam sebuah dinamika paroki bersama umat dan pastor paroki serta semua pihak yang ada di dalam paroki. Melalui program magang mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi seorang pengajar, lalu menjadi seorang pendamping di dalam suatu paroki dan di dalam lingkungan umat, terus dalam pelaksanaan ini mahasiswa juga diharapkan untuk terbentuk kepribadiannya sebagai seorang katekis.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R9	Menurut saya magang pastoral paroki adalah proses pembinaan	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a

	mahasiswa di mana turut bekerja sama bersama Pastor untuk melakukan pastoral seperti pelayanan dan juga kunjungan kemudian ada juga pelayanan sosial jadi nggak cuma pelayanan di gereja tapi juga pelayanan sosial. Jadi menurut saya magang itu mengasah mahasiswanya untuk terlibat dalam kegiatan gereja membantu Pastor paroki juga melakukan kegiatan pastoral.		
R10	Menurut saya magang pastoral paroki adalah keterlibatan seorang calon katekis dalam pelayanan khususnya membantu para imam dan terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di paroki. Jadi mangang pastoral paroki sebagai sarana mahasiswa untuk mengembangkan diri di dunia pastoral secara nyata.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1c

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Proses Pendidikan Calon Katekis	R1, R2, R4, R8, R9, R10	6
1c	Kerja Lapangan	R3, R5, R6, R7	4
1b	Pengembangan Pola Pastoral	R2	1

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pemahaman atau pendapat yang baik mengenai program magang pastoral paroki. Terdapat tiga (3) pendapat yang dikemukakan oleh responden mengenai program magang pastoral

paroki, sebagai berikut: proses pendidikan calon katekis, kerja lapangan dan pengembangan pola pastoral.

Pertama, sebanyak enam (6) responden, yakni R1, R2, R4, R8, R9, R10 berpendapat bahwa program magang pastoral paroki adalah proses pendidikan calon katekis. Program magang pastoral paroki merupakan bentuk nyata dalam proses pekuliahan di STKIP Widya Yuwana untuk menunjang pendidikan mahasiswa kearah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan banyak wawasan secara langsung (real) sehingga mahasiswa lebih mampu dan memahami proses yang terjadi di dunia kerja.

Kedua, sebanyak empat (4) responden lain, yaitu R3, R5, R6, R7 yang berpendapat program magang pastoral paroki adalah kerja lapangan. Manfaat program magang pastoral paroki bagi mahasiswa yakni; melatih kepekaan tehadap fenomena yang terjadi di paroki setelah melakukan pengamatan kultur paroki dan peta pastoral di paroki, mendapatkan pengalaman belajar administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sakramental dan katekese kontekstual sesuai profesi yang akan yang akan digulatinya sehingga memiliki kompentensi sebagai calon katekis, dapat melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses kegiatan magang pastoral di paroki, mengenal lebih jauh tentang profil katekis sehingga dapat berprilaku sebagai sosok katekis (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Ketiga, sebanyak satu (1) responden yaitu R2 berpendapat bahwa program magang pastoral paroki adalah pengembangan pola pastoral. Pada magang Pastoral

Paroki ini, mahasiswa diajak untuk mengembangkan sebuah pola Pastoral yang menyeluruh dengan pola utama – *plan, do,* and *check* atau *evaluation*. Diharapkan dengan sekema ini, mahasiswa menjadi petugas Pastoral yang peka dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan Pastoral yang selama ini sudah dilaksanakan (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2020:4). Sekema yang ditetapkan dalam program Pastoral Paroki merupakan pedoman mahasiswa agar bisa menjalankan proses dilapangan agar memiliki arah yang jelas dalam mnejalankannya. Program magang Pastoral Paroki sebagai bentuk nyata dalam melaksanakan pelayanan Pastoral sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan terkhusus dalam pelayanan Pastoral di Gereja Katolik untuk membantu Pastor Paroki.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden cukup memahami program magang pastoral paroki. Kesimpulan tersebut didasarkan pada dua (2) jawaban responden yang dominan. Pertama, program magang pastoral paroki adalah proses pendidikan calon katekis untuk menunjang pendidikan mahasiswa kearah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Kedua, program magang pastoral paroki adalah kerja lapangan, program magang ini melatih kepekaan serta mendapatkan pengalaman belajar.

4.2.1.2. Kompentensi Program Magang Pastoral Paroki

Tabel 4
Kompentensi Program Magang Pastoral Paroki

Pertanyaan 2 ***Apa saja kompentensi program magang pastoral paroki yang harus di raih?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kompetensi yang harus diraih selama magang pastoral paroki itu ada banyak, seperti katekese kontekstual, karya pastoral dan karya tulis penelitian dan lain sebagainya. Kalau dari saya pribadi kurang mendalami kompetensi akan tetapi dosen pembimbing saya mengarahkan saya yang penting kamu bisa hidup di sana dan bertugas pastoral di sana, jadi mengikuti semua kegiatan yang ada di umat, memberikan pelayanan seperti melatih koor, membina BIAK, terlibat dalam kegiatan OMK dan lain sebagainya.	Katekese Kontekstual	2a
		Karya Pastoral	2b
R2	Dalam magang pastoral paroki mahasiswa itu diharapkan mampu melaksanakan tugas administrasi paroki, urusan administrasi paroki seperti surat-menyurat, pengumuman, dan lain sebagainya ada juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data umat. Mahasiswa juga mampu melaksanakan karya pastoral paroki, mahasiswa juga mampu melaksanakan katekese sacramental seperti, sakramen inisiasi baik itu baptis krisma dan ekaristi dan juga	Administrasi Paroki	2c
		Karya Pastoral	2b
		Katekese Sakramental	2d
		Katekese Kontekstual	2a
		Kepribadian Katekis	2e

	katekese sakramen lainnya yaitu sakramen tobat, perkawinan, dan pengurapan orang sakit. Disini mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat, dan yang lebih penting adalah mahasiswa itu diharapkan memiliki kepribadian seorang calon katekis.		
R3	Kalau untuk kompetensi itu banyak ya terutama misalnya ini di OMK terus umat dan sebagainya itu harus diraih kompetensinya yakni; ada katekese kontekstual dan ada juga ibadat, dalam katekese kontekstual itu kita akan menyusun katekese tersebut secara langsung dengan melihat situasi maupun kondisi di lapangan karena itu yang harus diraih selama melaksanakan program magang pastoral paroki terus juga ada jurnal harian, kompetensi ini ya harus kita raih sebagai tolak ukur untuk kelulusan. Contohnya seperti pengalaman saya waktu magang kemarin saya itu melaksanakan yang namanya katekese kontekstual itu sangat penting untuk menubuhkan iman umat sesuai dengan kebutuhan umat dan salah satu program yang harus diraih kenapa karena ini sangat penting untuk pengembangan iman umat.	Katekese Kontekstual	2a
R4	Banyak ya kalau melihat yang dari kompetensi magang kemarin itu yang saya tahu itu kan mahasiswa dilatih untuk dapat memahami atau	Administrasi Paroki	2c
		Katekese Kontekstual	2a

	mengerti tentang administrasi sakramen terus ada juga tentang katekese kontekstual jadi mahasiswa diajak untuk mengetik kebutuhan umat dahulu terus baru mengadakan katekese yang sesuai dengan kebutuhan umat terus ada juga administrasi paroki misalnya mengerti jurnal-jurnal data-data umat seperti itu dan ada juga refleksi pribadi yang di mana setiap minggunya harus apa mahasiswa itu di ajang untuk merefleksikan diri tentang perkembangan dirinya atau kekurangannya masih ada dalam dirinya untuk perkembangannya lebih baik kedepannya.		
R5	Kalau waktu saya magang itu seingat saya ada katekese kontekstual yakni OMK dan remaja seperti itu, terus ada juga ibadat, terus ada juga kegiatan administrasi yang ada di sekretariat paroki dan kegiatan kunjungan kepada setiap umat.	Katekese Kontekstual	2a
		Administrasi Paroki	2c
R6	Kompetensi yang harus di raih itu ada katekese kontekstual, jurnal harian, administrasi paroki, kemudian katekumen, jadi kita harus mengajar katekumen itu saja yang saya ketahui.	Katekese Kontekstual	2a
		Administrasi Paroki	2c
		Katekese Sakramental	2d
R7	Kompetensi-kompetensi yang wajib dilaksanakan dalam pastoral paroki yang diselenggarakan kemarin yang saya rasakan setelah magang itu cukup banyak ya antara lain, jurnal harian, jurnal mingguan, katekese kontekstual, dan observasi di mana kita ditugaskan.	Katekese Kontekstual	2a
R8	Kompetensi yang harus diraih salah satunya, mahasiswa diminta untuk	Administrasi Paroki	2c

	membantu dan belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian surat-menyurat, terus membuat surat edaran, pengumuman-pengumuman paroki dan juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data-data umat, lalu mahasiswa diminta untuk mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral di dalam paroki, mahasiswa diminta untuk mampu memberikan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat jadi waktu magang itu juga diminta untuk penelitian di paroki yang menjadi kebutuhan umat itu baru nanti kita diminta untuk membuat katekese kontekstual, kewajiban dan keharusan sebagai calon seorang katekis itu memiliki kepribadian sebagai calon seorang katekis.	Karya Pastoral	2b
		Katekese Kontekstual	2a
		Kepibadian Katekis	2e
R9	Kompetensi yang harus diraih adalah karya pastoral, administrasi dan juga kepribadian sebagai calon katekis kita juga dituntut menjadi layaknya sebagai seorang katekis, dan katekese kontekstual sangat berpengaruh untuk kita sebagai calon katekis dalam menjalankannya karena bisa melihat secara langsung apa yang terjadi pada umat.	Karya Pastoral	2b
		Administrasi Paroki	2c
		Kepribadian Katekis	2e
		Katekese Kontekstual	2a
R10	Dalam kompetensi program magang pastoral yang harus diraih itu kampus sendiri telah menyediakan beberapa kompetensi yang harus diraih khususnya seperti	Katekese Kontekstual	2a
		Administrasi Paroki	2c
		Karya Pastoral	2b

	katekese kontekstual, administrasi dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani contohnya seperti doa dan karya pastoral.		

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Katekese Kontekstual	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
2c	Administrasi Paroki	R2, R4, R5, R6, R8, R9, R10	7
2b	Karya Pastoral	R1, R2, R8, R9, R10	5
2e	Kepibadian Katekis	R2, R8, R9	3
2d	Katekese Sakramental	R2, R6	2

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pendapat mengenai kompetensi program magang pastoral paroki. Terdapat lima (5) pendapat yang dikemukakan para responden mengenai kompetensi program magang pastoral paroki, yaitu katekese kontekstual, administrasi Paroki, karya pastoral, kepribadian katekis dan katekese sakramental.

Pertama, sebanyak sepuluh (10) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 berpendapat bahwa kompentensi yang di raih dalam program magang pastoral paroki adalah Katekese Kontekstual pendapat ini selaras dengan mahasiswa mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Kedua, sebanyak tujuh (7) responden yaitu R1, R2, R8, R9, R10 berpendapat bahwa kompetensi yang di raih dalam program magang pastoral paroki adalah administrasi paroki pendapat tersebut selaras dengan mahasiswa mampu melaksanakan tugas administrasi paroki seperti yang ada di sekretariat paroki, sperti contohnya urusan administrasi paroki harian yang didalamnya mengurus surat-menyurat, pengumuman paroki, pendataan dan lain sebagainya dan administrasi sakramen seperti contohnya membuat pendataan umat yang sudah menerima sakramen seperti babtis, komuni pertama, perkawinan, kematian dan data umat lainnya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Ketiga, sebanyak lima (5) responden yaitu R1, R2, R8, R9, R10 berpendapat bahwa kompetensi yang diraih dalam program magang pastoral paroki adalah karya pastoral pendapat tersebut selaras dengan mahasiswa mampu melaksanakan karya pastoral paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan konsep dalam menjalankan pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di paroki tersebut dengan demikian karya tersebut dapat berguna bagi umat dalam mengembangkan imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Keempat, sebanayak tiga (3) responden yaitu R2, R8, R9 berpendapat bahwa kompetensi yang diraih dalam program magang pastoral paroki adalah kepibadian katekis pendapat tersebut selaras dengan mahasiswa memiliki kepribadian sebagai calon katekis dalam dirinya mahasiswa dituntut agar memiliki kepriadian baik dan bisa menjadi teladan bagi umat, sebab mahasiswa akan menjadi tenanga katekis ataupun guru agama sehingga hal tersebut tidak lepas dari wajah gereja sebagai

kepercayaan umat dalam membina imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Kelima, sebanayak dua (2) responden yaitu R2, R6 berpendapat bahwa kompetensi yang di raih dalam program magang pastoral paroki adalah katekese sakramental pendapat tersebut selaras dengan mahasiswa mampu melasanakan katekese sakramental yang didalamnya mahasiswa melaksanakan katekese sakramen inisiasi; babtis, krisma dan komuni pertama (ekaristi) lalu katekese sakramen lainnya; tobat, perkawinan, dan penurapan orang sakit (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5).

Berdasarkan pendapat responden dalam analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa para responden cukup memahami kompetensi program magang pastoral paroki. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang kompetensi program magang pastoral paroki berupa mahasiswa melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat, mahasiswa melaksanakan tugas administrasi paroki seperti yang ada di sekretariat paroki dan mahasiswa melaksanakan karya pastoral paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan konsep dalam menjalankan pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di paroki. Kesimpulan ini didasarkan pada tiga (3) pendapat dominan yang telah disampaikan para responden mengenai kompetensi dalam program magang pastoral paroki.

4.2.2. Pemahaman Tentang Kepedulian Sosial

Pada indikator kedua ini, peneliti mengajukan dua (2) pertanyaan guna menggali pemahaman dan pendapat yang baik dari responden dalam kaitannya dengan pengembangan karkater kepedulian sosial. Pertanyaan pertama diajukan bertujuan untuk pemahaman responden mengenai pengembangan karakter kepedulian sosial. Pertanyaan kedua diajukan guna mengetahui bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial. Penelitian ini diharapkan responden memahami tentang pengembangan karakter kepedulian sosial, serta bentuk kepedulian sosial yang ada didalamnya.

4.2.2.1. Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial

Tabel 5
Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial

Pertanyaan 3 ***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu yang bertujuan sebagai membentuk manusia menjadi manusia yang peka terhadap sosialnya karena manusia makhluk sosial jadi harus peka terhadap lingkungan sekitar, khususnya interaksi terhadap sesama. Jadi, pengembangan karakter kepedulian sosial sebagai pengembangan karakter atau pribadi dalam diri yang bertujuan untuk membuat manusia menjadi manusia yang sesungguhnya yakni hidup bersosial.	Memiliki Kepekaan	3a

R2	Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah membentuk kepribadian setiap orang dalam menubuhkan kepedulian sosial. Jadi, harus lebih peduli terhadap sesama contohnya menjadi pendengar yang baik, menjadi pendengar yang baik akan melatih untuk bisa memahami perasaan lawan bicara dan juga harus mampu peduli terhadap lingkungan sekitar, bisa mengamati situasi sekitar seperti contohnya jika ada orang yang kesusahan dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk memberikan bantuan.	Memiliki Kepekaan	3a
		Peduli Sesama	3b
R3	Mengenai kepedulian sosial itu saya rasa lingkupnya luas bukan hanya tentang orang yang di sekitar yang kelihatan maksudnya yang sering bersama, tetapi juga orang yang jarang bersama. Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah mengembangkan karakter anak-anak karena mereka ini semakin lama semakin tumbuh dewasa dan karakternya juga semakin terbentuk sehingga secara otomatis dengang pengembangan karakter tersebut akan tumbuh rasa kepedulian sosial.	Memiliki Kepekaan	3a
R4	Pengembangan karakter kepedulian sosial yang saya pahami itu merupakan sikap atau tindakan seseorang yang mau mengerti memahami situasi lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Jadi tidak tutup mata akan tetapi memiliki kepedulian sosial terhadap orang yang ada disekitarnya.	Memiliki Kepekaan	3a
R5	Menurut saya perkembangan	Memiliki	3a

	karakter kepedulian sosial adalah sebagai proses setiap orang untuk mengerti maupun paham akan situasi sosial yang terjadi disekitarnya, seperti contoh yang saya alami membantu teman yang membutuhkan bantuan saya walaupun saya membantu sekedarnya hal tersebut membuat saya berkembang dalam sikap kepedulian sosial saya.	Kepekaan	
R6	Pengembangan karakter kepedulian sosial itu menurut yang saya ketahui yaitu bagaimana mengembangkan karakter agar sebagai sesama makhluk sosial itu untuk saling peduli misalnya dalam lingkup kecil seperti umat lingkungan ketika ada umat yang membutuhkan bantuan kita dengan bersenang hati membantu hal tersebut menubuhkan karakter saya dalam peduli terhadap sesama.	Memiliki Kepekaan	3a
		Peduli Sesama	3b
R7	Saya rasa pengembangan karakter ini sangat perlu apalagi terlebih saya mahasiswa di bidang katekis atau guru agama dengan pengembangan karakter ini sangat tertantang dalam kepedulian sosial. Saya rasa pembangunan karakter berkaitan dengan kepedulian sosial ini sangat penting karena dengan terbuka terhadap apa yang ada di sekitar lalu permasalahan sosial apa yang terjadi di sekitar. Hal ini saya semakin mengetahui bagaimana cara pendekatannya, bagaimana cara menangani permasalahannya apa yang bisa dibantu dapat menempatkan diri dengan baik. Jadi pengembangan karakter keterlibatan sosial ini bagaimana	Memiliki Kepekaan	3a

	mahasiswa di bina karakternya melalui pendidikan agar terbentuk dengan baik sehingga dengan sendirinya bisa peka dengan keadaan sosial.		
R8	Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan jadi intinya pengembangan karakter itu yang tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri yang mampu melahirkan kepedulian antar sesama bukan hanya sekedar material namun juga ilmu yang bermanfaat untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.	Memiliki Kepekaan	3a
R9	Pengembangan karakter kepedulian sosial yakni pengolahan perasaan, kepekaan terhadap sosial misalnya bagaimana cara seseorang itu bisa belajar peka terhadap keadaan sosial seperti contohnya ada yang perlu dibantu tentunya akan di bantu misalnya ada orang miskin butuh sumbangan dan bantuan bisa carikan solusi untuk mencari donasi. Pengembangan karakter yaitu bagaimana mengembangkan kepekaan terhadap keadaan sosial sekitar apa yang sedang dibutuhkan apa yang sedang terjadi itu perlu diketahui.	Memiliki Kepekaan	3a
R10	Yang saya ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial adalah sikap ingin membantu hal ini sangat dibutuhkan dan	Memiliki Kepekaan	3b
		Sikap Ingin Membantu Sesama	3c

	diperlukan pada sesama manusia khususnya karena pada hakikatnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri dan harusnya hidup berdampingan tentunya memiliki sikap yang peka dalam situasi sosial yang ada.		

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Memiliki Kepekaan	R1, R2 ,R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
3b	Peduli Sesama	R2, R6	2
3c	Sikap Ingin Membantu Sesama	R10	1

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pemahaman atau pendapat yang baik mengenai pengembangan karakter kepedulian sosial. Terdapat kesamaan pendapat yang dominan dikemukakan oleh responden mengenai pengembangan karakter kepedulian sosial, yaitu memiliki kepekaan terhadap situasi sosial yang terjadi disekitarnya.

Keseluruhan sepuluh (10) responden cukup memahami pengembangan karakter kepedulian sosial. Sepuluh (10) responden yang dimaksud adalah R1, R2 ,R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 yang berpendapat bahwa pengembangan karakter kepedulian sosial itu adalah memiliki kepekaan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut Samani & Hariyanto, (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu siswa menjadi orang yang peduli, memahami, dan bertindak dengan berdasar pada nilai-nilai etika inti. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai bentuk positif yang ditanamkan secara sengaja oleh pendidik yang berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarnya (Annisa dkk, 2020:37).

Pengertian karakter menurut Hasanah (2009) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Sementara itu, Indonesia *Heritage Foundation* yang dikutip Hasanah merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa karakter masyarakat Indonesia yang dimiliki adalah karakter santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, local wisdom yang kaya dengan pluralitas, toleransi dan gotong royong (Raharjo, 2010:232).

Berkaitan dengan uraian di atas strategi implementasi pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan, yaitu; penanaman nilai-nilai sosial, pendekatan kognitif, pendekatan pembelajaran berbuat baik (Ramdhani, 2014:33). Salah satu nilai adalah sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial yang terbangun melalui implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu sikap dan pengamalan perilaku, kesadaran, dan perasaan yang dapat di implementasikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Kardinus, 2022:35).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memahami pengembangan karakter kepedulian sosial. Kesimpulan

tersebut didasarkan pada pendapat responden yang dominan. Pemahaman tentang pengembangan karater kepedulian sosial adalah memiliki kepekaan terhadap situasi sosial yang terjadi disekitarnya, jawaban ini dapat diterapkan dalam sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial yaitu sikap dan pengamalan perilaku, kesadaran, dan perasaan yang dapat di implementasikan di lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat.

4.2.2.2. Bentuk Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial

Tabel 6
Bentuk Pengembangsn Karakter Kepedulian Sosial

Pertanyaan 4 ***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Yang dapat saya lakukan yaitu mengembangkan potensi saya, pengembangan karakter bertujuan dengan kepedulian sosial disitu juga ada pada peduli lingkungan, bakti sosial, terjun ke masyarakat, tinggal dalam masyarakat dengan membantu membersihkan lingkungan sekitar, membantu orang tua yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya.	Bakti Sosial	4a
		Kerja Bakti	4b
R2	Pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan yaitu terlibat aktif. Kepedulian sosial itu adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi salah satu bentuknya itu adalah mengikuti bakti sosial, dari bakti sosial itu kita bisa memberikan makanan kepada	Bakti Sosial	4a

	orang yang membutuhkan dengan cara memberikan makanan dan kebutuhan lainnya terhadap orang yang membutuhkan.		
R3	Bentuk dari pengembangan karakter kepedulian sosial adalah bakti sosial contohnya dengan bakti sosial di gereja hal tersebut akan menumbuhkan kerja sama satu dengan yang lainnya lalu bisa menumbuhkan semangat gotong royong, sehingga secara otomatis menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama melalui bakti sosial tersebut.	Bakti Sosial	4a
R4	Bentuk yang bisa dilakukan seperti kerja kelompok artinya dengan kerja kelompok tersebut adalah kerjasama dalam mengerjakan tugas supaya cepat selesai dan juga bakti sosial dengan bersama-sama gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.	Bakti Sosial	4a
		Kerja Bakti	4b
R5	Yang dapat saya lakukan untuk sekarang itu yang pertama melayani dan membantu sama orang yang kurang mampu, juga bakti sosial seperti keluarga-keluarga miskin seperti itu juga di bantu dan contohnya juga kalau ada yang lagi membutuhkan saya bisa bantu saya bantu agar mereka bisa terbantu.	Bakti Sosial	4a
R6	Kalau saya itu contoh kecilnya itu	Kerja Bakti	4b

	saya mencoba untuk meniatkan diri untuk selalu ikut kegiatan di masyarakat kemudian selain itu kalau di lingkup gereja saya mencoba untuk aktif dalam kegiatan gereja itu lingkungan misalnya setiap minggu terus ada kerja bakti di gereja itu bentuk kepedulian sosial menurut saya.		
R7	Bentuk kepedulian sosial yang dapat saya lakukan antara lain interaksi dengan berinteraksi yang baik saya bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan saya dalam berhubungan baik dengan orang lain dan mengikuti kerja bakti hal tersebut menimbulkan semangat gotong royong.	Kerja Bakti	4b
R8	Bentuk tindakan kepedulian sosial di masyarakat maupun lingkungan sekitar yakni berbagi misalnya berbagi makanan kepada orang yang membutuhkan, lalu di lingkungan masyarakat misalnya di lingkungan ada kerja bakti membersihkan lingkungan tentu masyarakat saling gotong royong untuk membersihkan lingkungan itu.	Kerja Bakti	4b
R9	Bentuk yang saya lakukan dalam kepedulian sosial adalah melakukan bakti sosial dengan membantu sesama di daerah yang tertimpa musibah dengan meminta donasi kepada masyarakat yang mau membantu.	Bakti Sosial	4a
R10	Bentuk karakter kepedulian sosial yang saya lakukan adalah bakti sosial karena saya juga berpengalaman di organisasi dengan pengalaman itu saya bisa terjun langsung untuk membantu	Bakti Sosial	4a

	masyarakat yang terkena musibah bencana dengan minta donasi di jalan kepada masyarakat umum untuk bisa bersama-sama membantu masyarakat yang tertimpa musibah itu.		

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Bakti Sosial	R1, R2, R3, R4, R9, R10	6
4b	Kerja Bakti	R1, R4, R6, R7, R8	5

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pendapat mengenai bentuk pengembangan karkater kepedulian sosial. Terdapat dua (2) pendapat yang dikemukakan para responden mengenai bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial, yaitu bakti sosial dan kerja bakti.

Pertama, sebanyak enam (6) responden yakni R1, R2, R3, R4, R9, R10 berpendapat bahwa bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan adalah bakti sosial. Dalam hal ini berkaitan dengan sikap untuk peduli dengan keadaan sekitar dengan terlibat aktif dalam bakti sosial dengan memberi bantuan sumbangan terhadap orang yang membutuhkan.

Kedua, sebanayak lima (5) responden yakni R1, R4, R6, R7, R8 berpendapat bahwa bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan adalah kerja bakti. Dalam hal ini berkaitan dengan bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial dengan berkerjasama serta gotong royong dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar.

Dari kedua pendapat tesebut di atas selaras dengan (Santoso 2016) menyatakan bahwa tokoh masyarakat bersama-sama dengan masyarakat pada dasarnya telah melaksanakan berbagai bentuk kepedulian sosial tersebut seperti bekerjasama, bekerja bakti, menjenguk orang sakit, sholat, zakat, puasa bagi yang muslim dan saling toleransi dengan warga masyarakat yang beragama lain serta tetap mengedepankan asas kejujuran, serta berhubungan baik dengan tetangga, sehingga hal ini dapat menjadi tradisi atau budaya yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memahami bentuk pengembangan krakter kepedulian sosial. Kesimpulan tersebut didasarkan pendapat para responden yang dominan yakni bentuk pengembangan karkater kepedulian sosial adalah terlibat aktif dalam bakti sosial dengan memberi bantuan sumbangan terhadap orang yang membutuhkan. Pendapat lainnya, bahwa bentuk pengembangan karkater kepedulian sosial adalah dengan berkerjasama serta gotong royong dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar, jawab ini dapat diterapkan dalam melaksanakan berbagai bentuk kepedulian sosial tersebut seperti bekerjasama untuk menggapai tujuan baik, sehingga hal ini dapat menjadi tradisi atau budaya yang baik bagi masyarakat.

4.2.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada indikator ketiga ini, peneliti mengajukan lima (5) pertanyaan guna menggali pengetahuan responden dalam kaitannya dengan relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Pertanyaan pertama diajukan bertujuan untuk mengetahui relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Pertanyaan kedua diajukan guna mengetahui kompetensi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Pertanyaan ketiga diajukan guna mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki. Pertanyaan keempat diajukan guna mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki. Pertanyaan kelima diajukan guna mengetahui usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian sosial.

4.2.3.1. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Tabel 7
Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pertanyaan 5 ***Menurut anda, bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Menurut saya itu sangat berpengaruh karena secara pemikiran enam bulan mahasiswa diserahkan ke paroki dan itu harus hidup bersama umat, mahasiswa dilatih bagaimana untuk berinteraksi terhadap umat maupun antar umat beragama lainya yang ada di sekitar tempat magang. Menurut saya selama enam bulan di paroki mahasiswa dilatih untuk peka terhadap kehidupan sosial dan peduli terhadap situasi sosial yang ada hal tersebut sangat baik dilakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial.	Sangat Pengaruh	5a
R2	Bagi saya sangat banyak pengaruhnya terutama di Paroki mahasiswa harus terlibat lebih banyak dengan umat. Jadi mahasiswa harus bersikap peduli kepada sesama, salah satunya membantu umat dalam memimpin doa di lingkungan. Mahasiswa sebagai calon katekis tentunya membimbing dan membantu mereka dalam doa bersama. Itu sebagai contoh yang baik untuk diri mahasiswa atau sebagai calon katekis nantinya, dan dengan	Sangat Pengaruh	5a

	adanya program magang pastoral paroki ini mahasiswa bisa lebih peka dengan situasi sosial sehingga hal tersebut akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial.		
R3	Pengaruh program magang pastoral paroki ini sangat besar dalam menumbuhkan sikap kepedulian khususnya diri saya sendiri di mana awalnya itu saya tidak peduli dengan sekitar jadi saya hanya memperdulikan diri saya sendiri saya mengatakan dalam pikiran bahwa "*mengapa saya harus sibuk ngurusin orang lain toh diri saya sendiri juga tidak terurus*". Setelah melaksanakan magang pastoral paroki ini saya mulai bisa melihat sekitar saya karena saya sadar bahwa ternyata saya ini hidup bukan untuk diri saya sendiri, apalagi saya ini sebagai calon katekis dan tenaga pendidik. Jadi saya harus peduli dengan sekitar saya apalagi melihat bahwa ada orang yang membutuhkan pertolongan terutama dalam hal pendidikan dan juga hal pemahaman dari situ saya mulai tersadar ternyata pikiran saya selama ini salah begitu melalui program magang pastoral paroki ini saya sadar terhadap sesama itu semakin terbuka. Bersyukur sekali karena melalui program pastoral paroki ini kepedulian dalam diri saya itu semakin lama semakin	Sangat Pengaruh	5a

	tumbuh awalnya berpikiran bahwa memikirkan mengurus diri sendiri saya akhirnya jadi beda saya mempunyai prinsip bahwa dimanapun orang membutuhkan sikap peduli terhadap situasi sosial yang ada di sekitar.		
R4	Menurut saya pengaruhnya ada dan itu letaknya itu pada titik sikap melayani yang di mana mahasiswa dilatih dan dikembangkan melalui program magang pastoral paroki ini karena melalui program ini mahasiswa akan diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam hal melayani umat di paroki dan hal ini tentunya dengan sendirinya akan mengarah pada kepedulian dan kepekaan mengenai hal-hal di sekitarnya jadi pengaruhnya dari magang paroki itu karakter mahasiswa dikembangkan dalam hal kepedulian dan kepekaan sosial.	Sangat Pengaruh	5a
R5	Menurut saya sangat berpengaruh karena di program magang pastoral paroki ini mahasiswa benar-benar terlibat aktif secara nyata jadi mahasiswa berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Program magang ini terasa sangat berpengaruh untuk kegiatan kepedulian sosial mahasiswa karena ada juga tipe mahasiswa yang hanya pintar di teori akan tetapi prakteknya tidak sesuai. Pada saat magang saya merasakan benar kalau saya memang orangnya bisa berinteraksi jadi program magang ini bukan hanya berpengaruh tapi sangat penting untuk kepedulian sosial mahasiswa.	Sangat Pengaruh	5a

R6	Menurut saya magang pastoral paroki ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dengan adanya magang pastoral paroki ini saya menjadi tahu secara nyata bahwa beginilah caranya dalam memupuk kepedulian sosial jadi mahasiswa diajarkan secara langsung ataupun secara nyata di lapangan untuk bersikap peduli kepada sesama.	Sangat Pengaruh	5a
R7	Menurut saya pengaruh program magang ini juga berdampak baik dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap mahasiswa yang magang. Saya pribadi untuk pengaruh program ini sangat berpengaruh bagaimana setelah melaksanakannya ini mendorong saya terlibat terhadap kepedulian sosial maupun terhadap permasalahan yang ada di paroki.	Sangat Pengaruh	5a
R8	Kemarin yang saya alami pengaruh magang pastoral paroki bagi diri saya sendiri sebagai mahasiswa itu banyak pengaruhnya terutama pengaruh baik yaitu saya lebih peka lagi terhadap situasi di lingkungan sekitar, saya banyak belajar hal itu melalui lingkungan-lingkungan sekitar paroki jadi saya lebih peka lagi terhadap lingkungan hal tersebut menimbulkan sikap kepribadian saya untuk peduli terhadap situasi sosial yang terjadi di tempat magang.	Sangat Pengaruh	5a
R9	Pengaruhnya itu menurut saya sangat besar soalnya ketika magang itu mahasiswa diminta untuk melihat keadaan sosial supaya bisa melakukan kegiatan pastoral apa yang bisa dilakukan. Jadi menurut	Sangat Pengaruh	5a

	saya program magang pastoral paroki ini memang sangat berpengaruh sebab mahasiswa benar-benar dilatih untuk peka dengan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.		
R10	Menurut saya yang saya alami sangat-sangat membuahkan hasil pada saat saya magang awalnya saya merasa bimbang dan ragu apa yang harus saya lakukan pada saat sampai di tempat megang. Saya merasa kesempatan yang diberikan selama enam bulan ini harus benar-benar saya laksanakan. Jadi pengaruh magang pastoral paroki banyak menimba pengalaman tentang kepedulian sosial.	Sangat Pengaruh	5a

INDEKS			
Kode	**Jawaban**	**Responden**	**Jumlah**
5a	Sangat Pengaruh	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan atau pendapat yang baik mengenai relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Terdapat kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh responden mengenai relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Bahwa program magang pastoral paroki sangat relevan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Keseluruhan sepuluh (10) responden semua berpendapat sama dari relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Keepuluh (10) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Sepuluh (10) responden berpendapat bahwa program magang pastoral paroki sangat relevan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Dalam hal ini program magang mengarahkan mahasiswa melaksanakan karya pastoral paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan konsep dalam menjalankan pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di paroki tersebut dengan demikian karya tersebut dapat berguna bagi umat dalam mengembangkan imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5). pelaksanaan karya pastoral ini tentunya agar mahasiswa lebih mengetahui secara meluas akan peristiwa yang terjadi pada umat paroki, sehingga dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung melakukan interaksi sosial terhadap umat bahkan masyarakat yang ada di sekitar. Upaya dari program ini juga menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap situasi maupun kondisi yang terjadi di tempat magang.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa program magang pastoral paroki sangat relevan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pendapat responden yang dominan. Pendapat tersebut dikemukakan secara terang-terangan oleh para responden bahwa program magang pastoral paroki sangat relevan

dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

4.2.3.2. Kompetensi Program Magang Pastoral Paroki dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Tabel 8
Kompetensi Program Magang Pastoral Paroki dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pertanyaan 6 ***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki yang dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Mengenai kompetensi yang paling tepat yakni adalah katekese kontekstual. Katekese yakni pengajaran iman yang kontekstual jadi, bagaimana itu dapat diterapkan dan relevan dengan kegiatan umat di situ. Menurut saya itu menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial terhadap diri saya.	Katekese Kontekstual	6a

R2	Dari kompetensi ini mahasiswa terlibat melalui katekese kontekstual dan pribadi mahasiswa sebagai calon katekis. Kompentensi ini sangat berpengaruh untuk menubuhkan kepedulian sosial. Dalam kompetensi ini secara tidak langsung diajarkan untuk terlibat dengan memberikan pelajaran atau memberikan sharing dan lain sebagainya. Jadi mahasiswa bisa peka akan kebutuhan umat di tempat magang dan menjadi teladan baik bagi orang banyak.	Katekese Kontekstual	6a
R3	Kompetensi yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama itu bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun kompetensinya itu adalah katekese kontekstual karena mahasiswa akan menumbuhkan sikap kepedulian sebab dengan mendengarkan cerita dari umat akan tumbuh sikap kepedulian terhadap umat.	Katekese Kontekstual	6a
R4	Kompetensinya ya kalau menurut saya itu katekese kontekstual artinya mahasiswa memberi pengajaran iman terhadap umat dengan pemahaman umat terhadap ajaran gereja. Dengan katekese kontekstual ini supaya membantu umat menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui pengajaran iman atau di sebut katekese kontekstual.	Katekese Kontekstual	6a
R5	Kompetensi yang cocok dengan kepedulian sosial mahasiswa adalah	Katekese Kontekstual	6a

	katekese kontekstual karena terjun langsung membantu orang-orang yang membutuhkan pertumbuhan iman jadi dengan katekese kontekstual ini menjadi kompentensi yang penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial sebab melalui katekese ini mahasiswa mampu terlebih dahulu berinteraksi dan memahami apa yang dibutuhkan umat sehingga tubuh sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap umat yang membutuhkan pertumbuhan iman melalui katekese kontekstual ini.		
R6	Kompetensi yang ada itu adalah katekese kontekstual di mana dengan adanya katekese itu mahasiswa bisa secara langsung berinteraksi dengan umat pada saat magang sehingga bisa menjawab kebutuhan umat di sana.	Katekese Kontekstual	6a
R7	Saya rasa kompetensinya ini semuanya hampir mengembangkan tapi yang poin utamanya ini yaitu yang katekese kontekstual. Jadi saya rasa melalui katekese kontekstual ini mahasiswa mampu secara langsung menjawab kebutuhan umat melalui keterlibatan mahasiswa untuk berinteraksi tentunya hal tersebut sesuai dengan kepedulian sosial itu.	Katekese Kontekstual	6a
R8	Kalau menurut saya ketika pengalaman kemarin waktu magang kompetensi yang membuat saya untuk menumbuhkan kepedulian sosial saya itu ketika saya melakukan penelitian kebutuhan umat yang berarti kompetensi katekese kontekstual. Kompetensi ini menjawab	Katekese Kontekstual	6a

	kebutuhan umat di situ dan salah satu yang mendorong saya bagaimana saya harus peduli dengan kebutuhan umat di situ.		
R9	Kompetensi yang cocok adalah katekese kontekstual karena di dalam itu salah satunya kita memberi penguatan terhadap orang-orang yang butuh rangkulan di sini saya belajar banyak dari katekese kontekstual ini saya bisa secara langsung berinteraksi dengan umat di sana sehingga menumbuhkan kepekaan sosial.	Katekese Kontekstual	6a
R10	Yang paling mendasar menurut saya adalah katekese kontekstual sebab berkaitan dengan bidang sosial yang sangat-sangat bagus apalagi di pengajaran iman ini bisa melatih diri dalam hidup bersosial dalam pekerjaan saya kalau saya mencintai utusan yang diberikan kepada saya ini merupakan bentuk benih-benih dalam kehidupan sosial yang sudah saya tanam selama ini selama saya mendalami ataupun ikut dalam menumbuhkan kepentingan sosial.	Katekese Kontekstual	6a

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Katekese Kontekstual	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan atau pendapat yang baik mengenai kompetensi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Terdapat kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh responden mengenai

kompetensi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, yaitu katekese kontekstual.

Keseluruhan sepuluh (10) responden semua berpendapat sama dari kompetensi dalam program magang pastoral paroki dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kesepuluh (10) responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Kesepuluh responden menyatakan bahwa kompetensi dalam program magang pastoral paroki yang dapat menubuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun itu adalah katekese kontekstual. Berdasarkan dari pendapat tersebut program magang pastoral paroki terdapat juga kompetensi katekese kontekstual, dalam hal ini mahasiswa mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat (Buku Pedoman Program Magang Pastoral Paroki 2020:5) Pelaksanaan katekese kontekstual bertujuan agar mahasiswa mampu membuat sebuah kegiatan yang fungsinya agar menyadarkan ataupun menumbuhkan iman umat sesuai dengan kebutuhan yang terjadi melalui analisis yang dilakukan mahasiswa untuk melihat, mendalami serta memahami situasi yang terjadi pada umat paroki.

Dalam rangka membangun Gereja sebagai Umat Allah, katekese kontekstual berusaha untuk menyapa umat melalui berbagai konteks dan situasi yang dialami umat (Irbaryanto, 1999:45). Dengan katekese yang melibatkan konteks dan situasi di sekitarnya, diharapkan umat semakin terlibat aktif di dalamnya. Melalui keterlibatan aktif umat dalam proses katekese ini, sebenarnya umat telah membangun persekutuan

sebagai Umat Allah. Hal ini terwujud dari komunikasi iman antar umat, yang tentunya saling menguatkan dengan umat lainnya. Katekese kontekstual adalah katekese yang bisa dilaksanakan seluruh umat melalui proses yang panjang karena melihat terlebih dahulu situasi maupun kondisi yang dialami umat dengan demikian pelaksanaan katekese tersebut bisa dilaksanakan menurut kebutuhan umat yang tentunya bisa lebih luas dan mendalami makna dalam katekese yang akan dibawakan. Oleh sebab itu, pelaksanaan katekese kontekstual ini bertujuan agar mahasiswa bisa menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan katekese kontekstual secara langsung di lapangan bahwa, proses yang di hadapi adalah dimana sebagai pelaku katekese kontekstual itu lebih memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi pada umat yang membutuhkan dalam mendalami imannya. Juga, pada proses itu terdapat juga sikap kepedulian sosial dalam diri, sehingga menumbuhkan kepekaan dengan situasi maupun kondisi yang terjadi pada proses itu. Pelaksanaan katekese ini lebih menekankan sikap untuk peduli dalam situasi sosial yang terjadi. Pelaksanaan katekese sebagai seorang petugas pastoral yang bisa dikatakan dalam tahap awal dan masih belajar ini, mungkin salah satu cara yang dapat peneliti lakukan adalah pendekatan terhadap umat. Mungkin pemahaman mengenai pelayanan juga bisa penulis berikan kepada umat melalui suatu kegiatan katekese. Mungkin ini dapat membantu, sekaligus mampu menggerakkan hati umat untuk semakin menghidupi imannya, salah satunya melalui pelayanan dalam hidup Menggereja.

Dalam hal ini, bahwa umat harus terus diberikan suatu pengajaran iman melalui katekese atau pendalaman iman. Baik juga pengajaran iman itu berkaitan dengan kerendahan hati dan kasih. Ini berlaku secara universal, artinya diberikan di setiap umat. Karena pada dasarnya semua hidup dalam suatu persekutuan. Oleh karena itu, sangat baik apabila umat semakin didorong untuk bersikap rendah hati dan penuh kasih satu sama lain. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan perjumpaan dengan ketua lingkungan untuk berdiskusi dalam melaksanakan katekese sesuai dengan kebutuhan umat lingkungan dari sini juga mendapatkan pristiwa dimana umat mengalami tidak semangat untuk mengikuti kegiatan lingkungan sehingga yang hadir dalam kegiatan tersebut hanya orang yang sering mengikuti kegiatan lingkungan saja.

Pendekatan umat, perlu adanya usaha untuk merangkul umat terkhusus umat lingkungan. Bukan hanya sebatas bertemu, tetapi saling sharing dan bertukar pengalaman itu juga perlu. Dengan berkunjung, ini juga membantu untuk menemukan sebuah jawaban yang sesuai dengan situasi pastoral umat yang terjadi. Dalam hal ini, hanya perlu mengenal umat terkhusus umat lingkungan lebih dalam lagi, sehingga saya menjadi paham tentang kondisi umat lingkungan yang sebenarnya.

Pada pengalaman akhir peneliti mempersiapkan konsep kegiatan, tempat kegiatan dan pelaksanaan kegiatan katekese lalu yang terakhir mempersiapkan bahan katekese berkoordinasi dengan pihak sekretariat paroki, dewan pastoral paroki dan yang terakhir romo kepala paroki yang bertanggung jawab penuh dalam berpastoral.

Pada akhirnya pelaksanaan katekese dilaksanakan sesuai dengan yang dipersiapkan sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Pengalaman peneliti untuk melaksanakan katekese kontekstual diatas dapat disimpulkan bahwa pada kompenteni ini mahasiswa dapat memahami maupun mendalami akan setiap karakter sertiap orang yang dijumpai terkhusus dalam melaksanakan katekese tentu hal tersebut banyak pertimbangan. Dalam hal ini secara kontekstual mahasiswa secara tidak langsung mempunyai sikap kepedulian sosial terhadap situasi yang ada disekitarnya karena bisa melihat maupun merasakan secara langsung apa yang terjadi dalam situasi sosial di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi katekese kontekstual merupakan kompetensi program magang pastoral paroki yang paling menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pendapat responden yang dominan. Pendapat tersebut dikemukakan secara terang-terangan oleh para responden bahwa kompetensi program magang pastoral paroki yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun adalah katekese kontekstual.

4.2.3.3. Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Selama Melaksanakan Program Magang Pastoral Paroki.

Tabel 9
Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Selama Melaksanakan Program Magang Pastoral Paroki.

Pertanyaan 7 ***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Selama program magang pastoral paroki hal yang saya lakukan untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial, saya melakukan kunjungan bersama beberapa pengurus stasi karena pada waktu magang enam bulan saya di tempatkan di stasi oleh Romo kepala paroki di mana tempat saya magang. Saya bersama pengurus stasi mengunjungi para lansia yang ada di situ untuk datang anjangsana dan memberikan penghiburan bagi mereka, lalu berinteraksi dengan bertanya tentang kegiatan keseharian dan apa yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa peduli terhadap orang yang membutuhkan.	Kunjungan Umat	7a
R2	Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian	Bakti Sosial	7b

	sosial selama saya magang adalah saya terlibat aktif dalam bakti sosial. Dalam bakti sosial itu saya bersama salah satu kelompok kategorial di paroki menyediakan makanan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan seperti orang miskin dan orang yang kelaparan dan yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi kita setiap hari Jumat memberikan bakti sosial itu berupa makanan.		
R3	Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian itu contohnya bakti sosial dengan gotong royong untuk membagikan sembako kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan.	Bakti Sosial	7b
R4	Kegiatan yang saya lakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial itu adalah ikut terlibat bersama umat untuk kerja bakti seperti contohnya gotong royong mebersihkan gereja dan mempersiapkan untuk ibadat atau misa.	Kerja Bakti	7c
R5	Kegiatan yang saya lakukan itu adalah kerja bakti di mana saya bersama umat gotong royong untuk membersihkan gereja di situ saya merasakan sikap peduli atau peka pada kegiatan yang ada di paroki sehingga dengan kegiatan itu dengan sendirinya menumbuhkan kepedulian sosial.	Kerja Bakti	7c
R6	Kegiatan yang saya itu adalah kerja bakti saya membantu umat dalam menyiapkan misa, pada kegiatan itu saya membantu membersihkan gereja, mendekorasi gereja dan membantu koster untuk mempersiapkan alat misa.	Kerja Bakti	7c

R7	Kegiatan yang saya lakukan di tempat magang itu adalah kerja bakti, di dalam kerja bakti itu saya bersama umat stasi bersama-sama ke gereja untuk mempersiapkan ibadat atau misa, misalnya membersihkan gereja, mendekor gereja dan lainya. Dengan kegiatan tersebut saya lebih dekat dengan umat dan berinteraksi baik bersama mereka.	Kerja Bakti	7c
R8	Saya sering terlibat di dalam kegiatan gereja, misalnya setiap hari sabtu sore di tempat saya magang selalu ada kegiatan kerja bakti seperti membersihkan lingkungan gereja karena pada hari minggunya gereja itu di pakai untuk ibadat atau misa lalu membersihkan lingkungan gereja dan mendekor terus mempersiapkan keperluan untuk ibadat atau misa hal tersebut membuat saya semakin peka dengan situasi yang terjadi di tempat magang sehingga tumbuh rasa kepedulian saya terhadap situasi sosial di sana.	Kerja Bakti	7c
R9	Pada awalanya saya harus mengenal umatnya bagaiamana keadaannya, bagaimana latar belakangnya, bagaimana yang namanya gereja itu terdiri dari umatnya jadi salah satu kegiatan itu adalah kunjungan karena itu menurut saya yang paling penting untuk menubuhkan kepedulian ssya terhadap umat.	Kunjungan Umat	7a
R10	Kegiatan yang saya lakukan adalah	Kerja Bakti	7c

	kerja bakti bersama umat seperti membersihkan gereja, dekorasi dan lainya untuk mempersiapkan ibadat atau misa pada hari minggu dan kebetulan pada waktu magang saya itu pada masa prapaskah saya juga terlibat dalam persiapan-persiapan dalam kegiatan-kegiatan untuk hari raya paskah.		
INDEKS			
Kode	**Jawaban**	**Responden**	**Jumlah**
7c	Kerja Bakti	R4, R5, R6, R7, R8, R10	6
7a	Kunjungan Umat	R1, R9	2
7b	Bakti Sosial	R2, R3	2

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan serta pendapat yang baik mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki. Terdapat tiga (3) pendapat yang dikemukakan oleh responden mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki, sebagai berikut: kerja bakti, kunjungan umat dan bakti sosial.

Pertama, sebanyak enam (6) responden yaitu R4, R5, R6, R7, R8, R10. Keenam responden berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki adalah kerja bakti. Hal ini dijelaskan dalam program magang mengarahkan mahasiswa melaksanakan karya pastoral paroki agar mahasiswa membuat ide, gagasan dan

konsep dalam menjalankan pastoral bagi kebutuhan umat yang ada di paroki tersebut dengan demikian karya tersebut dapat berguna bagi umat dalam mengembangkan imannya (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:5). Karya pastoral yang dilaksanakan mahasiswa tersebut agar mahasiswa lebih kreatif menumbuhkan dampak yang baik bagi umat paroki. Berkaitan dengan hal tersebut di atas Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Malik, dkk, 2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contohnya dalam indikator mahasiswa dan umat mereka ikut dalam berbagai kegiatan sosial yakni kerja bakti bersama umat untuk saling gotong royong dalam apa yang perlu dikerjakan.

Kedua, sebanyak dua (2) responden yaitu R1, R9 berpendapat bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki adalah melakukan kunjungan terhadap umat. Pendapat responden ini menjelaskan dengan berkunjung mahasiswa dapat membangun relasi terhadap umat. Kata “sosial” secara sederhana merujuk

pada relasi sosial. Relasi sosial itu bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Simbol-simbol yang bermakna diperlukan diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut (Nasrullah, 2017:7).

Ketiga, sebanyak dua (2) responden yaitu R2, R3 berpendapat bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki adalah bakti sosial. Pendapat responden ini menjelaskan bahwa kegiatan bakti sosial dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dalam hal ini kegiatan bakti sosial tersebut merupakan suatu bentuk nyata mahasiswa dalam melaksanakan program magang pastoral paroki. Dalam hal ini kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya (Ahmad, 2017:57). Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memeberikan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki. Kegiatan tersebut yaitu kerja bakti, kunjungan umat dan bakti sosial.

4.2.3.4. Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Saat Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki.

Tabel 10
Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Saat Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki.

Pertanyaan 8 ***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kesulitan yang saya hadapi saat magang pastoral paroki yakni bagaimana diri saya menyesuaikan diri dengan umat di situ karena saya dari blitar terus tempat magang saya di lampung jadi saya merasakan kultur yang berbeda. jadi perlu penyesuaian terhadap kondisi kultur di sana.	Menyesuaikan Diri	8a
R2	Kesulitan yang saya hadapi dalam menjalankan program magang paroki adalah penyesuaian diri pada tempat magang sebab saya merasakan banyak tantangan yang ada di kota besar apalagi Surabaya di sana di tuntut agar bisa menjadi pribadi yang benar-benar dipercayai umat dan menjadi teladan bagi mereka. Dalam menjalankan magang pastoral paroki ini saya sulit untuk menjadi bagian dari umat di sana karena perbedaan daerah.	Menyesuaikan Diri	8a
R3	Kesulitan yang saya hadapi pada saat mengikuti program magang pastoral paroki ini adalah berada pada dalam diri saya sendiri yaitu merasakan malas sehingga kegiatan di paroki saya lakukan dengan keadaan terpaksa. Hal tersebut menghambat saya untuk	Rasa Malas	8b

	menubuhkan sikap terhadap rasa peduli kepada kehidupan sosial di paroki tersebut.		
R4	Kalau dari saya sadar orangnya memang sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sehingga kepekaan terhadap situasi sekitar kurang. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar juga sangat kurang apalagi di tempat baru saya merasa orang asing jadi saya lambat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.	Menyesuaikan Diri	8a
R5	Kesulitan saya itu sebenarnya penyesuaian diri sehingga interaksi sama orang lain kurang karena saya orang baru apalagi waktu saya magang di kota besar sehingga merasa saya sungkan dan juga merasa bahwa hal tersebut menjadi kesulitan buat saya dalam menjalani magang terkhusus pada kepedulian sosial yang terjadi di sana.	Menyesuaikan Diri	8a
R6	Kesulitan yang saya hadapi itu rasa malas karena banyak godaan lain yang datang misalnya ada teman yang ajak nongkrong belum lagi rasa malas setelah lelah melakukan kegiatan sehingga membuat saya lelah dan hal tersebut menjadi kesulitan saya dalam menubuhkan silap kepedulian sosial terhadap umat.	Rasa Malas	8b
R7	Dalam setiap langkah-langkah atau dalam setiap upaya itu selalu ada tantangan dan ada kesulitan. Kesulitan yang saya hadapi	Menyesuaikan Diri	8a
		Rasa Malas	8b

	menyesuaikan diri terhadap umat dengan pemikiran kritis mereka dan juga dalam diri saya pribadi ada sedikit rasa malas sehingga kegiatan yang saya jalankan masih kurang efektif dan sangat sulit untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial yang terjadi di sana.		
R8	Kalau kesulitan ketika mengikuti magang kemarin dari dalam diri saya sendiri itu ada rasa tidak konsisten misalnya hari ini saya merencanakan untuk melakukan kegiatan sosial akan tetapi besoknya waktu dilaksanakan kenyataannya tidak sesuai dengan yang direncanakan dan masih ada rasa malas saya ingin melakukan untuk membantu umat dalam diri saya rasanya malas, sehingga kesulitan tersebut menghambat saya untuk bisa peduli terhadap keadaan umat yang membutuhkan bantuan.	Rasa Malas	8b
R9	Kesulitannya adalah penyesuaian diri terhadap umat di tempat magang. Saya waktu datang ke Cepu pertama itu sangat-sangat kaget karena orang di sana tidak sama dengan keadaan yang saya jumpai sehari-hari itu hal yang menurut saya adalah kesulitan saya untuk peka terhadap keadaan sosial di sana jadi belum bisa peka karena saya masih bentrok diri saya sendiri yang sulit untuk menyesuaikan diri.	Menyesuaikan Diri	8a
R10	Kesulitan yang saya hadapi adalah	Rasa Malas	8b

	lebih kepada rasa malas saya mau terlibat tetapi rasa malas ini membuat saya kurang mendukung mungkin terlalu kecapekan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. jadi ini salah satu faktor yang menghambat saya untuk terlibat dalam hidup sosial di lingkungan gereja dan masyarakat.		

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Menyesuaikan Diri	R1, R2, R4, R5, R7, R9	6
8b	Rasa Malas	R3, R6, R7, R8, R10	5

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan serta pendapat mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki. Terdapat dua (2) pendapat yang dikemukakan para responden mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki, yaitu menyesuaikan diri dan rasa malas.

Pertama, sebanyak enam (6) responden berpendapat kesulitan yang dihadapi dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki. Keenam responden yang dimaksud adalah R1, R2, R4, R5, R7, R9 yang berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi adalah menyesuaikan diri. Dalam pendapat tersebut selaras dengan mahasiswa yang melaksanakan magang menggunakan pakaian sopan dan rapi dengan mengikuti kaidah-kaidah dan Kultur umat paroki setempat (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki 2020:9).

Kedua, sebanyak lima (5) responden yaitu R3, R6, R7, R8, R10 berpendapat bahwa kesulitan untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial dalam pelaksanakan program magang pastoral paroki itu adalah rasa malas. Pendapat responden ini menjelaskan rasa malas dapat menghambat mahasiswa dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dalam hal ini peduli memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mampu terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani, dkk, 2011:51). Dari pernyataan tersebut agar memberikan kesadaran bagi mahasiswa dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial sehingga kesulitan yang menghabat mahasiswa dalam menjalankan program magang pastoral paroki dapat tergugah hatinya agar dapat peduli terhadap sesama dan dapat menghilangkan rasa malas yang membuat mahasiswa sulit dalam menubuhkan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden mengetahui serta memeberikan pendapat kesulitan yang dihadapi dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki. Kesulitan yang dihadapi yaitu menyesuaikan diri dan rasa malas.

4.2.3.5. Usul Atau Saran Bagi Para Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki Agar Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial.

Tabel 11
Usul Atau Saran Bagi Para Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Magang Pastoral Paroki Agar Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial.

Pertanyaan 9 ***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kalau saran saya, mahasiswa yang mengikuti magang itu lebih menunjukkan dirinya sebagai seorang katekis yakni memiliki kepribadian yang baik hal tersebut membuat umat pastinya akan lebih terbuka, sehingga dengan keterbukaan itu dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa lebih mendalam kepada umat yang membutuhkan bantuan.	Kepribadian Baik	9a
R2	Usul atau saran dari saya bagi mahasiswa yang akan mengikuti program magang pastoral paroki ini memiliki kepribadian yang baik. Jadi kita diharapkan lebih mengontrol kepribadian diri sendiri sebab hal tersebut sangat sesuai dengan kepribadian sebagai seorang katekis dan lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai seorang calon katekis atau tenaga pastoral pada saat pelaksanaan program magang pastoral paroki sehingga dari kedua saran ini bisa menumbuhkan sikap kepedulian terhadap umat yang membutuhkan nilai baik dari	Kepribadian Baik	9a

	pribadi sebagai tenaga pastoral atau katekis.		
R3	Melihat dari pengalaman saya selama magang maka saya memberikan usul dan saran kepada mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mengikuti program magang pastoral paroki harus menumbuhkan sikap kepribadian yang baik sebab hal tersebut akan tubuh kepedulian yang besar bukan cuma ke diri sendiri tapi juga kepada umat yang mana akan kita layani.	Kepribadian Baik	9a
R4	Kalau saran dari saya ini merefleksikan kembali diri sendiri supaya lebih memahami diri sendiri terlebih dahulu sehingga akan menjadi pribadi yang baik. Jadi dengan kepribadian yang baik tumbuh kepedulian sosial untuk memberi tanggapan atas situasi yang terjadi.	Kepribadian Baik	9a
R5	Saran saya bagi mahasiswa yang	Kepribadian Baik	9a

	melaksanakan magang pastoral paroki itu adalah yang harus ditumbuhkan itu kepribadian yang mempunyai sikap baik, sehingga peka terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial dan dengan sendirinya menumbuhkan sikap kepedulian sosial itu lebih tinggi.		
R6	Saran dari saya itu yang pertama itu kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri agar menjadi pribadi yang baik karena sangat sulit sekali kalau niat sudah tidak ada sulit untuk melakukan kegiatan lainnya jadi kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri menjadi pribadi yang baik sehingga bisa bersikap peduli kepada sesama kita.	Kepribadian Baik	9a
R7	Saran saya bagi mahasiswa yang magang pastoral paroki adalah memiliki kepribadian yang baik sebab mahasiswa yang magang itu perlu meningkatkan kepribadian yang berkualitas dan menyatu dengan masyarakat dengan keadaan sosial di tempat magang.	Kepribadian Baik	9a
R8	Kalau dari saya usul dan sarannya bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan program magang ya lebih koreksi diri sendiri maksudnya sebelum magang memeriksa diri sendiri agar menjadi orang yang mempunyai keribadian yang baik jangan sampai tidak konsisten dan masih malas lalu terpengaruh dengan orang lain yang membuat pribadi menjadi tidak, sebab dengan kepribadian yang baik akan lebih peka dengan situasi sosial yang terjadi sehingga dapat menubuhkan sikap kepedulian sosial.	Kepribadian Baik	9a

R9	Saran saya lebih kepada kepribadian sebagai calon katekis, karena pribadi sebagai calon katekis itu adalah kepribadian yang baik. Melalui kepribadian yang baik itu akan dengan sendirinya memiliki rasa kepedulian akan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.	Kepribadian Baik	9a
R10	Usul dan saran saya bagi para mahasiswa untuk memperhatikan kepribadian sebagai petugas pastoral atau katekis yakni dengan menunjukkan kepribadian yang baik hal tersebut akan memberikan dampak kepada masyarakat agar meneladani pribadi yang baik yang sudah dilakukan di depan mereka, sehingga pada akhirnya bisa menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama.	Kepribadian Baik	9a

INDEKS

Kode	**Jawaban**	**Responden**	**Jumlah**
9a	Kepribadian Baik	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan atau pendapat yang baik mengenai usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian sosial. Terdapat kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh responden mengenai usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian sosial, sebagai berikut: usul atau saran bagi para mahasiswa dalam

mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian sosial adalah kepribadian baik.

Keseluruhan sepuluh (10) responden berpendapat sama dari usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian. Kesepuluh (10) responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Sepuluh (10) responden tersebut berpendapat bahwa dalam usul atau sarannya adalah kepribadian baik. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut agar memiliki kepribadian baik dan bisa menjadi teladan bagi umat, sebab mahasiswa menjadi tenaga katekis ataupun guru agama sehingga hal tersebut tidak lepas dari wajah gereja sebagai kepercayaan umat dalam membina imannya (Buku Pedoman program Magang Pastoral Paroki 2020:5). Penjelasan diatas mengarahkan mahasiswa agar mampu menjalani hidupnya dengan hal yang baik agar menjadi teladan bagi umat yang membutuhkan kepribadian yang bisa diteladani.

Untuk itu secara keseluruhan responden hendaknya memiliki kepribadian yang baik agar menubuhkan sikap kepedulian sosial. Hal tersebut dapat di liat pada aspek penilaian magang pastoral paroki terkhusus pada aspek sosial yang dapat dilihat dari pencapaian kepribadian yang baik melalui empat aspek sosial yakni:

1. Sikap tanggap mahasiswa dalam melayani orang lain artinya pada aspek ini mahasiswa dalam melaksanakan proses magang tentunya memiliki sikap dalam menanggapi kebutuhan umat tanpa harus di minta maupun diingatkan. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam

bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing (Yayat 2009:1). Menurut penjelasan diatas sikap merupakan rekasi terhadap sesuatu permasalahan dan melaksanakannya sesuai tugas yang diberikan. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan yang diperlukan dalam menanggapi permasalahan yang ada.

2. Kemampuan mahasiswa menyelasarkan diri dengan lingkungan artinya pada aspek ini berkaitan dengan mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik diyakini mampu menghadapi keadaan yang sulit. mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah mahasiswa yang dapat menentukan tujuan pastoralnya dengan baik agar bisa singkron dengan keadaan maupun situasi yang terjadi di tempat magang. Slamet dkk (2008 : 36-37) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan berbagai macam cara penyesuaian diri untuk menghindari ataupun mengatasi stres. Tiap orang mempunyai cara-cara penyesuaian diri yang khusus, tergantung dari kapasitas diri, pengaruh lingkungan,

pendidikan, dan bagaimana ia mengembangkan dirinya. Secara berturut-turut, langkah yang dilakukan dalam penyesuaian diri adalah menilai situasi, merumuskan alternatif tindakan yang paling mumgkin untuk dilakukan, melaksanakan tindakan, dan melihat feedback. Pada penejalasan diatas berkatian dengan aspek mahasiswa mampu menyesuaikan diri di tempat magang sangatlah relepan dengan keadaan yang dibutuhkan mahasiswa agar menunjang kebutuhan pada proses pelaksanaan magang pastoral paroki, dengan demikian mahasiswa hendaknya mempunyai cara-cara khusus dalam menyesuaikan diri di tempat magang sesuai dengan kapasitas diri, pengaruh lingkungan, pendidikan dan pengembangan diri.

3. Sopan santun mahasiswa dalam berbicara dan berprilaku artinya pada aspek ini, mahasiswa hendaknya memiliki kepekaan dalam tindakan untuk berbicara dan berprilaku sopan terhadap siapapun yang di jumpai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan santun diartikan sebagai budi pekerti yang baik, tata krama, perdaban, dan kesusilaan. Jadi sikap sopan santun adalah sikap yang sesuai dengan tata krama yang berlaku pada suatu wilayah tertentu. Sopan santun bisa ditunjukan dengan tingkah laku dan cara berbicara
4. Kedewasaan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah artinya pada aspek ini mahasiwa di tuntut agar bisa lebih dewasa untuk urusan menuyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa

bersikap dewasa dalam menyelesaikan permasalahan bisa memberi banyak manfaat. Mulai dari berkembangnya keberanian, lebih mandiri, dan tegas mengambil keputusan. (Sarwono, 1985) mengemukakan usaha mengenai penyesuaian diri sebagai kemampuan mengatasi timbulnya perilaku delinkuen pada remaja. Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden berpendapat berkaitan dengan usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian sosial. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pendapat responden yang dominan. Pendapat tersebut dikemukakan secara terang-terangan oleh para responden bahwa usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan sikap kepedulian sosial adalah mengupayakan agar memiliki sikap kepribadian yang baik.

4.3. Hasil Penelitian

Berikut ini akan disampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang di susun dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut akan di bagi menjadi tiga bagian yakni: bagian yang pertama pemahaman tentang program magang pastoral paroki, bagian kedua pemahaman tentang kepedulian sosial dan bagian ketiga relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

4.3.1. Program Magang Pastoral Paroki

Hasil analisa dari keseluruhan jawaban tentang pemahaman mengenai program magang pastoral paroki dapat dikatakan cukup memahami dengan jelas tentang program magang pastoral paroki. Berikut akan dipaparkan kesimpulan data dan interpretasi terkait pemahaman tentang program magang pastoral paroki yang mencakup 2 hal, yaitu pemahaman tentang program magang pastoral paroki dan kompetensi program magang pastoral paroki.

Hasil analisa berkaitan dengan pemahaman program magang pastoral paroki terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. Namun demikian, masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai program magang pastoral paroki. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pendapat yang masih begitu beragam mengenai program magang pastoral paroki yakni program magang pastoral paroki adalah proses pendidikan calon katekis, kerja lapangan dan pengembangan pola pastoral. Meskipun demikian, secara umum boleh

dikatakan bahwa responden mampu memahami program magang pastoral paroki. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pendapat (jawaban) yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Hasil analisa berkaitan dengan kompetensi program magang pastoral paroki terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. Namun demikian, masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai komptensi program magang pastoral paroki. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dalam menyampaikan jawaban yang masih begitu beragam mengenai program magang pastoral paroki yakni kompetensi dalam program magang pastoral paroki adalah katekese konteksual, karya pastoral, administrasi paroki, kepribadian sebagai calon katekis dan katekese sakramental yang terdapat pada program magang pastoral paroki. Meskipun demikian, secara umum boleh dikatakan bahwa responden cukup memahami kompetensi program magang pastoral paroki. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

4.3.2. Pemahaman Tentang Kepedulian Sosial

Hasil analisa dari keseluruhan jawaban mengenai pemahaman tentang kepedulian sosial dapat dikatakan memahami dengan jelas tentang kepedulian sosial. Berikut akan dipaparkan kesimpulan data dan interpretasi terkait pemahaman tentang kepedulian sosial yang mencakup 2 hal, yaitu pengembangan karakter kepedulian sosial dan bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial.

Hasil analisa berkaitan dengan pemahaman pengembangan karakter kepedulian sosial terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepedulian sosial dipahami sebagai sikap peka terhadap situasi atau kondisi sekitar. Dengan demikian secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami pengembangan karakter kepedulian sosial. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Hasil analisa berkaitan dengan bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. Namun demikian, masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dalam menyampaikan jawaban yang masih begitu beragam mengenai bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yakni bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial adalah bakti sosial dan kerja bakti. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

4.3.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Hasil analisa dari keseluruhan jawaban menunjukkan bahwa program magang pastoral paroki sangat relevan dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Selain hal tersebut, ditemukan juga hal-hal lainnya, berikut akan dipaparkan kesimpulan data dan interpretasi terkait pernyataan (jawaban) tentang relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil analisa berkaitan dengan kompetensi program magang pastoral paroki yang paling relevan dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu menyatakan kompetensi yang paling relevan dalam program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun adalah katekese kontekstual. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Hasil analisa berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. Kegiatan yang paling sering dilakukan untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki yaitu kerja bakti, kunjungan uamt dan bakti sosial.

Hasil analisa berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki terlihat dari jawaban yang sesuai dengan teori. Dimana hasil penelitain tersebut yaitu, kesulitan menyesuaikan diri dan memiliki rasa malas.

Hasil analisa berkaitan dengan usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian sosial. Bahwa usul atau saran bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian social yaitu sungguh-sungguh memperhatikan aspek kepribadian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang diperoleh dari interpretasi data serta bagian usul dan saran di mana peneliti memberikan saran-saran (masukan) yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Program Magang Pastoral Paroki

Program magang Pastoral Paroki merupakan bentuk nyata dalam proses perkuliahan di STKIP Widya Yuwana untuk menunjang pendidikan mahasiswa ke arah yang lebih rasional dalam proses perkuliahannya. Mahasiswa diajak untuk mengembangkan sebuah pola Pastoral yang menyeluruh dengan pola utama – *plan*, *do*, and *check* atau *evaluation*. Di dalam Program Magang Pastoral Paroki terdapat kompetensi sebagai acuan mahasiswa dalam melaksanakan magang diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan lima tugas pokok yakni; Pertama, mampu melaksanakan tugas administrasi Paroki seperti yang ada di sekretariat Paroki, mahasiswa mampu melaksanakan karya Pastoral Paroki, mahasiswa mampu melaksanakan katekese sakramental, mahasiswa mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sebagai acuan untuk kebutuhan umat dan mahasiswa memiliki kepribadian sebagai calon katekis dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan pemahaman para mahasiswa STKIP Widya Yuwana terkait program magang pastoral paroki. Para mahasiswa memahami program magang pastoral paroki, dimana program tersebut merupakan proses pendidikan calon katekis yang berisi kerja lapangan dan pengembangan pola pastoral. Para mahasiswa juga memahami bahwa dalam program magang pastoral paroki terdapat beberapa kompetensi yang harus diraih yaitu katekese kontekstual, karya pastoral, administrasi paroki, kepribadian sebagai calon katekis dan katekese sakramental.

5.1.2. Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Dari pernyataan di atas pendidikan karakter sangat penting untuk kepribadian setiap manusia sebab dengan terbentuknya karakter yang baik memiliki dampak bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadian dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial.

Dalam hal ini terdapat aneka bentuk kepedulian sosial yakni; tokoh masyarakat bersama-sama dengan masyarakat melaksanakan berbagai bentuk kepedulian sosial tersebut seperti berkerjasama, bekerja bakti, menjenguk orang sakit dan saling toleransi dengan warga masyarakat yang beragama lain serta tetap

mengedepankan asas kejujuran, serta berhubungan baik dengan tetangga, sehingga hal ini dapat menjadi tradisi atau budaya yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh pemahaman mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Para mahasiswa memahami bahwa pengembangan karakter kepedulian sosial merupakan Upaya menumbuhkan sikap peka terhadap situasi atau kondisi sekitar. Berkaitan dengan bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial para mahasiswa mengungkapkan bahwa hal ini dapat dilakukan dengan bakti sosial dan kerja bakti.

5.1.3. Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

Program Magang Pastoral Paroki sangat relevan dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Selain hal tersebut, ditemukan juga hal-hal lainnya, yakni; terdapat kompetensi yang paling relevan dalam program magang pastoral paroki untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun adalah katekese kontekstual, selain itu terdapat kegiatan yang paling sering dilakukan untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki yaitu kerja bakti, kunjungan umat dan bakti sosial. Namun terdapat kesulitan yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki di mana hasil penelitian tersebut yaitu, kesulitan menyesuaikan diri dan memiliki rasa malas.

Dengan hal tersebut, terdapat upaya para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian sosial yaitu sungguh-sungguh memperhatikan aspek kepribadian. Pentingnya dalam memperhatikan aspek kepribadian itu agar mahasiswa memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial.

5.2. Usul dan Saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak tersebuat diantaranya ialah: bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan peneliti selanjutnya.

5.2.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memiliki masukan dan usulan bagi lembaga STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan yang mendidik para calon petugas pastoral/calon katekis. Pertama, lembaga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengevaluasi kegiatan kepedulian sosial yang dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan hidup sosial dari setiap mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Kedua, Melaksanakan kegiatan yang bersifat peduli terhadap sosial yang ada ini dapat diwujud nyatakan seperti terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan kegiatan peduli sosial ini para pimpinan lembaga dapat mengkaji dan melihat ulang apakah kepedulian mahasiswa terhadap kegiatan di lingkungan sekitar yang selama ini telah berjalan mendorong para mahasiswa semakin bertumbuh dalam karakter kepedulian sosial atau malahan semakin membuat para mahasiswa ragu-ragu dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial. Kedua, mengingat masih ada mahasiswa yang ragu-ragu akan relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun.

5.2.2. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Penelitian ini diharapkan mendorong mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian sosial. Dalam hal ini, bagi para mahasiswa dalam mengikuti program magang pastoral paroki agar menubuhkan karakter kepedulian sosial yaitu sungguh-sungguh memperhatikan aspek kepribadian. Pentingnya dalam memperhatikan aspek kepribadian itu agar mahasiswa memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial. Kegiatan yang dapat diwujud nyatakan dengan melatih kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa karya ilmiah ini dapat dikaji secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Jika dalam penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, sangat dimungkinkan bahwa peneliti selanjutnya meneliti pelaksanaan program magang pastoral paroki lebih pada kepekaan diri sebagai pribadi yang baik, seperti, memotivasi diri sendiri sebagai tolak ukur perkembangan pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. (2016). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 3(2), 89-93.*

Admizal, A., & Fitri, E. (2018). *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), 163-180.*

Andriyani, R. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter Remaja* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).

Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.

Arini, D. T. A. D. T., & Arif, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Tematik. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, *12*(1), 17-31.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Devita, C. P. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH. BASIC EDUCATION, 7(34), 3-322.*

Kardinus, W. N. (2022). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 16(1), 31-40.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Koesoema, D. A. (2010). *Character education: Strategies to educate children in the global age*. Jakarta: Grasindo.

Koesoema, D. A. (2015). *Character education strategy, mental revolution in educational institutions.* Yogyakarta: Kanisius.

Lickona, T. (1992). *CHAPTER VII CHARACTER DEVELOPMENT IN THE ELEMENTARY SCHOOL CLASSROOM*. *Character development in schools and beyond*, *3*, *141*.

Manuk, V. B. S. (2020). *Pengaruh Media Sosial Bagi Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Keluarga Katolik Di Gereja St. Cornelius Madiun* (Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana Madiun).

Masduqi, M. (2020). *Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. MIYAH: Jurnal Studi Islam, 16(1), 94-117.*

Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). *Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 4(1), 111-124.*

Permana, N. S. (2017). *Pengembangan E-Book Kepedulian Sosial Sebagai Media Pendidikan Karakter di STKIP Widya Yuwana Madiun*. *Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2).*

Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 16(3), 229-238.*

Santoso, B., & Zabda, H. S. S. (2016). *Kepedulian Sosial Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Moral* (Studi Masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendidikan karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). *Hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. Ecopsy, 5(2), 81-87.*

Tabi'in, A. (2017). *Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, 1(1).*

Wafda, A. H., & Setyadi, Y. B. (2017). Pengembangan Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial Melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional* (konteks, teori, dan profil pembelajaran). Dwitama Asrimedia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2
BRITA ACARA PENELITIAN

YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : https://www.widyayuwana.ac.id, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.166.1/BAAK/BM/Wina/VIII/2022

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**
sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Markus Rabianus Mitron**
NPM : **172936**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 2 September 2022
Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:
1. BAU
2. Mahasiswa

YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : https://www.widyayuwana.ac.id, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 125/BAAK/IP/WINA/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Markus Rabianus Mitron
di Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi saudara dengan judul: **"Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun"**, kami mengizinkan saudara untuk melaksanakan penelitian kualitatif di STKIP Widya Yuwana dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Mahasiswa aktif STKIP Widya Yuwana Madiun yang sudah lulus program magang pastoral paroki. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni – 5 Juli 2023.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 5 Juni 2023
Pembantu Ketua I,

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:
1. Lembaga Penelitian

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN -63137

SURAT TUGAS

No: 44/Lemlit/Wina/VI/2023

Menindaklanjuti surat dari STKIP Widya Yuwana; Nomor: 125/BAAK/IP/WINA/VI/2023; Tanggal 5 Juni 2023; Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a	: Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum
NIDN	: 0717018205
Jabatan	: Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a	: Markus Rabianus Mitron
NPM	: 172936
Semester	: X (Sepuluh)
Program Studi	: S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan	: Melakukan penelitian di STKIP Widya Yuwana, Madiun
Pelaksanaan	: 5 Juni - 5 Juli 2023
Tema penelitian	: Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 5 Juni 2023
Yang menugaskan,

Antonius Virdei Eresto G, S.S., M.Hum.
Ketua Lembaga Penelitian

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Aditya Bima Nugraha

Jenis Kelamain : Laki-laki

NPM : 193015

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Sekolahan No. 17F

Waktu Wawancara : 10:15 – 10:57 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 06 Juni 2023

Responden

Aditya Bima N.

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Fransiska Tiara

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193037

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Cendana Manis 6

Waktu Wawancara : Pukul 11:20 - 12:00 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 07 Juli 2023

Responden

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Rospolina

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193071

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 7

Waktu Wawancara : Pukul 07:55 - 08:30 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 08 Juni 2023

Responden

Rospolina

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Daria Riona Pramudita Kusuma

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193028

Semester : Dalapan (8)

Alamat : Jl. Soegijopranata Tromol Pos 13

Waktu Wawancara : Pukul 09:05 - 09:40 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 08 Juni 2023

Responden

(Daria Riona)

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Oktaviana Resa

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193062

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Banjarwaru No.12

Waktu Wawancara : Pukul 10:44 - 11:10 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 08 Juni 2023

Responden

Oktavia Resa

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Ferdinand Prasetyo Wardana

Jenis Kelamain : Laki -laki

NPM : 193034

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Poncowati No 45A Demangan

Waktu Wawancara : Pukul 07:33 - 08:15 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 09 Juni 2023

Responden

Ferdinand Prasetyo W.

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Fransiscus Xaverius Riski Darmawan

Jenis Kelamain : Laki - Laki

NPM : 193035

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Poncowati No. 45 B Demangan

Waktu Wawancara : Pukul 11:33 - 12:15 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 09 Juni 2023

Responden

FX Riski Darmawan

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Patresia Dita Anggraini

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193064

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Soesilopranata Formol Pos 13

Waktu Wawancara : Pukul 17:35 – 18:05 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 10 Juni 2023

Responden

Patresia Dita A.

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Monika Goresi Yubelas

Jenis Kelamain : Perempuan

NPM : 193057

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Soegijopranata No. 18

Waktu Wawancara : Pukul 09:15 – 10:03 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 10 Juni 2023

Responden

Monika Goresi Y.

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Rabianus Mitron

NPM : 172936

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Andi

Jenis Kelamain : Laki - Laki

NPM : 193019

Semester : Delapan (8)

Alamat : Jl. Sanjiopranata Tromol Pos 13

Waktu Wawancara : Pukul 08 : 15 - 09 : 05 WIB

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun."

Madiun, 11 Juni 2023

Responden

Andi

Pewawancara

Markus Rabianus Mitron

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 1
SURAT – SURAT PENELITIAN

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 1

Nama : Aditya Bima Nugraha

NPM : 193015

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 06 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Kalau yang saya ketahui program magang pastoral paroki itu mahasiswa ditempatkan di sebuah paroki selama enam bulan mahasiswa diberikan beberapa tugas atau kompetensi yang harus dipenuhi untuk menjalankan program tersebut dan itu melatih mahasiswa untuk hidup bagaimana layaknya katekis atau petugas pastoral di paroki. Jadi kami benar-benar penuh dilepaskan di paroki. Jadi program pastoral paroki ini adalah proses mahasiswa dalam menempuh pendidikan artinya pendidikan tersebut dilakukan secara langsung di lapangan atau di paroki.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kompetensi yang harus diraih selama magang pastoral paroki itu ada banyak, seperti katekese kontekstual, karya pastoral dan karya tulis penelitian dan lain sebagainya. Kalau dari saya pribadi kurang mendalami kompetensi akan tetapi dosen pembimbing saya mengarahkan saya yang penting kamu bisa hidup di sana dan bertugas pastoral di sana, jadi mengikuti semua kegiatan yang ada di umat, memberikan pelayanan seperti melatih koor, membina BIAK, terlibat dalam kegiatan OMK dan lain sebagainya.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu yang bertujuan sebagai membentuk manusia menjadi manusia yang peka terhadap sosialnya karena manusia makhluk sosial jadi harus peka terhadap lingkungan sekitar, khususnya interaksi terhadap sesama. Jadi, pengembangan karakter kepedulian sosial sebagai pengembangan karakter atau pribadi dalam diri yang bertujuan untuk membuat manusia menjadi manusia yang sesungguhnya yakni hidup bersosial.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Yang dapat saya lakukan yaitu mengembangkan potensi saya, pengembangan karakter bertujuan dengan kepedulian sosial disitu juga ada pada peduli lingkungan, bakti sosial, terjun ke masyarakat, tinggal dalam masyarakat

	dengan membantu membersihkan lingkungan sekitar, membantu orang tua yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun**
5	***Menurut anda, bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya itu sangat berpengaruh karena secara pemikiran enam bulan mahasiswa diserahkan ke paroki dan itu harus hidup bersama umat, mahasiswa dilatih bagaimana untuk berinteraksi terhadap umat maupun antar umat beragama lainya yang ada di sekitar tempat magang. Menurut saya selama enam bulan di paroki mahasiswa dilatih untuk peka terhadap kehidupan sosial dan peduli terhadap situasi sosial yang ada hal tersebut sangat baik dilakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki yang dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Mengenai kompetensi yang paling tepat yakni adalah katekese kontekstual. Katekese yakni pengajaran iman yang kontekstual jadi, bagaimana itu dapat diterapkan dan relevan dengan kegiatan umat di situ. Menurut saya itu menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial terhadap diri saya.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki?*** Selama program magang pastoral paroki hal yang saya lakukan untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial, saya melakukan kunjungan bersama beberapa pengurus stasi karena pada waktu magang enam bulan saya di tempatkan di stasi oleh Romo kepala paroki di mana tempat saya magang. Saya bersama pengurus stasi mengunjungi para lansia yang ada di situ untuk datang anjangsana dan memberikan penghiburan bagi mereka, lalu berinteraksi dengan bertanya tentang kegiatan keseharian dan apa yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa peduli terhadap orang yang membutuhkan.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan yang saya hadapi saat magang pastoral paroki yakni bagaimana diri saya menyesuaikan diri dengan umat di situ karena saya dari blitar terus tempat magang saya di lampung jadi saya merasakan kultur yang berbeda. jadi perlu penyesuaian terhadap kondisi kultur di sana.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Kalau saran saya, mahasiswa yang mengikuti magang itu lebih menunjukkan dirinya sebagai seorang katekis yakni memiliki kepribadian yang baik hal tersebut membuat umat pastinya akan lebih terbuka, sehingga dengan

	keterbukaan itu dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa lebih mendalam kepada umat yang membutuhkan bantuan.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 2

Nama : Fransiska Tiara

NPM : 193037

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 06 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Menurut saya magang pastoral paroki adalah mahasiswa di ajak untuk mengembangkan pola pastoral yang menyeluruh dengan pola utama yaitu *plan, do and check atau evaluasi* diharapkan mahasiswa ini menjadi petugas pastoral yang peka dengan kebutuhan umat. Dalam hal ini, mahasiswa melakukan kegiatan pastoral yang sesuai dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan pastoral yang selama ini dilaksanakan. Program magang pastoral paroki ini memotivasi dasar pelayanan kita sebagai mahasiswa, mahasiswa di sini hendaknya memabangun kemauan dan mengembangkan pastoral yang murah hati sebagaimana dicontohkan oleh Tuhan Yesus sendiri dengan menitikberatkan kepada mereka yang kecil, lemah miskin dan difabel. Program magang pastoral paroki ini mahasiswa juga diajak melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di paroki setelah melakukan pengamatan kultur dan peta pastoral di paroki hal ini juga mahasiswa itu mendapatkan pengalaman belajar lebih banyak lagi baik itu melakukan administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan pengalaman melaksanakan katekese sakramental dan melaksanakan katekese kontekstual sesuai dengan kebutuhan umat paroki dan yang terakhir mahasiswa juga bisa mengenal diri sendiri sebagai calon katekis ataupun tenaga pastoral, dengan adanya program magang pastoral paroki sangat membantu saya untuk menjadi katekis ataupun tenaga pastoral paroki secara langsung.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Dalam magang pastoral paroki mahasiswa itu diharapkan mampu melaksanakan tugas administrasi paroki, urusan administrasi paroki seperti surat-menyurat, pengumuman, dan lain sebagainya ada juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data umat. Mahasiswa juga mampu melaksanakan karya pastoral paroki, mahasiswa juga mampu melaksanakan katekese sacramental seperti, sakramen inisiasi baik itu

	baptis krisma dan ekaristi dan juga katekese sakramen lainnya yaitu sakramen tobat, perkawinan, dan pengurapan orang sakit. Disini mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat, dan yang lebih penting adalah mahasiswa itu diharapkan memiliki kepribadian seorang calon katekis.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah membentuk kepribadian setiap orang dalam menubuhkan kepedulian sosial. Jadi, harus lebih peduli terhadap sesama contohnya menjadi pendengar yang baik, menjadi pendengar yang baik akan melatih untuk bisa memahami perasaan lawan bicara dan juga harus mampu peduli terhadap lingkungan sekitar, bisa mengamati situasi sekitar seperti contohnya jika ada orang yang kesusahan dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk memberikan bantuan.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan yaitu terlibat aktif. Kepedulian sosial itu adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi salah satu bentuknya itu adalah mengikuti bakti sosial, dari bakti sosial itu kita bisa memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan dengan cara memberikan makanan dan kebutuhan lainnya terhadap orang yang membutuhkan.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Bagi saya sangat banyak pengaruhnya terutama di Paroki mahasiswa harus terlibat lebih banyak dengan umat. Jadi mahasiswa harus bersikap peduli kepada sesama, salah satunya membantu umat dalam memimpin doa di lingkungan. Mahasiswa sebagai calon katekis tentunya membimbing dan membantu mereka dalam doa bersama. Itu sebagai contoh yang baik untuk diri mahasiswa atau sebagai calon katekis nantinya, dan dengan adanya program magang pastoral paroki ini mahasiswa bisa lebih peka dengan situasi sosial sehingga hal tersebut akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Dari kompetensi ini mahasiswa terlibat melalui katekese kontekstual dan pribadi mahasiswa sebagai calon katekis. Kompentensi ini sangat berpengaruh untuk menubuhkan kepedulian sosial. Dalam kompetensi ini secara tidak langsung diajarkan untuk terlibat dengan memberikan pelajaran atau memberikan sharing dan lain sebagainya. Jadi mahasiswa bisa peka akan kebutuhan umat di tempat magang dan menjadi teladan baik bagi orang banyak.

7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama saya magang adalah saya terlibat aktif dalam bakti sosial. Dalam bakti sosial itu saya bersama salah satu kelompok kategorial di paroki menyediakan makanan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan seperti orang miskin dan orang yang kelaparan dan yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi kita setiap hari Jumat memberikan bakti sosial itu berupa makanan.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan yang saya hadapi dalam menjalankan program magang paroki adalah penyesuaian diri pada tempat magang sebab saya merasakan banyak tantangan yang ada di kota besar apalagi Surabaya di sana di tuntut agar bisa menjadi pribadi yang benar-benar dipercayai umat dan menjadi teladan bagi mereka. Dalam menjalankan magang pastoral paroki ini saya sulit untuk menjadi bagian dari umat di sana karena perbedaan daerah.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Usul atau saran dari saya bagi mahasiswa yang akan mengikuti program magang pastoral paroki ini memiliki kepribadian yang baik. Jadi kita diharapkan lebih mengontrol kepribadian diri sendiri sebab hal tersebut sangat sesuai dengan kepribadian sebagai seorang katekis dan lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai seorang calon katekis atau tenaga pastoral pada saat pelaksanaan program magang pastoral paroki sehingga dari kedua saran ini bisa menumbuhkan sikap kepedulian terhadap umat yang membutuhkan nilai baik dari pribadi sebagai tenaga pastoral atau katekis.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 3

Nama : Rospolina

NPM : 193071

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu tentunya kita akan magang di paroki, di mana paroki kita akan bekerja. Program magang pastoral paroki menuntut saya, mahasiswa STKIP Widya Yuwana terjun kelapangan secara langsung berhadapan dengan situasi maupun kondisi yang terjadi dalam sebuah paroki karena program magang ini, kita itu harus bekerja dengan nyata kita turun ke lapangan untuk melakukan survei seperti apa kegiatan yang akan dilakukan dan kompetensi sebagai acuan tugas-tugas yang akan dilakukan selama melakukan magang pastoral paroki.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kalau untuk kompetensi itu banyak ya terutama misalnya ini di OMK terus umat dan sebagainya itu harus diraih kompetensinya yakni; ada katekese kontekstual dan ada juga ibadat, dalam katekese kontekstual itu kita akan menyusun katekese tersebut secara langsung dengan melihat situasi maupun kondisi di lapangan karena itu yang harus diraih selama melaksanakan program magang pastoral paroki terus juga ada jurnal harian, kompetensi ini ya harus kita raih sebagai tolak ukur untuk kelulusan. Contohnya seperti pengalaman saya waktu magang kemarin saya itu melaksanakan yang namanya katekese kontekstual itu sangat penting untuk menubuhkan iman umat sesuai dengan kebutuhan umat dan salah satu program yang harus diraih kenapa karena ini sangat penting untuk pengembangan iman umat.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Mengenai kepedulian sosial itu saya rasa lingkupnya luas bukan hanya tentang orang yang di sekitar yang kelihatan maksudnya yang sering bersama, tetapi juga orang yang jarang bersama. Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah mengembangkan karakter anak-anak karena mereka ini semakin lama semakin tumbuh dewasa dan karakternya juga semakin terbentuk sehingga secara otomatis dengang pengembangan karakter tersebut akan tumbuh rasa kepedulian sosial.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?***

	Bentuk dari pengembangan karakter kepedulian sosial adalah bakti sosial contohnya dengan bakti sosial di gereja hal tersebut akan menumbuhkan kerja sama satu dengan yang lainnya lalu bisa menumbuhkan semangat gotong royong, sehingga secara otomatis menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama melalui bakti sosial tersebut.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Pengaruh program magang pastoral paroki ini sangat besar dalam menumbuhkan sikap kepedulian khususnya diri saya sendiri di mana awalnya itu saya tidak peduli dengan sekitar jadi saya hanya memperdulikan diri saya sendiri saya mengatakan dalam pikiran bahwa "*mengapa saya harus sibuk ngurusin orang lain toh diri saya sendiri juga tidak terurus*". Setelah melaksanakan magang pastoral paroki ini saya mulai bisa melihat sekitar saya karena saya sadar bahwa ternyata saya ini hidup bukan untuk diri saya sendiri, apalagi saya ini sebagai calon katekis dan tenaga pendidik. Jadi saya harus peduli dengan sekitar saya apalagi melihat bahwa ada orang yang membutuhkan pertolongan terutama dalam hal pendidikan dan juga hal pemahaman dari situ saya mulai tersadar ternyata pikiran saya selama ini salah begitu melalui program magang pastoral paroki ini saya sadar terhadap sesama itu semakin terbuka. Bersyukur sekali karena melalui program pastoral paroki ini kepedulian dalam diri saya itu semakin lama semakin tumbuh awalnya berpikiran bahwa memikirkan mengurus diri sendiri saya akhirnya jadi beda saya mempunyai prinsip bahwa dimanapun orang membutuhkan sikap peduli terhadap situasi sosial yang ada di sekitar.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kompetensi yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama itu bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun kompetensinya itu adalah katekese kontekstual karena mahasiswa akan menumbuhkan sikap kepedulian sebab dengan mendengarkan cerita dari umat akan tumbuh sikap kepedulian terhadap umat.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian itu contohnya bakti sosial dengan gotong royong untuk membagikan sembako kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan yang saya hadapi pada saat mengikuti program magang pastoral paroki ini adalah berada pada dalam diri saya sendiri yaitu merasakan malas sehingga kegiatan di paroki saya lakukan dengan keadaan terpaksa. Hal

	tersebut menghambat saya untuk menubuhkan sikap terhadap rasa peduli kepada kehidupan sosial di paroki tersebut.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Melihat dari pengalaman saya selama magang maka saya memberikan usul dan saran kepada mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mengikuti program magang pastoral paroki harus menumbuhkan sikap kepribadian yang baik sebab hal tersebut akan tubuh kepedulian yang besar bukan cuma ke diri sendiri tapi juga kepada umat yang mana akan kita layani.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 4

Nama : Daria Riona Pramudita Kusuma

NPM : 193028

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Kalau yang saya pahami dari program magang pastoral paroki adalah program yang disediakan oleh STKIP Widya Yuwana sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau skill pada mahasiswanya dalam hal melayani tentunya kita di didik sebagai calon katekis berarti siap untuk melayani umat. Jadi menurut saya program ini adalah program yang disediakan oleh kampus STKIP Widya Yuwana diselenggarakan sebagai sarana perkembangan keterampilan mahasiswanya.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Banyak ya kalau melihat yang dari kompetensi magang kemarin itu yang saya tahu itu kan mahasiswa dilatih untuk dapat memahami atau mengerti tentang administrasi sakramen terus ada juga tentang katekese kontekstual jadi mahasiswa diajak untuk mengetik kebutuhan umat dahulu terus baru mengadakan katekese yang sesuai dengan kebutuhan umat terus ada juga administrasi paroki misalnya mengerti jurnal-jurnal data-data umat seperti itu dan ada juga refleksi pribadi yang di mana setiap minggunya harus apa mahasiswa itu di ajang untuk merefleksikan diri tentang perkembangan dirinya atau kekurangannya masih ada dalam dirinya untuk perkembangannya lebih baik kedepannya
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?***

	Pengembangan karakter kepedulian sosial yang saya pahami itu merupakan sikap atau tindakan seseorang yang mau mengerti memahami situasi lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Jadi tidak tutup mata akan tetapi memiliki kepedulian sosial terhadap orang yang ada disekitarnya.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Bentuk yang bisa dilakukan seperti kerja kelompok artinya dengan kerja kelompok tersebut adalah kerjasama dalam mengerjakan tugas supaya cepat selesai dan juga bakti sosial dengan bersama-sama gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya pengaruhnya ada dan itu letaknya itu pada titik sikap melayani yang di mana mahasiswa dilatih dan dikembangkan melalui program magang pastoral paroki ini karena melalui program ini mahasiswa akan diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam hal melayani umat di paroki dan hal ini tentunya dengan sendirinya akan mengarah pada kepedulian dan kepekaan mengenai hal-hal di sekitarnya jadi pengaruhnya dari magang paroki itu karakter mahasiswa dikembangkan dalam hal kepedulian dan kepekaan sosial.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kompetensinya ya kalau menurut saya itu katekese kontekstual artinya mahasiswa memberi pengajaran iman terhadap umat dengan pemahaman umat terhadap ajaran gereja. Dengan katekese kontekstual ini supaya membantu umat menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui pengajaran iman atau di sebut katekese kontekstual.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial itu adalah ikut terlibat bersama umat untuk kerja bakti seperti contohnya gotong royong mebersihkan gereja dan mempersiapkan untuk ibadat atau misa.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kalau dari saya sadar orangnya memang sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sehingga kepekaan terhadap situasi sekitar kurang. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar juga sangat kurang apalagi di tempat baru saya merasa orang asing jadi saya lambat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Kalau saran dari saya ini merefleksikan kembali diri sendiri supaya lebih memahami diri sendiri terlebih dahulu sehingga akan menjadi pribadi yang baik. Jadi dengan kepribadian yang baik tumbuh kepedulian sosial untuk memberi tanggapan atas situasi yang terjadi.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 5

Nama : Oktavia Resa

NPM : 193062

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Yang saya ketahui tentang program paroki itu yaitu berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di paroki seperti ibadat, mengajar komuni, dan lainya, lalu sebagai sarana mahasiswa dalam menjalankan proses belajar di dunia kerja, secara langsung hadir dalam segala kegiatan yang ada di tempat magang.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kalau waktu saya magang itu seingat saya ada katekese kontekstual yakni OMK dan remaja seperti itu, terus ada juga ibadat, terus ada juga kegiatan administrasi yang ada di sekretariat paroki dan kegiatan kunjungan kepada setiap umat.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Menurut saya perkembangan karakter kepedulian sosial adalah sebagai proses setiap orang untuk mengerti maupun paham akan situasi sosial yang terjadi disekitarnya, seperti contoh yang saya alami membantu teman yang membutuhkan bantuan saya walaupun saya membantu sekedarnya hal tersebut membuat saya berkembang dalam sikap kepedulian sosial saya.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Yang dapat saya lakukan untuk sekarang itu yang pertama melayani dan membantu sama orang yang kurang mampu, juga bakti sosial seperti keluarga-keluarga miskin seperti itu juga di bantu dan contohnya juga kalau ada yang lagi membutuhkan saya bisa bantu saya bantu agar mereka bisa terbantu.

C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya sangat berpengaruh karena di program magang pastoral paroki ini mahasiswa benar-benar terlibat aktif secara nyata jadi mahasiswa berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Program magang ini terasa sangat berpengaruh untuk kegiatan kepedulian sosial mahasiswa karena ada juga tipe mahasiswa yang hanya pintar di teori akan tetapi prakteknya tidak sesuai. Pada saat magang saya merasakan benar kalau saya memang orangnya bisa berinteraksi jadi program magang ini bukan hanya berpengaruh tapi sangat penting untuk kepedulian sosial mahasiswa.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kompetensi yang cocok dengan kepedulian sosial mahasiswa adalah katekese kontekstual karena terjun langsung membantu orang-orang yang membutuhkan pertumbuhan iman jadi dengan katekese kontekstual ini menjadi kompentensi yang penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial sebab melalui katekese ini mahasiswa mampu terlebih dahulu berinteraksi dan memahami apa yang dibutuhkan umat sehingga tubuh sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap umat yang membutuhkan pertumbuhan iman melalui katekese kontekstual ini.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan itu adalah kerja bakti di mana saya bersama umat gotong royong untuk membersihkan gereja di situ saya merasakan sikap peduli atau peka pada kegiatan yang ada di paroki sehingga dengan kegiatan itu dengan sendirinya menumbuhkan kepedulian sosial.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan saya itu sebenarnya penyesuaian diri sehingga interaksi sama orang lain kurang karena saya orang baru apalagi waktu saya magang di kota besar sehingga merasa saya sungkan dan juga merasa bahwa hal tersebut menjadi kesulitan buat saya dalam menjalani magang terkhusus pada kepedulian sosial yang terjadi di sana.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Saran saya bagi mahasiswa yang melaksanakan magang pastoral paroki itu adalah yang harus ditumbuhkan itu kepribadian yang mempunyai sikap baik, sehingga peka terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial dan dengan sendirinya menumbuhkan sikap kepedulian sosial itu lebih tinggi.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 6

Nama : Ferdinand Prasetyo Wardana

NPM : 193034

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Menurut saya tentang program magang pastoral paroki merupakan program yang disiapkan oleh kampus untuk mahasiswa melakukan kerja di lapangan secara langsung terutama di paroki agar kita memiliki pengalaman secara langsung dalam hal di lapangan.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kompetensi yang harus di raih itu ada katekese kontekstual, jurnal harian, administrasi paroki, kemudian katekumen, jadi kita harus mengajar katekumen itu saja yang saya ketahui.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Pengembangan karakter kepedulian sosial itu menurut yang saya ketahui yaitu bagaimana mengembangkan karakter agar sebagai sesama makhluk sosial itu untuk saling peduli misalnya dalam lingkup kecil seperti umat lingkungan ketika ada umat yang membutuhkan bantuan kita dengan bersenang hati membantu hal tersebut menubuhkan karakter saya dalam peduli terhadap sesama.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Kalau saya itu contoh kecilnya itu saya mencoba untuk meniatkan diri untuk selalu ikut kegiatan di masyarakat kemudian selain itu kalau di lingkup gereja saya mencoba untuk aktif dalam kegiatan gereja itu lingkungan misalnya setiap minggu terus ada kerja bakti di gereja itu bentuk kepedulian sosial menurut saya.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya magang pastoral paroki ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dengan adanya magang pastoral

	paroki ini saya menjadi tahu secara nyata bahwa beginilah caranya dalam memupuk kepedulian sosial jadi mahasiswa diajarkan secara langsung ataupun secara nyata di lapangan untuk bersikap peduli kepada sesama.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kompetensi yang ada itu adalah katekese kontekstual di mana dengan adanya katekese itu mahasiswa bisa secara langsung berinteraksi dengan umat pada saat magang sehingga bisa menjawab kebutuhan umat di sana.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya itu adalah kerja bakti saya membantu umat dalam menyiapkan misa, pada kegiatan itu saya membantu membersihkan gereja, mendekorasi gereja dan membantu koster untuk mempersiapkan alat misa.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan yang saya hadapi itu rasa malas karena banyak godaan lain yang datang misalnya ada teman yang ajak nongkrong belum lagi rasa malas setelah lelah melakukan kegiatan sehingga membuat saya lelah dan hal tersebut menjadi kesulitan saya dalam menubuhkan silap kepedulian sosial terhadap umat.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Saran dari saya itu yang pertama itu kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri agar menjadi pribadi yang baik karena sangat sulit sekali kalau niat sudah tidak ada sulit untuk melakukan kegiatan lainnya jadi kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri menjadi pribadi yang baik sehingga bisa bersikap peduli kepada sesama kita.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 7

Nama : Fransiscus Xaverius Riski Darmawan

NPM : 193035

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Menurut saya program magang pastoral paroki ini merupakan program di mana mengembangkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pastoral terlebih khusus di paroki. Jadi bagaimana cara mahasiswa mengenal paroki itu, lalu mahasiswa membuat program kerja untuk proses pelaksanaan magang pastoral paroki mengikuti jadwal yang sudah ada di paroki agar mahasiswa bisa menyesuaikan diri.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kompetensi-kompetensi yang wajib dilaksanakan dalam pastoral paroki yang diselenggarakan kemarin yang saya rasakan setelah magang itu cukup banyak ya antara lain, jurnal harian, jurnal mingguan, katekese kontekstual, dan observasi di mana kita ditugaskan.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Saya rasa pengembangan karakter ini sangat perlu apalagi terlebih saya mahasiswa di bidang katekis atau guru agama dengan pengembangan karakter ini sangat tertantang dalam kepedulian sosial. Saya rasa pembangunan karakter berkaitan dengan kepedulian sosial ini sangat penting karena dengan terbuka terhadap apa yang ada di sekitar lalu permasalahan sosial apa yang terjadi di sekitar. Hal ini saya semakin mengetahui bagaimana cara pendekatannya, bagaimana cara menangani permasalahannya apa yang bisa dibantu dapat menempatkan diri dengan baik. Jadi pengembangan karakter keterlibatan sosial ini bagaimana mahasiswa di bina karakternya melalui pendidikan agar terbentuk dengan baik sehingga dengan sendirinya bisa peka dengan keadaan sosial.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Bentuk kepedulian sosial yang dapat saya lakukan antara lain interaksi dengan berinteraksi yang baik saya bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan saya dalam berhubungan baik dengan orang lain dan mengikuti kerja bakti hal tersebut menimbulkan semangat gotong royong.

C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya pengaruh program magang ini juga berdampak baik dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap mahasiswa yang magang. Saya pribadi untuk pengaruh program ini sangat berpengaruh bagaimana setelah melaksanakannya ini mendorong saya terlibat terhadap kepedulian sosial maupun terhadap permasalahan yang ada di paroki.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Saya rasa kompetensinya ini semuanya hampir mengembangkan tapi yang poin utamanya ini yaitu yang katekese kontekstual. Jadi saya rasa melalui katekese kontekstual ini mahasiswa mampu secara langsung menjawab kebutuhan umat melalui keterlibatan mahasiswa untuk berinteraksi tentunya hal tersebut sesuai dengan kepedulian sosial itu.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan di tempat magang itu adalah kerja bakti, di dalam kerja bakti itu saya bersama umat stasi bersama-sama ke gereja untuk mempersiapkan ibadat atau misa, misalnya membersihkan gereja, mendekor gereja dan lainya. Dengan kegiatan tersebut saya lebih dekat dengan umat dan berinteraksi baik bersama mereka.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Dalam setiap langkah-langkah atau dalam setiap upaya itu selalu ada tantangan dan ada kesulitan. Kesulitan yang saya hadapi menyesuaikan diri terhadap umat dengan pemikiran kritis mereka dan juga dalam diri saya pribadi ada sedikit rasa malas sehingga kegiatan yang saya jalankan masih kurang efektif dan sangat sulit untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial yang terjadi di sana.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Saran saya bagi mahasiswa yang magang pastoral paroki adalah memiliki kepribadian yang baik sebab mahasiswa yang magang itu perlu meningkatkan kepribadian yang berkualitas dan menyatu dengan masyarakat dengan keadaan sosial di tempat magang.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 8

Nama : Patresia Dita Anggraini

NPM : 193064

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 07 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu adalah suatu kesempatan yang diberikan oleh kampus atau lembaga kepada mahasiswa untuk mahasiswa melaksanakan kegiatan pastoral secara langsung di lapangan. Jadi melalui program itu mahasiswa diajarkan untuk menjalankan pastoral di dalam sebuah dinamika paroki bersama umat dan pastor paroki serta semua pihak yang ada di dalam paroki. Melalui program magang mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi seorang pengajar, lalu menjadi seorang pendamping di dalam suatu paroki dan di dalam lingkungan umat, terus dalam pelaksanaan ini mahasiswa juga diharapkan untuk terbentuk kepribadiannya sebagai seorang katekis.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kompetensi yang harus diraih salah satunya, mahasiswa diminta untuk membantu dan belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian surat-menyurat, terus membuat surat edaran, pengumuman-pengumuman paroki dan juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data-data umat, lalu mahasiswa diminta untuk mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral di dalam paroki, mahasiswa diminta untuk mampu memberikan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat jadi waktu magang itu juga diminta untuk penelitian di paroki yang menjadi kebutuhan umat itu baru nanti kita diminta untuk membuat katekese kontekstual, kewajiban dan keharusan sebagai calon seorang katekis itu memiliki kepribadian sebagai calon seorang katekis.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan jadi intinya pengembangan karakter itu yang tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri yang mampu melahirkan kepedulian antar sesama bukan hanya sekedar material namun juga ilmu yang bermanfaat untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.

4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Bentuk tindakan kepedulian sosial di masyarakat maupun lingkungan sekitar yakni berbagi misalnya berbagi makanan kepada orang yang membutuhkan, lalu di lingkungan masyarakat misalnya di lingkungan ada kerja bakti membersihkan lingkungan tentu masyarakat saling gotong royong untuk membersihkan lingkungan itu.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kemarin yang saya alami pengaruh magang pastoral paroki bagi diri saya sendiri sebagai mahasiswa itu banyak pengaruhnya terutama pengaruh baik yaitu saya lebih peka lagi terhadap situasi di lingkungan sekitar, saya banyak belajar hal itu melalui lingkungan-lingkungan sekitar paroki jadi saya lebih peka lagi terhadap lingkungan hal tersebut menimbulkan sikap kepribadian saya untuk peduli terhadap situasi sosial yang terjadi di tempat magang.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kalau menurut saya ketika pengalaman kemarin waktu magang kompetensi yang membuat saya untuk menumbuhkan kepedulian sosial saya itu ketika saya melakukan penelitian kebutuhan umat yang berarti kompetensi katekese kontekstual. Kompetensi ini menjawab kebutuhan umat di situ dan salah satu yang mendorong saya bagaimana saya harus peduli dengan kebutuhan umat di situ.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Saya sering terlibat di dalam kegiatan gereja, misalnya setiap hari sabtu sore di tempat saya magang selalu ada kegiatan kerja bakti seperti membersihkan lingkungan gereja karena pada hari minggunya gereja itu di pakai untuk ibadat atau misa lalu membersihkan lingkungan gereja dan mendekor terus mempersiapkan keperluan untuk ibadat atau misa hal tersebut membuat saya semakin peka dengan situasi yang terjadi di tempat magang sehingga tumbuh rasa kepedulian saya terhadap situasi sosial di sana.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kalau kesulitan ketika mengikuti magang kemarin dari dalam diri saya sendiri itu ada rasa tidak konsisten misalnya hari ini saya merencanakan untuk melakukan kegiatan sosial akan tetapi besoknya waktu dilaksanakan kenyataannya tidak sesuai dengan yang direncanakan dan masih ada rasa malas saya ingin melakukan untuk membantu umat dalam diri saya rasanya malas, sehingga kesulitan tersebut menghambat saya untuk bisa peduli terhadap keadaan umat yang membutuhkan bantuan.

9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Kalau dari saya usul dan sarannya bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan program magang ya lebih koreksi diri sendiri maksudnya sebelum magang memeriksa diri sendiri agar menjadi orang yang mempunyai keribadian yang baik jangan sampai tidak konsisten dan masih malas lalu terpengaruh dengan orang lain yang membuat pribadi menjadi tidak, sebab dengan kepribadian yang baik akan lebih peka dengan situasi sosial yang terjadi sehingga dapat menubuhkan sikap kepedulian sosial.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 9

Nama : Monika Gresi Yubelas

NPM : 193057

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 08 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Menurut saya magang pastoral paroki adalah proses pembinaan mahasiswa di mana turut bekerja sama bersama Pastor untuk melakukan pastoral seperti pelayanan dan juga kunjungan kemudian ada juga pelayanan sosial jadi nggak cuma pelayanan di gereja tapi juga pelayanan sosial. Jadi menurut saya magang itu mengasah mahasiswanya untuk terlibat dalam kegiatan gereja membantu Pastor paroki juga melakukan kegiatan pastoral.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Kompetensi yang harus diraih adalah karya pastoral, administrasi dan juga kepribadian sebagai calon katekis kita juga dituntut menjadi layaknya sebagai seorang katekis, dan katekese kontekstual sangat berpengaruh untuk kita sebagai calon katekis dalam menjalankannya karena bisa melihat secara langsung apa yang terjadi pada umat.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Pengembangan karakter kepedulian sosial yakni pengolahan perasaan, kepekaan terhadap sosial misalnya bagaimana cara seseorang itu bisa belajar peka terhadap keadaan sosial seperti contohnya ada yang perlu dibantu tentunya akan di bantu misalnya ada orang miskin butuh sumbangan dan

	bantuan bisa carikan solusi untuk mencari donasi. Pengembangan karakter yaitu bagaimana mengembangkan kepekaan terhadap keadaan sosial sekitar apa yang sedang dibutuhkan apa yang sedang terjadi itu perlu diketahui.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Bentuk yang saya lakukan dalam kepedulian sosial adalah melakukan bakti sosial dengan membantu sesama di daerah yang tertimpa musibah dengan meminta donasi kepada masyarakat yang mau membantu.
C. **Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**	
5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Pengaruhnya itu menurut saya sangat besar soalnya ketika magang itu mahasiswa diminta untuk melihat keadaan sosial supaya bisa melakukan kegiatan pastoral apa yang bisa dilakukan. Jadi menurut saya program magang pastoral paroki ini memang sangat berpengaruh sebab mahasiswa benar-benar dilatih untuk peka dengan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Kompetensi yang cocok adalah katekese kontekstual karena di dalam itu salah satunya kita memberi penguatan terhadap orang-orang yang butuh rangkulan di sini saya belajar banyak dari katekese kontekstual ini saya bisa secara langsung berinteraksi dengan umat di sana sehingga menumbuhkan kepekaan sosial.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Pada awalanya saya harus mengenal umatnya bagaiamana keadaannya, bagaimana latar belakangnya, bagaimana yang namanya gereja itu terdiri dari umatnya jadi salah satu kegiatan itu adalah kunjungan karena itu menurut saya yang paling penting untuk menubuhkan kepedulian ssya terhadap umat.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitannya adalah penyesuaian diri terhadap umat di tempat magang. Saya waktu datang ke Cepu pertama itu sangat-sangat kaget karena orang di sana tidak sama dengan keadaan yang saya jumpai sehari-hari itu hal yang menurut saya adalah kesulitan saya untuk peka terhadap keadaan sosial di sana jadi belum bisa peka karena saya masih bentrok diri saya sendiri yang sulit untuk menyesuaikan diri.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Saran saya lebih kepada kepribadian sebagai calon katekis, karena pribadi sebagai calon katekis itu adalah kepribadian yang baik. Melalui kepribadian

	yang baik itu akan dengan sendirinya memiliki rasa kepedulian akan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 10

Nama : Andi

NPM : 193019

Semester : VIII (Delapan)

Waktu wawancara : Selasa, 08 Juni 2023

A.	**Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki**
No	**Pertanyaan dan Jawaban**
1	***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?*** Menurut saya magang pastoral paroki adalah keterlibatan seorang calon katekis dalam pelayanan khususnya membantu para imam dan terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di paroki. Jadi magang pastoral paroki sebagai sarana mahasiswa untuk mengembangkan diri di dunia pastoral secara nyata.
2	***Apa saja kompetensi program magang pastoral paroki yang harus diraih?*** Dalam kompetensi program magang pastoral yang harus diraih itu kampus sendiri telah menyediakan beberapa kompetensi yang harus diraih khususnya seperti katekese kontekstual, administrasi dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani contohnya seperti doa dan karya pastoral.
B.	**Pemahaman tentang Kepedulian Sosial**
3	***Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?*** Yang saya ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial adalah sikap ingin membantu hal ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pada sesama manusia khususnya karena pada hakikatnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri dan harusnya hidup berdampingan tentunya memiliki sikap yang peka dalam situasi sosial yang ada.
4	***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?*** Bentuk karakter kepedulian sosial yang saya lakukan adalah bakti sosial karena saya juga berpengalaman di organisasi dengan pengalaman itu saya bisa terjun langsung untuk membantu masyarakat yang terkena musibah bencana dengan minta donasi di jalan kepada masyarakat umum untuk bisa bersama-sama membantu masyarakat yang tertimpa musibah itu.
C.	**Relevansi Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menubuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Widya Yuwana**

5	***Menurut anda bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Menurut saya yang saya alami sangat-sangat membuahkan hasil pada saat saya magang awalnya saya merasa bimbang dan ragu apa yang harus saya lakukan pada saat sampai di tempat megang. Saya merasa kesempatan yang diberikan selama enam bulan ini harus benar-benar saya laksanakan. Jadi pengaruh magang pastoral paroki banyak menimba pengalaman tentang kepedulian sosial.
6	***Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?*** Yang paling mendasar menurut saya adalah katekese kontekstual sebab berkaitan dengan bidang sosial yang sangat-sangat bagus apalagi di pengajaran iman ini bisa melatih diri dalam hidup bersosial dalam pekerjaan saya kalau saya mencintai utusan yang diberikan kepada saya ini merupakan bentuk benih-benih dalam kehidupan sosial yang sudah saya tanam selama ini selama saya mendalami ataupun ikut dalam menumbuhkan kepentingan sosial.
7	***Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki? Jelaskan!*** Kegiatan yang saya lakukan adalah kerja bakti bersama umat seperti membersihkan gereja, dekorasi dan lainya untuk mempersiapkan ibadat atau misa pada hari minggu dan kebetulan pada waktu magang saya itu pada masa prapaskah saya juga terlibat dalam persiapan-persiapan dalam kegiatan-kegiatan untuk hari raya paskah.
8	***Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?*** Kesulitan yang saya hadapi adalah lebih kepada rasa malas saya mau terlibat tetapi rasa malas ini membuat saya kurang mendukung mungkin terlalu kecapekan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. jadi ini salah satu faktor yang menghambat saya untuk terlibat dalam hidup sosial di lingkungan gereja dan masyarakat.
9	***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?*** Usul dan saran saya bagi para mahasiswa untuk memperhatikan kepribadian sebagai petugas pastoral atau katekis yakni dengan menunjukkan kepribadian yang baik hal tersebut akan memberikan dampak kepada masyarakat agar meneladani pribadi yang baik yang sudah dilakukan di depan mereka, sehingga pada akhirnya bisa menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama.

KODING WAWANCARA

Pertanyaan 1 ***Apa yang anda ketahui tentang program magang pastoral paroki?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kalau yang saya ketahui program magang pastoral paroki itu mahasiswa ditempatkan di sebuah paroki selama enam bulan mahasiswa diberikan beberapa tugas atau kompetensi yang harus dipenuhi untuk menjalankan program tersebut dan itu melatih mahasiswa untuk hidup bagaimana layaknya katekis atau petugas pastoral di paroki. Jadi kami benar-benar penuh dilepaskan di paroki. Jadi program pastoral paroki ini adalah proses mahasiswa dalam menempuh pendidikan artinya pendidikan tersebut dilakukan secara langsung di lapangan atau di paroki.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R2	Menurut saya magang pastoral paroki adalah mahasiswa di ajak untuk mengembangkan pola pastoral yang menyeluruh dengan pola utama yaitu *plan, do and check atau evaluasi* diharapkan mahasiswa ini menjadi petugas pastoral yang peka dengan kebutuhan umat. Dalam hal ini, mahasiswa melakukan kegiatan pastoral yang sesuai dengan kebutuhan umat dan mampu mengevaluasi kegiatan pastoral yang selama ini dilaksanakan. Program magang pastoral paroki ini memotivasi dasar pelayanan kita sebagai mahasiswa, mahasiswa di sini hendaknya memabangun kemauan dan mengembangkan pastoral yang murah hati sebagaimana dicontohkan oleh Tuhan Yesus sendiri dengan menitikberatkan kepada mereka yang kecil, lemah miskin dan difabel. Program magang pastoral paroki ini	Pengembangan Pola Pastoral	1b
		Proses Pendidikan Calon Katekis	1a

	mahasiswa juga diajak melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di paroki setelah melakukan pengamatan kultur dan peta pastoral di paroki hal ini juga mahasiswa itu mendapatkan pengalaman belajar lebih banyak lagi baik itu melakukan administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan pengalaman melaksanakan katekese sakramental dan melaksanakan katekese kontekstual sesuai dengan kebutuhan umat paroki dan yang terakhir mahasiswa juga bisa mengenal diri sendiri sebagai calon katekis ataupun tenaga pastoral, dengan adanya program magang pastoral paroki sangat membantu saya untuk menjadi katekis ataupun tenaga pastoral paroki secara langsung.		
R3	Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu tentunya kita akan magang di paroki, di mana paroki kita akan bekerja. Program magang pastoral paroki menuntut saya, mahasiswa STKIP Widya Yuwana terjun kelapangan secara langsung berhadapan dengan situasi maupun kondisi yang terjadi dalam sebuah paroki karena program magang ini, kita itu harus bekerja dengan nyata kita turun ke lapangan untuk melakukan survei seperti apa kegiatan yang akan dilakukan dan kompetensi sebagai acuan tugas-tugas yang akan dilakukan selama melakukan magang pastoral paroki.	Kerja Lapangan	1c
R4		Proses Pendidikan Calon Katekis	1a

	Kalau yang saya pahami dari program magang pastoral paroki adalah program yang disediakan oleh STKIP Widya Yuwana sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau skill pada mahasiswanya dalam hal melayani tentunya kita di didik sebagai calon katekis berarti siap untuk melayani umat. Jadi menurut saya program ini adalah program yang disediakan oleh kampus STKIP Widya Yuwana diselenggarakan sebagai sarana perkembangan keterampilan mahasiswanya		
R5	Yang saya ketahui tentang program paroki itu yaitu berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di paroki seperti ibadat, mengajar komuni, dan lainya, lalu sebagai sarana mahasiswa dalam menjalankan proses belajar di dunia kerja, secara langsung hadir dalam segala kegiatan yang ada di tempat magang.	Kerja Lapangan	1c
R6	Menurut saya tentang program magang pastoral paroki merupakan program yang disiapkan oleh kampus untuk mahasiswa melakukan kerja di lapangan secara langsung terutama di paroki agar kita memiliki pengalaman secara langsung dalam hal di lapangan.	Kerja Lapangan	1c
R7	Menurut saya program magang pastoral paroki ini merupakan program di mana mengembangkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pastoral terlebih khusus di paroki. Jadi bagaimana cara mahasiswa mengenal paroki itu, lalu mahasiswa membuat program kerja untuk proses pelaksanaan magang	Kerja Lapangan	1c

	pastoral paroki mengikuti jadwal yang sudah ada di paroki agar mahasiswa bisa menyesuaikan diri.		
R8	Yang saya ketahui tentang program magang pastoral paroki itu adalah suatu kesempatan yang diberikan oleh kampus atau lembaga kepada mahasiswa untuk mahasiswa melaksanakan kegiatan pastoral secara langsung di lapangan. Jadi melalui program itu mahasiswa diajarkan untuk menjalankan pastoral di dalam sebuah dinamika paroki bersama umat dan pastor paroki serta semua pihak yang ada di dalam paroki. Melalui program magang mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi seorang pengajar, lalu menjadi seorang pendamping di dalam suatu paroki dan di dalam lingkungan umat, terus dalam pelaksanaan ini mahasiswa juga diharapkan untuk terbentuk kepribadiannya sebagai seorang katekis.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R9	Menurut saya magang pastoral paroki adalah proses pembinaan mahasiswa di mana turut bekerja sama bersama Pastor untuk melakukan pastoral seperti pelayanan dan juga kunjungan kemudian ada juga pelayanan sosial jadi nggak cuma pelayanan di gereja tapi juga pelayanan sosial. Jadi menurut saya magang itu mengasah mahasiswanya untuk terlibat dalam kegiatan gereja membantu Pastor paroki juga melakukan kegiatan pastoral.	Proses Pendidikan Calon Katekis	1a
R10	Menurut saya magang pastoral paroki adalah keterlibatan seorang	Proses Pendidikan Calon Katekis	1c

	calon katekis dalam pelayanan khususnya membantu para imam dan terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di paroki. Jadi mangang pastoral paroki sebagai sarana mahasiswa untuk mengembangkan diri di dunia pastoral secara nyata.		

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Proses Pendidikan Calon Katekis	R1, R2, R4, R8, R9, R10	6
1c	Kerja Lapangan	R3, R5, R6, R7	4
1b	Pengembangan Pola Pastoral	R2	1

Pertanyaan 2
Apa saja kompentensi program magang pastoral paroki yang harus di raih?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kompetensi yang harus diraih selama magang pastoral paroki itu ada banyak, seperti katekese kontekstual, karya pastoral dan karya tulis penelitian dan lain sebagainya. Kalau dari saya pribadi kurang mendalami kompetensi akan tetapi dosen pembimbing saya mengarahkan saya yang penting kamu bisa hidup di sana dan bertugas pastoral di sana, jadi mengikuti semua kegiatan yang ada di umat, memberikan pelayanan seperti melatih koor, membina BIAK, terlibat dalam kegiatan OMK dan lain sebagainya.	Katekese Kontekstual	2a
		Karya Pastoral	2b
R2	Dalam magang pastoral paroki mahasiswa itu diharapkan mampu	Administrasi Paroki	2c

	melaksanakan tugas administrasi paroki, urusan administrasi paroki seperti surat-menyurat, pengumuman, dan lain sebagainya ada juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data umat. Mahasiswa juga mampu melaksanakan karya pastoral paroki, mahasiswa juga mampu melaksanakan katekese sacramental seperti, sakramen inisiasi baik itu baptis krisma dan ekaristi dan juga katekese sakramen lainnya yaitu sakramen tobat, perkawinan, dan pengurapan orang sakit. Disini mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat, dan yang lebih penting adalah mahasiswa itu diharapkan memiliki kepribadian seorang calon katekis.	Karya Pastoral	2b
		Katekese Sakramental	2d
		Katekese Kontekstual	2a
		Kepribadian Katekis	2e
R3	Kalau untuk kompetensi itu banyak ya terutama misalnya ini di OMK terus umat dan sebagainya itu harus diraih kompetensinya yakni; ada katekese kontekstual dan ada juga ibadat, dalam katekese kontekstual itu kita akan menyusun katekese tersebut secara langsung dengan melihat situasi maupun kondisi di lapangan karena itu yang harus diraih selama melaksanakan program magang pastoral paroki terus juga ada jurnal harian, kompetensi ini ya harus kita raih sebagai tolak ukur untuk kelulusan. Contohnya seperti pengalaman saya waktu magang kemarin saya itu melaksanakan yang namanya katekese kontekstual itu sangat penting untuk menubuhkan iman umat sesuai dengan kebutuhan umat dan salah satu program yang harus diraih kenapa karena ini sangat	Katekese Kontekstual	2a

	penting untuk pengembangan iman umat.		
R4	Banyak ya kalau melihat yang dari kompetensi magang kemarin itu yang saya tahu itu kan mahasiswa dilatih untuk dapat memahami atau mengerti tentang administrasi sakramen terus ada juga tentang katekese kontekstual jadi mahasiswa diajak untuk mengetik kebutuhan umat dahulu terus baru mengadakan katekese yang sesuai dengan kebutuhan umat terus ada juga administrasi paroki misalnya mengerti jurnal-jurnal data-data umat seperti itu dan ada juga refleksi pribadi yang di mana setiap minggunya harus apa mahasiswa itu di ajang untuk merefleksikan diri tentang perkembangan dirinya atau kekurangannya masih ada dalam dirinya untuk perkembangannya lebih baik kedepannya.	Administrasi Paroki	2c
		Katekese Kontekstual	2a
R5	Kalau waktu saya magang itu seingat saya ada katekese kontekstual yakni OMK dan remaja seperti itu, terus ada juga ibadat, terus ada juga kegiatan administrasi yang ada di sekretariat paroki dan kegiatan kunjungan kepada setiap umat.	Katekese Kontekstual	2a
		Administrasi Paroki	2c
R6	Kompetensi yang harus di raih itu ada katekese kontekstual, jurnal harian, administrasi paroki, kemudian katekumen, jadi kita harus mengajar katekumen itu saja yang saya ketahui.	Katekese Kontekstual	2a
		Administrasi Paroki	2c
		Katekese Sakramental	2d
R7	Kompetensi-kompetensi yang wajib dilaksanakan dalam pastoral paroki	Katekese Kontekstual	2a

	yang diselenggarakan kemarin yang saya rasakan setelah magang itu cukup banyak ya antara lain, jurnal harian, jurnal mingguan, katekese kontekstual, dan observasi di mana kita ditugaskan.		
R8	Kompetensi yang harus diraih salah satunya, mahasiswa diminta untuk membantu dan belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian surat-menyurat, terus membuat surat edaran, pengumuman-pengumuman paroki dan juga administrasi sakramen seperti baptis, krisma, perkawinan, kematian dan data-data umat, lalu mahasiswa diminta untuk mengambil bagian dan melaksanakan karya pastoral di dalam paroki, mahasiswa diminta untuk mampu memberikan katekese kontekstual berdasarkan hasil penelitian kebutuhan umat jadi waktu magang itu juga diminta untuk penelitian di paroki yang menjadi kebutuhan umat itu baru nanti kita diminta untuk membuat katekese kontekstual, kewajiban dan keharusan sebagai calon seorang katekis itu memiliki kepribadian sebagai calon seorang katekis.	Administrasi Paroki	2c
		Karya Pastoral	2b
		Katekese Kontekstual	2a
		Kepibadian Katekis	2e
R9	Kompetensi yang harus diraih adalah karya pastoral, administrasi dan juga kepribadian sebagai calon katekis kita juga dituntut menjadi layaknya sebagai seorang katekis, dan katekese kontekstual sangat berpengaruh untuk kita sebagai calon katekis dalam menjalankannya karena bisa melihat secara langsung apa yang terjadi pada umat.	Karya Pastoral	2b
		Administrasi Paroki	2c
		Kepribadian Katekis	2e
		Katekese Kontekstual	2a
R10	Dalam kompetensi program magang pastoral yang harus diraih itu	Katekese Kontekstual	2a

	kampus sendiri telah menyediakan beberapa kompetensi yang harus diraih khususnya seperti katekese kontekstual, administrasi dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani contohnya seperti doa dan karya pastoral.	Administrasi Paroki	2c
		Karya Pastoral	2b

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Katekese Kontekstual	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
2c	Administrasi Paroki	R2, R4, R5, R6, R8, R9, R10	7
2b	Karya Pastoral	R1, R2, R8, R9, R10	5
2e	Kepibadian Katekis	R2, R8, R9	3
2d	Katekese Sakramental	R2, R6	2

Pertanyaan 3
Apa yang anda ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu yang bertujuan sebagai membentuk manusia menjadi manusia yang peka terhadap sosialnya karena manusia makhluk sosial jadi harus peka terhadap lingkungan sekitar, khususnya interaksi terhadap sesama. Jadi, pengembangan karakter kepedulian sosial sebagai pengembangan karakter atau pribadi dalam diri yang bertujuan untuk membuat manusia menjadi manusia yang sesungguhnya yakni hidup bersosial.	Memiliki Kepekaan	3a
R2	Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah membentuk	Memiliki Kepekaan	3a

	kepribadian setiap orang dalam menubuhkan kepedulian sosial. Jadi, harus lebih peduli terhadap sesama contohnya menjadi pendengar yang baik, menjadi pendengar yang baik akan melatih untuk bisa memahami perasaan lawan bicara dan juga harus mampu peduli terhadap lingkungan sekitar, bisa mengamati situasi sekitar seperti contohnya jika ada orang yang kesusahan dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk memberikan bantuan.	Peduli Sesama	3b
R3	Mengenai kepedulian sosial itu saya rasa lingkupnya luas bukan hanya tentang orang yang di sekitar yang kelihatan maksudnya yang sering bersama, tetapi juga orang yang jarang bersama. Pengembangan karakter kepedulian sosial adalah mengembangkan karakter anak-anak karena mereka ini semakin lama semakin tumbuh dewasa dan karakternya juga semakin terbentuk sehingga secara otomatis dengang pengembangan karakter tersebut akan tumbuh rasa kepedulian sosial.	Memiliki Kepekaan	3a
R4	Pengembangan karakter kepedulian sosial yang saya pahami itu merupakan sikap atau tindakan seseorang yang mau mengerti memahami situasi lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Jadi tidak tutup mata akan tetapi memiliki kepedulian sosial terhadap orang yang ada disekitarnya.	Memiliki Kepekaan	3a
R5	Menurut saya perkembangan karakter kepedulian sosial adalah	Memiliki Kepekaan	3a

	sebagai proses setiap orang untuk mengerti maupun paham akan situasi sosial yang terjadi disekitarnya, seperti contoh yang saya alami membantu teman yang membutuhkan bantuan saya walaupun saya membantu sekedarnya hal tersebut membuat saya berkembang dalam sikap kepedulian sosial saya.		
R6	Pengembangan karakter kepedulian sosial itu menurut yang saya ketahui yaitu bagaimana mengembangkan karakter agar sebagai sesama makhluk sosial itu untuk saling peduli misalnya dalam lingkup kecil seperti umat lingkungan ketika ada umat yang membutuhkan bantuan kita dengan bersenang hati membantu hal tersebut menubuhkan karakter saya dalam peduli terhadap sesama.	Memiliki Kepekaan	3a
		Peduli Sesama	3b
R7	Saya rasa pengembangan karakter ini sangat perlu apalagi terlebih saya mahasiswa di bidang katekis atau guru agama dengan pengembangan karakter ini sangat tertantang dalam kepedulian sosial. Saya rasa pembangunan karakter berkaitan dengan kepedulian sosial ini sangat penting karena dengan terbuka terhadap apa yang ada di sekitar lalu permasalahan sosial apa yang terjadi di sekitar. Hal ini saya semakin mengetahui bagaimana cara pendekatannya, bagaimana cara menangani permasalahannya apa yang bisa dibantu dapat menempatkan diri dengan baik. Jadi pengembangan karakter keterlibatan sosial ini bagaimana mahasiswa di bina karakternya melalui pendidikan agar terbentuk dengan baik sehingga dengan sendirinya bisa peka dengan keadaan sosial.	Memiliki Kepekaan	3a

R8	Menurut saya pengembangan karakter kepedulian sosial itu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan jadi intinya pengembangan karakter itu yang tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri yang mampu melahirkan kepedulian antar sesama bukan hanya sekedar material namun juga ilmu yang bermanfaat untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.	Memiliki Kepekaan	3b
R9	Pengembangan karakter kepedulian sosial yakni pengolahan perasaan, kepekaan terhadap sosial misalnya bagaimana cara seseorang itu bisa belajar peka terhadap keadaan sosial seperti contohnya ada yang perlu dibantu tentunya akan di bantu misalnya ada orang miskin butuh sumbangan dan bantuan bisa carikan solusi untuk mencari donasi. Pengembangan karakter yaitu bagaimana mengembangkan kepekaan terhadap keadaan sosial sekitar apa yang sedang dibutuhkan apa yang sedang terjadi itu perlu diketahui.	Memiliki Kepekaan	3a
R10	Yang saya ketahui tentang pengembangan karakter kepedulian sosial adalah sikap ingin membantu hal ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pada sesama manusia khususnya karena pada hakikatnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri dan harusnya hidup berdampingan tentunya memiliki sikap yang peka dalam situasi sosial yang ada.	Memiliki Kepekaan	3b
		Sikap Ingin Membantu Sesama	3c

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Memiliki Kepekaan	R1, R2 ,R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
3b	Peduli Sesama	R2, R6	2
3c	Sikap Ingin Membantu Sesama	R10	1

Pertanyaan 4 ***Apa saja bentuk pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Yang dapat saya lakukan yaitu mengembangkan potensi saya, pengembangan karakter bertujuan dengan kepedulian sosial disitu juga ada pada peduli lingkungan, bakti sosial, terjun ke masyarakat, tinggal dalam masyarakat dengan membantu membersihkan lingkungan sekitar, membantu orang tua yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya.	Bakti Sosial	4a
		Kerja Bakti	4b
R2	Pengembangan karakter kepedulian sosial yang dapat dilakukan yaitu terlibat aktif. Kepedulian sosial itu adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi salah satu bentuknya itu adalah mengikuti bakti sosial, dari bakti sosial itu kita bisa memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan dengan cara memberikan makanan dan kebutuhan lainnya terhadap orang yang membutuhkan.	Bakti Sosial	4a
R3	Bentuk dari pengembangan karakter kepedulian sosial adalah bakti sosial contohnya dengan bakti sosial di gereja hal tersebut akan menumbuhkan kerja sama satu dengan yang lainnya lalu bisa menumbuhkan semangat gotong royong, sehingga secara otomatis menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama melalui bakti sosial tersebut.	Bakti Sosial	4a
R4		Bakti Sosial	4a

	Bentuk yang bisa dilakukan seperti kerja kelompok artinya dengan kerja kelompok tersebut adalah kerjasama dalam mengerjakan tugas supaya cepat selesai dan juga bakti sosial dengan bersama-sama gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.	Kerja Bakti	4b
R5	Yang dapat saya lakukan untuk sekarang itu yang pertama melayani dan membantu sama orang yang kurang mampu, juga bakti sosial seperti keluarga-keluarga miskin seperti itu juga di bantu dan contohnya juga kalau ada yang lagi membutuhkan saya bisa bantu saya bantu agar mereka bisa terbantu.	Bakti Sosial	4a
R6	Kalau saya itu contoh kecilnya itu saya mencoba untuk meniatkan diri untuk selalu ikut kegiatan di masyarakat kemudian selain itu kalau di lingkup gereja saya mencoba untuk aktif dalam kegiatan gereja itu lingkungan misalnya setiap minggu terus ada kerja bakti di gereja itu bentuk kepedulian sosial menurut saya.	Kerja Bakti	4b
R7	Bentuk kepedulian sosial yang dapat saya lakukan antara lain interaksi dengan berinteraksi yang baik saya bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan saya dalam berhubungan baik dengan orang lain dan mengikuti kerja bakti hal tersebut menimbulkan semangat gotong royong.	Kerja Bakti	4b
R8	Bentuk tindakan kepedulian sosial di masyarakat maupun lingkungan sekitar yakni berbagi misalnya berbagi makanan kepada orang yang membutuhkan, lalu di lingkungan masyarakat misalnya di lingkungan ada kerja bakti membersihkan lingkungan tentu masyarakat saling gotong royong untuk membersihkan lingkungan itu.	Kerja Bakti	4b

R9	Bentuk yang saya lakukan dalam kepedulian sosial adalah melakukan bakti sosial dengan membantu sesama di daerah yang tertimpa musibah dengan meminta donasi kepada masyarakat yang mau membantu.	Bakti Sosial	4a
R10	Bentuk karakter kepedulian sosial yang saya lakukan adalah bakti sosial karena saya juga berpengalaman di organisasi dengan pengalaman itu saya bisa terjun langsung untuk membantu masyarakat yang terkena musibah bencana dengan minta donasi di jalan kepada masyarakat umum untuk bisa bersama-sama membantu masyarakat yang tertimpa musibah itu.	Bakti Sosial	4a

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Bakti Sosial	R1, R2, R3, R4, R9, R10	6
4b	Kerja Bakti	R1, R4, R6, R7, R8	5

Pertanyaan 5
Menurut anda, bagaimana relevansi program magang pastoral paroki dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya itu sangat berpengaruh karena secara	Sangat Pengaruh	5a

	pemikiran enam bulan mahasiswa diserahkan ke paroki dan itu harus hidup bersama umat, mahasiswa dilatih bagaimana untuk berinteraksi terhadap umat maupun antar umat beragama lainya yang ada di sekitar tempat magang. Menurut saya selama enam bulan di paroki mahasiswa dilatih untuk peka terhadap kehidupan sosial dan peduli terhadap situasi sosial yang ada hal tersebut sangat baik dilakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial.		
R2	Bagi saya sangat banyak pengaruhnya terutama di Paroki mahasiswa harus terlibat lebih banyak dengan umat. Jadi mahasiswa harus bersikap peduli kepada sesama, salah satunya membantu umat dalam memimpin doa di lingkungan. Mahasiswa sebagai calon katekis tentunya membimbing dan membantu mereka dalam doa bersama. Itu sebagai contoh yang baik untuk diri mahasiswa atau sebagai calon katekis nantinya, dan dengan adanya program magang pastoral paroki ini mahasiswa bisa lebih peka dengan situasi sosial sehingga hal tersebut akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial.	Sangat Pengaruh	5a
R3	Pengaruh program magang pastoral paroki ini sangat besar dalam menumbuhkan sikap kepedulian khususnya diri saya sendiri di mana awalnya itu saya tidak peduli dengan sekitar jadi saya hanya memperdulikan diri saya sendiri saya mengatakan dalam pikiran bahwa "*mengapa saya harus sibuk ngurusin orang lain toh diri saya sendiri juga tidak terurus*". Setelah melaksanakan magang pastoral paroki ini saya mulai bisa melihat	Sangat Pengaruh	5a

	sekitar saya karena saya sadar bahwa ternyata saya ini hidup bukan untuk diri saya sendiri, apalagi saya ini sebagai calon katekis dan tenaga pendidik. Jadi saya harus peduli dengan sekitar saya apalagi melihat bahwa ada orang yang membutuhkan pertolongan terutama dalam hal pendidikan dan juga hal pemahaman dari situ saya mulai tersadar ternyata pikiran saya selama ini salah begitu melalui program magang pastoral paroki ini saya sadar terhadap sesama itu semakin terbuka. Bersyukur sekali karena melalui program pastoral paroki ini kepedulian dalam diri saya itu semakin lama semakin tumbuh awalnya berpikiran bahwa memikirkan mengurus diri sendiri saya akhirnya jadi beda saya mempunyai prinsip bahwa dimanapun orang membutuhkan sikap peduli terhadap situasi sosial yang ada di sekitar.		
R4	Menurut saya pengaruhnya ada dan itu letaknya itu pada titik sikap melayani yang di mana mahasiswa dilatih dan dikembangkan melalui program magang pastoral paroki ini karena melalui program ini mahasiswa akan diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam hal melayani umat di paroki dan hal ini tentunya dengan sendirinya akan mengarah pada kepedulian dan kepekaan mengenai hal-hal di sekitarnya jadi pengaruhnya dari magang paroki itu karakter mahasiswa dikembangkan dalam hal kepedulian dan kepekaan sosial.	Sangat Pengaruh	5a
R5		Sangat Pengaruh	5a

	Menurut saya sangat berpengaruh karena di program magang pastoral paroki ini mahasiswa benar-benar terlibat aktif secara nyata jadi mahasiswa berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Program magang ini terasa sangat berpengaruh untuk kegiatan kepedulian sosial mahasiswa karena ada juga tipe mahasiswa yang hanya pintar di teori akan tetapi prakteknya tidak sesuai. Pada saat magang saya merasakan benar kalau saya memang orangnya bisa berinteraksi jadi program magang ini bukan hanya berpengaruh tapi sangat penting untuk kepedulian sosial mahasiswa.		
R6	Menurut saya magang pastoral paroki ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dengan adanya magang pastoral paroki ini saya menjadi tahu secara nyata bahwa beginilah caranya dalam memupuk kepedulian sosial jadi mahasiswa diajarkan secara langsung ataupun secara nyata di lapangan untuk bersikap peduli kepada sesama.	Sangat Pengaruh	5a
R7	Menurut saya pengaruh program magang ini juga berdampak baik dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap mahasiswa yang magang. Saya pribadi untuk pengaruh program ini sangat berpengaruh bagaimana setelah melaksanakannya ini mendorong saya terlibat terhadap kepedulian sosial maupun terhadap permasalahan yang ada di paroki.	Sangat Pengaruh	5a
R8	Kemarin yang saya alami pengaruh magang pastoral paroki bagi diri saya sendiri sebagai mahasiswa itu banyak pengaruhnya terutama pengaruh baik yaitu saya lebih peka lagi terhadap situasi di lingkungan	Sangat Pengaruh	5a

	sekitar, saya banyak belajar hal itu melalui lingkungan-lingkungan sekitar paroki jadi saya lebih peka lagi terhadap lingkungan hal tersebut menimbulkan sikap kepribadian saya untuk peduli terhadap situasi sosial yang terjadi di tempat magang.		
R9	Pengaruhnya itu menurut saya sangat besar soalnya ketika magang itu mahasiswa diminta untuk melihat keadaan sosial supaya bisa melakukan kegiatan pastoral apa yang bisa dilakukan. Jadi menurut saya program magang pastoral paroki ini memang sangat berpengaruh sebab mahasiswa benar-benar dilatih untuk peka dengan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.	Sangat Pengaruh	5a
R10	Menurut saya yang saya alami sangat-sangat membuahkan hasil pada saat saya magang awalnya saya merasa bimbang dan ragu apa yang harus saya lakukan pada saat sampai di tempat megang. Saya merasa kesempatan yang diberikan selama enam bulan ini harus benar-benar saya laksanakan. Jadi pengaruh magang pastoral paroki banyak menimba pengalaman tentang kepedulian sosial.	Sangat Pengaruh	5a

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Sangat Pengaruh	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Pertanyaan 6

Kompetensi apa saja dalam program magang pastoral paroki yang dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun?			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Mengenai kompetensi yang paling tepat yakni adalah katekese kontekstual. Katekese yakni pengajaran iman yang kontekstual jadi, bagaimana itu dapat diterapkan dan relevan dengan kegiatan umat di situ. Menurut saya itu menjadi salah satu kompetensi yang penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial terhadap diri saya.	Katekese Kontekstual	6a
R2	Dari kompetensi ini mahasiswa terlibat melalui katekese kontekstual dan pribadi mahasiswa sebagai calon katekis. Kompentensi ini sangat berpengaruh untuk menubuhkan kepedulian sosial. Dalam kompetensi ini secara tidak langsung diajarkan untuk terlibat dengan memberikan pelajaran atau memberikan sharing dan lain sebagainya. Jadi mahasiswa bisa peka akan kebutuhan umat di tempat magang dan menjadi teladan baik bagi orang banyak.	Katekese Kontekstual	6a
R3	Kompetensi yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama itu bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun kompetensinya itu adalah katekese kontekstual karena mahasiswa akan menumbuhkan sikap kepedulian sebab dengan mendengarkan cerita dari umat akan tumbuh sikap kepedulian terhadap umat.	Katekese Kontekstual	6a
R4	Kompetensinya ya kalau menurut saya itu katekese kontekstual artinya mahasiswa memberi pengajaran iman terhadap umat dengan pemahaman umat terhadap ajaran gereja. Dengan katekese kontekstual ini supaya membantu umat menemukan jawaban atas	Katekese Kontekstual	6a

	permasalahan yang terjadi melalui pengajaran iman atau di sebut katekese kontekstual.		
R5	Kompetensi yang cocok dengan kepedulian sosial mahasiswa adalah katekese kontekstual karena terjun langsung membantu orang-orang yang membutuhkan pertumbuhan iman jadi dengan katekese kontekstual ini menjadi kompentensi yang penting untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial sebab melalui katekese ini mahasiswa mampu terlebih dahulu berinteraksi dan memahami apa yang dibutuhkan umat sehingga tubuh sikap kepedulian sosial mahasiswa terhadap umat yang membutuhkan pertumbuhan iman melalui katekese kontekstual ini.	Katekese Kontekstual	6a
R6	Kompetensi yang ada itu adalah katekese kontekstual di mana dengan adanya katekese itu mahasiswa bisa secara langsung berinteraksi dengan umat pada saat magang sehingga bisa menjawab kebutuhan umat di sana.	Katekese Kontekstual	6a
R7	Saya rasa kompetensinya ini semuanya hampir mengembangkan tapi yang poin utamanya ini yaitu yang katekese kontekstual. Jadi saya rasa melalui katekese kontekstual ini mahasiswa mampu secara langsung menjawab kebutuhan umat melalui keterlibatan mahasiswa untuk berinteraksi tentunya hal tersebut sesuai dengan kepedulian sosial itu.	Katekese Kontekstual	6a
R8	Kalau menurut saya ketika pengalaman kemarin waktu magang kompetensi yang membuat saya untuk menumbuhkan kepedulian sosial saya itu ketika saya melakukan penelitian kebutuhan umat yang berarti kompetensi katekese kontekstual. Kompetensi	Katekese Kontekstual	6a

	ini menjawab kebutuhan umat di situ dan salah satu yang mendorong saya bagaimana saya harus peduli dengan kebutuhan umat di situ.		
R9	Kompetensi yang cocok adalah katekese kontekstual karena di dalam itu salah satunya kita memberi penguatan terhadap orang-orang yang butuh rangkulan di sini saya belajar banyak dari katekese kontekstual ini saya bisa secara langsung berinteraksi dengan umat di sana sehingga menumbuhkan kepekaan sosial.	Katekese Kontekstual	6a
R10	Yang paling mendasar menurut saya adalah katekese kontekstual sebab berkaitan dengan bidang sosial yang sangat-sangat bagus apalagi di pengajaran iman ini bisa melatih diri dalam hidup bersosial dalam pekerjaan saya kalau saya mencintai utusan yang diberikan kepada saya ini merupakan bentuk benih-benih dalam kehidupan sosial yang sudah saya tanam selama ini selama saya mendalami ataupun ikut dalam menumbuhkan kepentingan sosial.	Katekese Kontekstual	6a

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Katekese Kontekstual	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Pertanyaan 7
Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk menubuhkan karakter kepedulian sosial selama melaksanakan program magang pastoral paroki?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	Selama program magang pastoral paroki hal yang saya lakukan untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial, saya melakukan kunjungan bersama beberapa pengurus stasi karena pada waktu magang enam bulan saya di tempatkan di stasi oleh Romo kepala paroki di mana tempat saya magang. Saya bersama pengurus stasi mengunjungi para lansia yang ada di situ untuk datang anjangsana dan memberikan penghiburan bagi mereka, lalu berinteraksi dengan bertanya tentang kegiatan keseharian dan apa yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa peduli terhadap orang yang membutuhkan.	Kunjungan Umat	7a
R2	Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial selama saya magang adalah saya terlibat aktif dalam bakti sosial. Dalam bakti sosial itu saya bersama salah satu kelompok kategorial di paroki menyediakan makanan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan seperti orang miskin dan orang yang kelaparan dan yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi kita setiap hari Jumat memberikan bakti sosial itu berupa makanan.	Bakti Sosial	7b
R3	Kegiatan yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap kepedulian itu contohnya bakti sosial dengan gotong royong untuk membagikan sembako kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan.	Bakti Sosial	7b
R4	Kegiatan yang saya lakukan dalam menubuhkan sikap kepedulian sosial itu adalah ikut terlibat bersama umat untuk kerja bakti seperti contohnya gotong royong mebersihkan gereja dan mempersiapkan untuk ibadat atau misa.	Kerja Bakti	7c

R5	Kegiatan yang saya lakukan itu adalah kerja bakti di mana saya bersama umat gotong royong untuk membersihkan gereja di situ saya merasakan sikap peduli atau peka pada kegiatan yang ada di paroki sehingga dengan kegiatan itu dengan sendirinya menumbuhkan kepedulian sosial.	Kerja Bakti	7c
R6	Kegiatan yang saya itu adalah kerja bakti saya membantu umat dalam menyiapkan misa, pada kegiatan itu saya membantu membersihkan gereja, mendekorasi gereja dan membantu koster untuk mempersiapkan alat misa.	Kerja Bakti	7c
R7	Kegiatan yang saya lakukan di tempat magang itu adalah kerja bakti, di dalam kerja bakti itu saya bersama umat stasi bersama-sama ke gereja untuk mempersiapkan ibadat atau misa, misalnya membersihkan gereja, mendekor gereja dan lainya. Dengan kegiatan tersebut saya lebih dekat dengan umat dan berinteraksi baik bersama mereka.	Kerja Bakti	7c
R8	Saya sering terlibat di dalam kegiatan gereja, misalnya setiap hari sabtu sore di tempat saya magang selalu ada kegiatan kerja bakti seperti membersihkan lingkungan gereja karena pada hari minggunya gereja itu di pakai untuk ibadat atau misa lalu membersihkan lingkungan gereja dan mendekor terus mempersiapkan keperluan untuk ibadat atau misa hal tersebut membuat saya semakin peka dengan situasi yang terjadi di tempat magang sehingga tumbuh rasa kepedulian saya terhadap situasi sosial di sana.	Kerja Bakti	7c
R9		Kunjungan Umat	7a

	Pada awalanya saya harus mengenal umatnya bagaiamana keadaannya, bagaimana latar belakangnya, bagaimana yang namanya gereja itu terdiri dari umatnya jadi salah satu kegiatan itu adalah kunjungan karena itu menurut saya yang paling penting untuk menubuhkan kepedulian ssya terhadap umat.		
R10	Kegiatan yang saya lakukan adalah kerja bakti bersama umat seperti membersihkan gereja, dekorasi dan lainya untuk mempersiapkan ibadat atau misa pada hari minggu dan kebetulan pada waktu magang saya itu pada masa prapaskah saya juga terlibat dalam persiapan-persiapan dalam kegiatan-kegiatan untuk hari raya paskah.	Kerja Bakti	7c

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7c	Kerja Bakti	R4, R5, R6, R7, R8, R10	6
7a	Kunjungan Umat	R1, R9	2
7b	Bakti Sosial	R2, R3	2

Pertanyaan 8
Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam menubuhkan karakter kepedulian sosial saat mengikuti program magang pastoral paroki?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	Kesulitan yang saya hadapi saat magang pastoral paroki yakni bagaimana diri saya menyesuaikan diri dengan umat di situ karena saya dari blitar terus tempat magang saya di lampung jadi saya merasakan kultur yang berbeda. jadi perlu penyesuaian terhadap kondisi kultur di sana.	Menyesuaikan Diri	8a
R2	Kesulitan yang saya hadapi dalam menjalankan program magang paroki adalah penyesuaian diri pada tempat magang sebab saya merasakan banyak tantangan yang ada di kota besar apalagi Surabaya di sana di tuntut agar bisa menjadi pribadi yang benar-benar dipercayai umat dan menjadi teladan bagi mereka. Dalam menjalankan magang pastoral paroki ini saya sulit untuk menjadi bagian dari umat di sana karena perbedaan daerah.	Menyesuaikan Diri	8a
R3	Kesulitan yang saya hadapi pada saat mengikuti program magang pastoral paroki ini adalah berada pada dalam diri saya sendiri yaitu merasakan malas sehingga kegiatan di paroki saya lakukan dengan keadaan terpaksa. Hal tersebut menghambat saya untuk menubuhkan sikap terhadap rasa peduli kepada kehidupan sosial di paroki tersebut.	Rasa Malas	8b
R4	Kalau dari saya sadar orangnya memang sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sehingga kepekaan terhadap situasi sekitar kurang. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar juga sangat kurang apalagi di tempat baru saya merasa orang asing jadi saya lambat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.	Menyesuaikan Diri	8a
R5		Menyesuaikan Diri	8a

	Kesulitan saya itu sebenarnya penyesuaian diri sehingga interaksi sama orang lain kurang karena saya orang baru apalagi waktu saya magang di kota besar sehingga merasa saya sungkan dan juga merasa bahwa hal tersebut menjadi kesulitan buat saya dalam menjalani magang terkhusus pada kepedulian sosial yang terjadi di sana.		
R6	Kesulitan yang saya hadapi itu rasa malas karena banyak godaan lain yang datang misalnya ada teman yang ajak nongkrong belum lagi rasa malas setelah lelah melakukan kegiatan sehingga membuat saya lelah dan hal tersebut menjadi kesulitan saya dalam menubuhkan silap kepedulian sosial terhadap umat.	Rasa Malas	8b
R7	Dalam setiap langkah-langkah atau dalam setiap upaya itu selalu ada tantangan dan ada kesulitan. Kesulitan yang saya hadapi menyesuaikan diri terhadap umat dengan pemikiran kritis mereka dan juga dalam diri saya pribadi ada sedikit rasa malas sehingga kegiatan yang saya jalankan masih kurang efektif dan sangat sulit untuk menubuhkan sikap kepedulian sosial yang terjadi di sana.	Menyesuaikan Diri	8a
		Rasa Malas	8b
R8	Kalau kesulitan ketika mengikuti magang kemarin dari dalam diri saya sendiri itu ada rasa tidak konsisten misalnya hari ini saya merencanakan untuk melakukan kegiatan sosial akan tetapi besoknya waktu dilaksanakan kenyataannya tidak sesuai dengan yang direncanakan dan masih ada rasa malas saya ingin melakukan untuk membantu umat dalam diri saya rasanya malas, sehingga kesulitan tersebut menghambat saya untuk	Rasa Malas	8b

	bisa peduli terhadap keadaan umat yang membutuhkan bantuan.		
R9	Kesulitannya adalah penyesuaian diri terhadap umat di tempat magang. Saya waktu datang ke Cepu pertama itu sangat-sangat kaget karena orang di sana tidak sama dengan keadaan yang saya jumpai sehari-hari itu hal yang menurut saya adalah kesulitan saya untuk peka terhadap keadaan sosial di sana jadi belum bisa peka karena saya masih bentrok diri saya sendiri yang sulit untuk menyesuaikan diri.	Menyesuaikan Diri	8a
R10	Kesulitan yang saya hadapi adalah lebih kepada rasa malas saya mau terlibat tetapi rasa malas ini membuat saya kurang mendukung mungkin terlalu kecapekan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. jadi ini salah satu faktor yang menghambat saya untuk terlibat dalam hidup sosial di lingkungan gereja dan masyarakat.	Rasa Malas	8b

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Menyesuaikan Diri	R1, R2, R4, R5, R7, R9	6
8b	Rasa Malas	R3, R6, R7, R8, R10	5

Pertanyaan 9 ***Apa saja usul atau saran anda bagi para mahasiswa yang mengikuti program magang pastoral paroki agar dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial?***			
Responden	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
R1	Kalau saran saya, mahasiswa yang mengikuti magang itu lebih menunjukkan dirinya sebagai seorang katekis yakni memiliki kepribadian yang baik hal tersebut membuat umat pastinya akan lebih terbuka, sehingga dengan keterbukaan itu dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa lebih mendalam kepada umat yang membutuhkan bantuan.	Kepribadian Baik	9a
R2	Usul atau saran dari saya bagi mahasiswa yang akan mengikuti program magang pastoral paroki ini memiliki kepribadian yang baik. Jadi kita diharapkan lebih mengontrol kepribadian diri sendiri sebab hal tersebut sangat sesuai dengan kepribadian sebagai seorang katekis dan lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai seorang calon katekis atau tenaga pastoral pada saat pelaksanaan program magang pastoral paroki sehingga dari kedua saran ini bisa menumbuhkan sikap kepedulian terhadap umat yang membutuhkan nilai baik dari pribadi sebagai tenaga pastoral atau katekis.	Kepribadian Baik	9a
R3	Melihat dari pengalaman saya selama magang maka saya memberikan usul dan saran kepada mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam mengikuti program magang pastoral paroki harus	Kepribadian Baik	9a

	menumbuhkan sikap kepribadian yang baik sebab hal tersebut akan tubuh kepedulian yang besar bukan cuma ke diri sendiri tapi juga kepada umat yang mana akan kita layani.		
R4	Kalau saran dari saya ini merefleksikan kembali diri sendiri supaya lebih memahami diri sendiri terlebih dahulu sehingga akan menjadi pribadi yang baik. Jadi dengan kepribadian yang baik tumbuh kepedulian sosial untuk memberi tanggapan atas situasi yang terjadi.	Kepribadian Baik	9a
R5	Saran saya bagi mahasiswa yang melaksanakan magang pastoral paroki itu adalah yang harus ditumbuhkan itu kepribadian yang mempunyai sikap baik, sehingga peka terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial dan dengan sendirinya menumbuhkan sikap kepedulian sosial itu lebih tinggi.	Kepribadian Baik	9a
R6	Saran dari saya itu yang pertama itu kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri agar menjadi pribadi yang baik karena sangat sulit sekali kalau niat sudah tidak ada sulit untuk melakukan kegiatan lainnya jadi kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri menjadi pribadi yang baik sehingga bisa bersikap peduli kepada sesama kita.	Kepribadian Baik	9a
R7	Saran saya bagi mahasiswa yang magang pastoral paroki adalah memiliki kepribadian yang baik sebab mahasiswa yang magang itu perlu meningkatkan kepribadian yang berkualitas dan menyatu dengan masyarakat dengan keadaan sosial di tempat magang.	Kepribadian Baik	9a
R8		Kepribadian Baik	9a

	Kalau dari saya usul dan sarannya bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan program magang ya lebih koreksi diri sendiri maksudnya sebelum magang memeriksa diri sendiri agar menjadi orang yang mempunyai keribadian yang baik jangan sampai tidak konsisten dan masih malas lalu terpengaruh dengan orang lain yang membuat pribadi menjadi tidak, sebab dengan kepribadian yang baik akan lebih peka dengan situasi sosial yang terjadi sehingga dapat menubuhkan sikap kepedulian sosial.		
R9	Saran saya lebih kepada kepribadian sebagai calon katekis, karena pribadi sebagai calon katekis itu adalah kepribadian yang baik. Melalui kepribadian yang baik itu akan dengan sendirinya memiliki rasa kepedulian akan situasi sosial yang terjadi di tempat magang.	Kepribadian Baik	9a
R10	Usul dan saran saya bagi para mahasiswa untuk memperhatikan kepribadian sebagai petugas pastoral atau katekis yakni dengan menunjukkan kepribadian yang baik hal tersebut akan memberikan dampak kepada masyarakat agar meneladani pribadi yang baik yang sudah dilakukan di depan mereka, sehingga pada akhirnya bisa menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama.	Kepribadian Baik	9a

INDEKS

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Kepribadian Baik	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PENELITIAN

RESPONDEN 1
Aditya Bima Nugraha
NPM : 193015
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

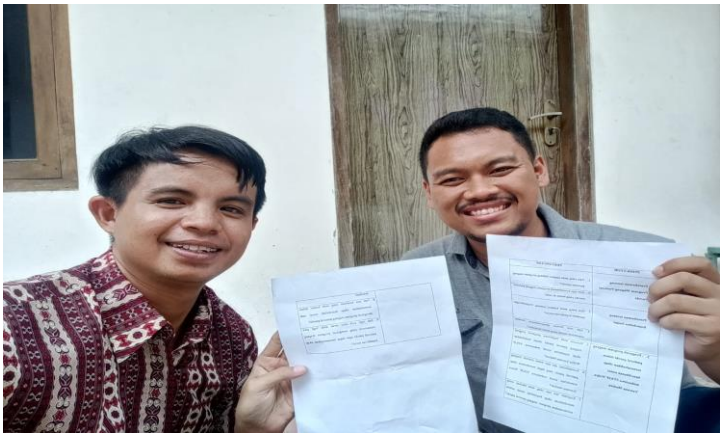

RESPONDEN 2
Fransiska Tiara
NPM : 193037
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 3
Rospolina
NPM : 193071
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 4
Daria Riona Pramudita Kusuma
NPM : 193028
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 5
Oktavia Resa
NPM : 193062
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 6
Ferdinand Prasetyo Wardana
NPM : 193034
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 7
Fransiscus Xaverius Riski Darmawan
NPM : 193035
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 8
Patresia Dita Anggraini
NPM : 193064
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

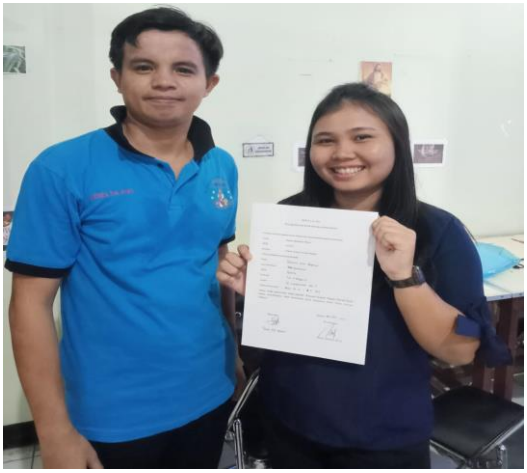

RESPONDEN 9
Monika Gresi Yubelas
NPM : 193057
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)

RESPONDEN 10
Andi
NPM : 193019
Mahasiswa Aktif Semester Delapan (8)